

**PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS
PROYEK KELAS XI DI SMA NEGERI 48
JAKARTA**



Tamara Lisa Puspitasari Harsono
4415122353

Skripsi ini ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

ABSTRAK

Tamara Lisa P. H., Pembelajaran Sejarah Berbasis Proyek Kelas XI di SMA Negeri 48 Jakarta. **Skripsi**. Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai November 2016. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif etnografi. Data-data yang diperoleh berupa hasil pengamatan di kelas, hasil wawancara, serta dokumen terkait dengan pembelajaran. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan inti. Informan kunci yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Informan Inti adalah guru bidang studi mata pelajaran sejarah dan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 48 Jakarta.

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran berbasis proyek sudah diterapkan dalam pembelajaran sejarah Indonesia kelas XI. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran sejarah berbasis proyek yang diterapkan guru berupa tugas esai. Proses pembelajaran sejarah berbasis proyek yang diterapkan guru masih ada ketidaksesuaian dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) khususnya di bagian alokasi waktu serta kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sejarah berbasis proyek banyak kendala yang dialami guru dan siswa. Kendala yang dialami oleh guru adalah minat baca siswa yang rendah. Sedangkan kendala yang dialami oleh siswa adalah kesulitan dalam menentukan topik, sumber buku yang akan digunakan, biaya untuk ke Perpustakaan, tersedianya buku yang berbahasa Inggris, dan waktu yang kurang panjang. Selain kendala terdapat manfaatnya antara lain mendapat siswa mendapat pengetahuan yang lebih mendalam, menarik minat baca siswa, dan memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Kata kunci : *Pembelajaran Sejarah, Model Pembelajaran Berbasis Proyek*

ABSTRACT

Tamara Lisa P. H., The Project Based Learning in Teaching of History Class XI in SMA Negeri 48 Jakarta. **Minithesis.** Jakarta: Study Program Education of History, Social Science Faculty, State University of Jakarta, 2017.

This research was aimed to describe the application of project-based learning model in History. This research already did on March until November 2016. This research used qualitative ethnographic methods. The data obtained from classroom observations, interviews, and documents related to the learning. The data source that used in this research were the key informant and the main informants. The key informant is Vice Principal of Curriculum. The main informants are teachers of History and students of class XI in SMA Negeri 48, Jakarta.

The result of this research, project-based learning model has been applied in the teaching of History in class XI. The result of this research, History teacher applied project-based learning model with essay task. Project-based learning in teaching of History process who applied by teacher still incompatibility with the lesson plan, especially in the allocation of time and learning activities. In the process of project based learning in teaching of History, there are many obstacles experienced by teacher and students. The obstacle faced by teachers was less of students reading interest. Meanwhile, the obstacles experienced by students were the difficulty in determining the topic, source books to be used, the cost to the Library, the availability of books in English, and short time. In addition, the main obstacle gets benefits include student gets deeper knowledge, attract students reading interest, and giving new experiences in learning that has been done by students.

Keyword : *Teaching of History, Project Based Learning Model*

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab / Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Universitas Negeri Jakarta

Dr. Muhammad Zid, M. Si

196304121994031002

Tim Penguji

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. Abdul Syukur, M. Hum</u> NIP. 196910102005011002 Ketua		1/2 2017
2.	<u>Nuraini Martha, S.S., M. Hum</u> NIP. 197109222001122001 Sekretaris		31/2017 1
3.	<u>Dra. Corry Iriani R., M.Pd</u> NIP. 195712271983032001 Penguji Ahli		31/ - 2017
4.	<u>Dra. Ratu Husmiati, M. Hum</u> NIP. 196307071990032002 Pembimbing I		1/2 2017
5.	<u>Dr. Umasih, M. Hum</u> NIP. 196101211990032001 Pembimbing II		31/2017 1

Tanggal Lulus : 10 Januari 2017

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Tamara Lisa Puspitasari Harsono
NIM : 4415122353
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta
Judul Skripsi : Pembelajaran Sejarah Berbasis Proyek Kelas XI di SMA
Negeri 48 Jakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (ahli, madya, sarjana, magister dan/atau doktor) baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Skripsi ini murni, gagasan, rumusan dari hasil penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis ataupun dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, Desember 2016

Tamara Lisa P. H.

NIM. 4415122353

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Sukses membutuhkan kerja keras menghadapi rintangan yang panjang"

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku yang selalu mendukungku, adikku, dan kampus hijau tercinta.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Ta'ala Tuhan semesta alam yang dengan nikmat dan pertolongan-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembelajaran Sejarah Berbasis Proyek Kelas XI di SMA Negeri 48 Jakarta”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. Penyusunan ini dapat terlaksana dengan baik karena dukungan dan motivasi dari banyak pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Hum, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan juga sebagai Pembimbing Akademis selama penulis menempuh pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
2. Ibu Dra. Ratu Husmiati, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing I atas bimbingan dan dukungan kepada penulis selama menyusun skripsi.
3. Ibu Dr. Umasih, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar mengoreksi dan memberikan arahan kepada penulis selama menyusun skripsi ini.
4. Ibu Dra. Corry Iriani R, M. Pd dan Ibu Nur'aini Martha, S.S., M. Hum selaku Dosen Penguji I dan II yang membantu penulis mengoreksi kesalahan-kesalahan dengan teliti dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu yang berharga untuk penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.
6. Kepala Sekolah SMA Negeri 48, Bapak Acah Rianto, S.Pd yang mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Sejarah Kelas XI Wajib, dan siswa kelas XI di SMA Negeri 48 Jakarta yang membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

8. Bapak, Ibu dan Adik tercinta yang selalu mendukung dan memotivasi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku Faizah dan Nurfaridah yang selalu saling membantu dan memberi dukungan.
10. Teman-teman PKM yang saling memberi motivasi agar dapat lulus bersama-sama diantaranya Arum, Ayu Regina, Rivanny, dan Refiana.
11. Teman-teman Pendidikan Sejarah angkatan 2012 yang saling mendukung dan memberikan motivasi satu sama lain.
12. Ayu Oktaviani, Yhola dan Reni yang juga membantu penulis menyusun skripsi ini dengan memberikan saran-saran.
13. Aryo Bintang yang selalu mengingatkan penulis untuk selalu bekerja keras dalam menyelesaikan skripsi ini.

Walaupun demikian, dalam skripsi ini penulis menyadari masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Jakarta, Desember 2016

Tamara Lisa P. H.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	7
C. Fokus Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Landasan Teori	8
1. Hakikat Pembelajaran Sejarah	8
2. Hakikat Model Pembelajaran Berbasis Proyek	10
G. Metode Penelitian	20
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	20
2. Sumber Data	20
3. Subjek dan Objek Penelitian	20
4. Teknik Pengumpulan Data	21
5. Teknik Kaliberasi Keabsahan Data	22
6. Teknik Analisis Data	22
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	24
A. Lokasi Penelitian	24
B. Sejarah SMA Negeri 48 Jakarta	24
C. Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 48 Jakarta	26
D. Visi dan Misi SMA Negeri 48 Jakarta	27
E. Kegiatan di SMA Negeri 48 Jakarta	28

F. Struktur Organisasi SMA Negeri 48 Jakarta	29
BAB III HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Profil Guru Sejarah di SMA Negeri 48 Jakarta	30
B. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Proyek Kelas XI	28
C. Proses Pembelajaran Sejarah Kelas XI	32
1. Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI MIA 1	30
2. Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI MIA 2	36
3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI MIA 3	39
4. Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI MIA 4	42
5. Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI MIA 5	45
6. Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI IIS 1	47
7. Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI IIS 2	51
8. Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI IIS 3	53
D. Analisis Pembelajaran Sejarah Berbasis Proyek Kelas XI	56
E. Kendala-kendala Pembelajaran Sejarah Berbasis Proyek Kelas XI	69
F. Manfaat Pembelajaran Sejarah Berbasis Proyek Kelas XI	73
BAB IV KESIMPULAN	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	79
RIWAYAT HIDUP	185

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perbedaan pembelajaran berbasis proyek dengan pembelajaran tradisional	14
Tabel 2. Data siswa keluaran/tamatan tahun 2014/2015	82
Tabel 3. Pedoman Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	83
Tabel 4. Pedoman Wawancara dengan Guru Sejarah	84
Tabel 5. Pedoman Wawancara dengan Siswa	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI MIA 1 pada Senin, 29 Agustus 2016	80
Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI MIA 2 pada Selasa, 30 Agustus 2016	80
Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI MIA 3 pada Selasa, 30 Agustus 2016	81
Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI IIS 2 pada Kamis, 1 September 2016	81

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian	80
Lampiran 2. Data Siswa Tamatan/ Keluaran Tahun 2014/2015	82
Lampiran 3. Pedoman Wawancara dengan Wakasek Bidang Kurikulum	83
Lampiran 4. Pedoman Wawancara dengan Guru Sejarah	84
Lampiran 5. Pedoman Wawancara dengan Siswa	86
Lampiran 6. Catatan Lapangan	87
Lampiran 7. Transkrip Wawancara	117
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Sejarah	168
Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian	179
Lampiran 10. Hasil Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa	181
Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup	185

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah elemen penting untuk pembangunan negara karena pendidikan bertujuan untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan terutama dalam bidang Kurikulum. Kurikulum pendidikan di Indonesia silih berganti karena disesuaikan dengan kemajuan zaman. Perubahan kurikulum yang terakhir pada tahun 2013, yang dikenal dengan nama Kurikulum 2013. Perubahan ini dilakukan karena adanya banyak permasalahan yang ditimbulkan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum tahun 2006.

Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain adalah karena kurikulum belum sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan dan pengetahuan; kompetensi yang dibutuhkan (pendidikan karakter, metode pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodasi dalam kurikulum; kurikulum belum peka terhadap perubahan sosial baik lokal, nasional maupun global; pembelajaran masih berpusat pada guru.¹

Selain itu pendidikan di Indonesia belum mampu untuk menghasilkan tenaga kerja terdidik yang berkualitas. Kondisi penduduk Indonesia berdasarkan survey tahun 2013, penduduk usia produktif Indonesia di atas 73% tetapi tenaga

¹ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)* (Jakarta: Kencana, 2014). hlm. 3-4.

kerja terdidik Indonesia hanya 55% dan 45% adalah usia yang tidak produktif.² Sehingga pendidikan memiliki tugas penting dalam upaya mengembangkan pendidikan yang berkualitas.

Lahirnya kurikulum 2013 bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan tersebut. Tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.³ Untuk mencapai tujuan dari kurikulum 2013 perlu adanya berbagai perubahan mata pelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah pembelajaran sejarah di sekolah.

Pembelajaran sejarah di sekolah khususnya di tingkat SMA sudah mengalami perubahan setelah diberlakukan kurikulum 2013. Mata pelajaran sejarah saat ini terbagi menjadi dua yaitu mata pelajaran Sejarah Indonesia dan Sejarah. Mata pelajaran sejarah Indonesia menekankan pada materi mengenai sejarah Indonesia, baik peristiwa maupun tokoh-tokoh nasional maupun daerah.⁴ Sedangkan mata pelajaran sejarah menekankan pada materi sejarah Indonesia dan dunia, dengan tujuan agar siswa dapat memahami keterkaitan antara peristiwa sejarah Indonesia dengan peristiwa penting yang ada di dunia.⁵ Pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 memiliki jam yang cukup panjang dimana sejarah

² S. Hamid Hasan, "Pendidikan Sejarah dalam Mempersiapkan Generasi Emas", makalah yang dipresentasikan di seminar Nasional APPS, Banjarmasin, 27 November 2015. hlm. 4.

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013.

⁴ S. Hamid Hasan, *op. cit.* hlm. 7-8.

⁵ *Ibid.*, hlm. 11.

Indonesia 2x45 menit dalam satu minggu, sejarah khusus untuk kelas sepuluh 3x45 menit sedangkan kelas sebelas dan dua belas 4x45 menit.

Pembelajaran sejarah yang diajarkan dalam kurikulum 2013 diharapkan dapat mengembangkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, patriotisme, dan selalu menjaga persatuan bangsa. Dengan rasa cinta tanah air diharapkan siswa dapat turut berkontribusi dalam membangun bangsa Indonesia. Pembelajaran sejarah juga mengajarkan bagaimana peristiwa masa lalu dapat berdampak pada kehidupan bangsa saat ini, juga mengajarkan bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam suatu peristiwa. Sehingga melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki jati diri bangsa dan mampu menghadapi tantangan masa depan di era globalisasi.

Namun, dalam pelaksanaannya masih banyak kendala dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Dalam pembelajaran sejarah tidak dapat kita lepaskan dari adanya kaitan dengan disiplin ilmu-ilmu sosial lainnya misalnya seperti sosiologi, antropologi, geografi, ekonomi, politik bahkan psikologi. Dalam pembelajaran di sekolah guru jarang mengkaitkan pembelajaran sejarah dengan disiplin ilmu sosial lainnya. Sehingga siswa tidak dapat menyerap makna dari suatu peristiwa sejarah dengan maksimal. Pembelajaran sejarah juga kurang menarik karena tidak disertai dengan imajinasi mengenai peristiwa masa lalu.⁶ Seharusnya siswa di berikan kesempatan untuk mengkonstruksi suatu peristiwa sejarah melalui imajinasinya masing-masing.

⁶Y.R. Subakti, "Paradigma Pembelajaran Sejarah Berbasis Konstruktivisme", *SPPS Vol. 24*, No. 1, April 2010, hlm. 3, <https://usd.ac.id/lembaga/lppm/f113/Jurnal%20Historia%20Vita/vol24no1april2010/PARADIGMA%20PEMBELAJARAN%20SEJARAH%20YR%20Subakti.pdf> hlm. 3, diakses pada 18 Juli 2016 pukul 19:58 WIB.

Selain itu pembelajaran sejarah yang menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik menyulitkan siswa untuk mengerti relevansi antara peristiwa masa lalu dan masa kini. Pembelajaran yang hanya mengandalkan fakta sejarah sebagai fakta utama akan terasa kering dan tidak menarik.⁷ Sehingga siswa cenderung meremehkan pembelajaran sejarah karena pembelajaran sejarah hanya menjelaskan peristiwa masa lalu yang tidak berkaitan dengan masa kini. Permasalahan-permasalahan ini mendorong guru sejarah untuk terus memperbaiki kualitas mendidik dengan lebih baik.

Kurikulum 2013 membawa perubahan penting yang menuntut empat standar perubahan diantaranya adalah standar kompetensi kelulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian.⁸ Perubahan dalam standar proses dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Pertama, dalam rangka mencapai proses pembelajaran yang mengacu pada standar proses-proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran mengadopsi model pembelajaran tematik terpadu. Kedua, untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran dan tematik dalam satu mata pelajaran) diterapkan pembelajaran berbasis penyikapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Ketiga, mendorong kemampuan siswa untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual/kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan

⁷ Magdalia Alfian, "Pendidikan Sejarah dan Permasalahan Yang Dihadapi", *Khazanah Pendidikan* Vol. III, Nomor 2, Maret 2011, hlm. 2, <http://khazanah.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/34/26>, diakses pada 12 Juli 2016 pukul 20:15 WIB.

⁸ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *op.cit.* hlm. 9.

pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).⁹

Perubahan dalam standar proses ini juga membantu guru sejarah untuk turut mengubah model pembelajaran sejarah di kelas agar lebih menarik lagi. Model pembelajaran yang dianjurkan dalam pembelajaran sejarah salah satunya adalah model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu.

Model pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar siswa untuk dapat merancang suatu proyek dalam batas waktu tertentu, memecahkan masalah, meningkatkan kemampuan dalam mengelola sumber, mengkaitkan dengan keadaan dunia nyata dan mengembangkan serta mempraktikkan keterampilan komunikasi.¹⁰ Model pembelajaran berbasis proyek bersifat interdisipliner, yaitu model pembelajaran dapat dikaji menggunakan berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran.¹¹ Contohnya seperti pembelajaran sejarah yang pasti membahas mengenai keadaan sosial masyarakat, keadaan ekonomi masyarakat, bahkan geografi suatu tempat.

Alasan peneliti memilih judul ini, karena pembelajaran sejarah diharapkan menjadi lebih menarik dan bermakna jika diaplikasikan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran sejarah berbasis proyek

⁹ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *op.cit.* hlm. 27.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 170-171.

¹¹ Blumentfeld, et.al, "Motivating Project Based Learning: Sustaining the Doing, Supporting the Learning", *Educational Psychologist*, 26 (3-4), hlm. 370, <http://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/00461520.1991.9653139> diakses 5 Juli 2016 pukul 9:45 WIB.

bertujuan untuk memberikan siswa pengalaman belajar secara mandiri, memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok, mencari sumber-sumber belajar secara mandiri, menghasilkan proyek kemudian mengkomunikasikan hasil proyek di depan kelas. Pembelajaran sejarah berbasis proyek ini selain memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih mengandalkan proses daripada hasil, selain itu juga memberikan siswa keterampilan untuk siap belajar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Peneliti akan melakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi yang berjudul “Pembelajaran Sejarah Berbasis Proyek Kelas XI di SMA Negeri 48 Jakarta”.

Peneliti memilih SMA Negeri 48 Jakarta karena sekolah ini merupakan salah satu SMA yang memiliki prestasi bagus di Jakarta Timur. SMA Negeri 48 Jakarta juga memiliki prestasi-prestasi yang sangat membanggakan baik di bidang akademik maupun non akademik. Lulusan tahun 2014/2015 yang masuk perguruan tinggi terakreditasi SMA Negeri 48 Jakarta tercatat sebanyak 93% siswa dari IPA, 89% dari IPS.¹² Selain itu pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek juga sudah diterapkan oleh guru. Untuk lebih memahami pelaksanaan penerapan pembelajaran berbasis proyek perlu dilakukan penelitian yang komperhensif sehingga model pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi model pembelajaran sejarah.

¹² Data tabel rekapitulasi siswa tamatan 2014/2015 SMA Negeri 48 yang diterima di perguruan tinggi terakreditasi.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka masalah penelitian yang diambil yaitu:

1. Bagaimana guru dan siswa melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran sejarah?
2. Bagaimana mengatasi kendala yang dialami guru dan siswa selama pembelajaran sejarah berbasis proyek berlangsung?
3. Bagaimana manfaat yang diperoleh oleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran sejarah berbasis proyek?

C. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah “Pembelajaran Sejarah Berbasis Proyek di SMA Negeri 48 Jakarta”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran sejarah dan pengalaman siswa dalam proses pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi guru sejarah dalam mengajar di kelas menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan kurikulum 2013. Sedangkan untuk program studi pendidikan sejarah khususnya mahasiswa sejarah yang akan melaksanakan Praktek Keterampilan mengajar (PKM) dapat dijadikan sumber pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

F. Landasan Teori

1. Hakikat Pembelajaran Sejarah

Menurut Hasan, pembelajaran sejarah adalah dasar pendidikan karakter sehingga siswa dapat menanamkan nilai-nilai dan sikap yang membentuk jati diri bangsa, semangat nasionalisme, persatuan dan nilai lainnya. Pembelajaran sejarah mengembangkan pengetahuan dan pemanfaatan cara berpikir sejarah, konsep sejarah, dan nilai dari sejarah.¹³ Pembelajaran sejarah diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan belajar sepanjang hayat. Selain itu juga mengembangkan siswa untuk menjadi manusia yang kuat dalam daya nalar dan kemampuan berpikir kognitif tinggi serta mampu mempelajari nilai-nilai dalam setiap peristiwa sejarah sampai menjadi karakter dirinya.¹⁴

Menurut Subakti, pembelajaran sejarah adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan siswa melakukan konstruksi kondisi masa sekarang dengan mengkaitkan atau melihat masa lalu yang menjadi basis topik pembelajaran sejarah. Kemampuan konstruksi ini harus dikemukakan secara kuat agar pembelajaran tidak terjerumus dalam pembelajaran yang bersifat konservatif (guru menjelaskan – siswa mendengarkan). Kontekstualitas sejarah harus kuat mengemuka dan berbasis pada pengalaman pribadi para siswa. Apalagi sejarah tidak akan terpisah dengan konsep waktu, kontinuitas dan perubahan.¹⁵

¹³ S. Hamid Hasan, “*Pendidikan Sejarah dalam Mempersiapkan Generasi Emas*”, makalah yang dipresentasikan di seminar Nasional APPS, Banjarmasin, 27 November 2015. hlm. 7.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 13.

¹⁵ Y.R. Subakti, “Paradigma Pembelajaran Sejarah Berbasis Konstruktivisme”, SPPS Vol. 24, No.1, April 2010, hlm. 4, <https://usd.ac.id/lembaga/lppm/f113/Jurnal%20Historia%20Vitaet/>

Menurut Kochhar, sejarah merupakan mata pelajaran paling penting dalam melahirkan perasaan kuat tentang nasionalisme dan integritas suatu bangsa. Sejarah harus memberi pandangan sejelas mungkin tentang perjalanan panjang yang telah dilalui suatu bangsa.¹⁶ Pembelajaran sejarah secara tepat merupakan salah satu cara terbaik dalam menciptakan identitas bangsa dalam diri para siswa. Dalam pembelajaran sejarah perlu diperhatikan mengenai penjelasan sejarah yang menyeluruh dan koheren, sehingga siswa mendapatkan gambaran tentang perkembangan manusia secara luas serta perubahan yang terjadi hingga masa sekarang.¹⁷

Menurut Wineburg, pembelajaran sejarah sangat diperlukan karena sejarah memiliki potensi untuk menjadikan individu menjadi manusia yang berperikemanusiaan, hal yang tidak mampu diajarkan mata pelajaran yang lainnya di sekolah. Setiap generasi penting mempelajari masa lalu dan mengingatkan diri sendiri bahwa sejarah dapat mempersatukan kita bukan untuk memecah belah kita.¹⁸ Sedangkan menurut Daliman, pelajaran dan pendidikan sejarah memiliki fungsi sosio kultural yaitu membangkitkan kesadaran sejarah (kesadaran historis). Berdasarkan kesadaran historis ini terbentuk kesadaran nasional. Kesadaran nasional membangkitkan inspirasi dan aspirasi kepada generasi muda untuk mengabdikan kepada negara dengan penuh dedikasi dan kesediaan berkorban.

[vol24no1april2010/PARADIGMA%20PEMBELAJARAN%20SEJARAH%20YR%20Subakti.pdf](#) diakses pada 12 Juli 2016 pukul 20:53 WIB.

¹⁶ S.K. Kochhar, (terj.) H. Purwanta dan Yovita Hardiwati, *Pembelajaran Sejarah* (Jakarta: Grasindo, 2008). hlm. 475.

¹⁷ S.K. Kochhar, *op.cit.* hlm. 480.

¹⁸ Sam Wineburg (terj.) Masri Maris, *Berpikir Historis: Memetakan Masa Depan, Mengajarkan Masa Lalu* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006). hlm. 6.

Pembelajaran sejarah diperlukan untuk membangkitkan kebanggaan nasional, harga diri serta swadaya.¹⁹

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah pada hakikatnya adalah untuk mengajarkan peristiwa masa lalu yang mengandung nilai-nilai moral yang bertujua untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, kebanggaan, dan jati diri bangsa dari setiap siswanya. Pembelajaran sejarah berkaitan erat dengan waktu serta perubahan yang terjadi pada suatu bangsa yang meuktikan bahawa masa lalu berhubungan erat dengan kehidupan masa kini. Sehingga siswa perlu mengambil pelajaran melalui suatu peristiwa sejarah.

2. Hakikat Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Menurut Abidin, model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu. Salah satu keunggulan dari model ini adalah dapat mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa termasuk keterampilan berpikir, keterampilan membuat keputusan, kemampuan berkreaitivitas, kemampuan memecahkan masalah dan sekaligus dipandang efektif untuk mengembangkan rasa percaya diri dan manajemen diri para siswa.²⁰

Menurut Handini dan Puspitasari, pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola

¹⁹ A. Daliman, *Manusia dan Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012). hlm. 110.

²⁰ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: Refika Aditama, 2014). hlm.168.

pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang, dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri. Tujuannya adalah agar siswa mempunyai kemandirian dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya.²¹

Menurut Wena, yang mengutip pendapat beberapa ahli, kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang, dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri. Tujuannya adalah agar siswa mempunyai kemandirian dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya.²²

Menurut *Buck Institute for Education* yang dikutip oleh al-Tabany, *project based learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai dan realistik.²³

Dengan demikian pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu menghasilkan suatu proyek dengan rancangan siswa itu sendiri. Siswa diberi

²¹ Isriani Handini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu* (Yogyakarta: Familia, 2012). hlm. 127-128.

²² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hlm. 144.

²³ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *op.cit.*, hlm. 41.

kesempatan untuk memilih topik, memecahkan masalah, berinteraksi dan bekerja secara mandiri sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek juga membantu siswa untuk mengasah kemampuan yang dimilikinya, tidak hanya keterampilan berpikir saja namun juga keterampilan bekerja sama, keterampilan berkreaitivitas, dan kemampuan keputusan. Model pembelajaran berbasis proyek memberi kebebasan siswa dalam mengolah pembelajaran sejarah menggunakan pengetahuan yang dimiliki dan dipahami masing-masing siswa.

Perbedaan pembelajaran berbasis proyek dengan pembelajaran tradisional menurut *Buck Institute of Education*²⁴ yaitu:

Aspek Pendidikan	Penekanan Pembelajaran Tradisional	Penekanan Pembelajaran Berbasis Proyek
Fokus kurikulum	Cakupan isi.	Kedalaman pemahaman.
	Pengetahuan tentang fakta.	Penguasaan konsep dan prinsip.
	Belajar ketrampilan “ <i>building-block</i> ” dalam isolasi.	Pengembangan ketrampilan pemecahan masalah kompleks.
Lingkup dan urutan	Mengikuti urutan kurikulum secara ketat.	Mengikuti minat siswa.
	Berjalan dari blok ke blok atau unit ke unit.	Unit-unit besar terbentuk dari problem dan isu yang kompleks.
	Memusat, fokus berbasis	Meluas, fokus, interdisipliner.

²⁴ Made Wena, *op.cit.* hlm, 149-151.

	disiplin.	
Peranan guru	Penceramah dan direktur pembelajaran.	Penyedia sumber belajar dan partisipan di dalam kegiatan belajar.
	Ahli.	Pembimbing/ partner.
Fokus pengukuran	Produk.	Proses dan produk.
	Skor tes.	Pencapaian yang nyata.
	Membandingkan dengan yang lain.	Unjuk kerja yang standard an kemajuan dari waktu ke waktu.
	Reproduksi informasi.	Demonstrasi pemahaman.
Bahan-bahan pembelajaran	Teks, ceramah, dan presentasi.	Langsung sumber asli; bahan-bahan tercetak, interview, dokumen, dll.
	Kegiatan dan lembar latihan di kembangkan guru.	Data dan bahan dikembangkan oleh siswa.
Penggunaan	Pendukung, peripheral.	Utama, integral.
Teknologi	Dijalankan oleh guru.	Diarahkan siswa.
	Kegunaan untuk perluasan presentasi guru.	Kegunaan untuk memperluas presentasi siswa/penguatan kemampuan siswa.
Konteks kelas	Siswa bekerja sendiri.	Siswa bekerja kelompok
	Siswa kompetisi satu dengan lainnya.	Siswa kolaboratif satu dengan lainnya.

	Siswa menerima informasi guru.	Siswa mengonstruksi, berkontribusi, dan melakukan sintetis informasi.
Peranan siswa	Menjalankan perintah guru.	Melakukan kegiatan belajar yang diarahkan oleh diri sendiri.
	Pengingat dan pengulang fakta.	Pengkaji, integrator, dan penyaji ide.
	Pembelajar menerima dan menyelesaikan tugas-tugas laporan pendek.	Siswa menentukan tugas mereka sendiri dan bekerja secara independent dalam waktu yang besar.
Tujuan jangka pendek	Pengetahuan tentang fakta, istilah, dan isi.	Pemahaman dan aplikasi ide dan proses yang kompleks.
Tujuan jangka panjang	Luar pengetahuan	Dalam pengetahuan
	Lulusan yang memiliki pengetahuan yang berhasil pada tes standar pencapaian	Lulusan yang berwatak dan terampil mengembangkan diri, mandiri, dan belajar sepanjang hayat.

Tabel 1. Perbedaan pembelajaran berbasis proyek dengan pembelajaran tradisional.

Langkah-langkah pembelajaran *project based learning* menurut *The George Lucas Educational Foundation* yang dikutip oleh Al-Tabany terdiri dari:

- a. Dimulai dengan pertanyaan yang esensial.

Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan suatu investigasi mendalam. Pertanyaan esensial diajukan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide siswa mengenai tema proyek yang akan diangkat.

b. Perencanaan aturan pengerjaan proyek.

Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c. Membuat jadwal aktivitas.

Pendidik dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Jadwal ini disusun untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek.

d. *Me-monitoring* perkembangan proyek peserta didik.

Pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. *Monitoring* dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses.

e. Penilaian hasil kerja peserta didik.

Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. Evaluasi pengalaman belajar peserta didik.

Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.²⁵

Dalam pembelajaran sejarah kelas XI terdapat beberapa kompetensi dasar yang dapat diaplikasikan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, yaitu:

3.5 Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam perjuangan menegakkan negara Republik Indonesia.

4.5 Menulis tentang sejarah satu tokoh nasional dan tokoh daerahnya yang berjuang melawan penjajahan Kolonial Barat.

Berdasarkan dua kompetensi dasar diatas, contoh penerapan pembelajaran sejarah berbasis proyek adalah sebagai berikut :

a) Dimulai dengan pertanyaan yang essensial.

Pertanyaan dibuat agar pembelajaran berbasis proyek lebih terarah. Contoh pertanyaan untuk kompetensi dasar 3.5 dan 4.5 adalah “Bagaimana peran Moh. Hatta dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia?”. Jika tokoh daerah, contoh pertanyaannya adalah “Bagaimana peran Pattimura dalam memperjuangkan kemerdekaan di daerah Maluku?”

²⁵ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *op.cit.* hlm. 52-53.

b) Perencanaan aturan pengerjaan proyek.

Guru dan siswa membuat perencanaan seperti bagaimana pembelajaran berbasis proyek akan dilaksanakan. Seperti pembuatan kelompok, bentuk hasil proyek akan seperti apa, penggunaan sumber yang dibutuhkan, sanksi apa yang akan diberikan jika siswa tidak menyelesaikan proyek dengan baik, serta ketentuan lainnya yang dibutuhkan.

c) Membuat jadwal aktivitas.

Siswa dan guru menyepakati waktu pengumpulan tugas. Waktu pengumpulan tugas ini juga perlu diperkirakan bagaimana sumber yang akan didapatkan oleh siswa dan berapa lama waktu siswa harus mengolah data. Guru juga perlu merencanakan pertemuan berapa proyek ini akan dibahas sehingga tujuan pembelajaran berbasis proyek ini akan tercapai.

d) *Me-monitoring* perkembangan proyek peserta didik.

Selama waktu pengerjaan tugas pembelajaran berbasis proyek guru wajib menanyakan kemajuan apa yang sudah dilakukan siswa. Siswa juga diperbolehkan untuk berkonsultasi kepada guru selama pengerjaan berbasis proyek.

e) Penilaian hasil kerja peserta didik.

Siswa mengumpulkan hasil pembelajaran berbasis proyek sesuai waktu dan ketentuan lain yang sudah disepakati bersama. Siswa juga diberikan waktu untuk mengkomunikasikan hasil pembelajaran berbasis proyeknya secara kelompok. Guru juga memberikan masukan-masukan berupa saran maupun kritik yang membangun untuk siswa.

f) Evaluasi pengalaman belajar peserta didik.

Pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dari hasil proyek yang dilakukan siswa. Proses ini bisa dilakukan secara individu maupun kelompok. Contohnya seperti guru menanyakan pengalaman seperti apa yang didapatkan siswa setelah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek ini.

Berkenaan dengan keunggulan model ini Kemendikbud (2013) lebih lanjut merinci keunggulan model tersebut:

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting dan mereka perlu untuk dihargai.
- b. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- c. Membuat siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- d. Meningkatkan kolaborasi.
- e. Mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- f. Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber.
- g. Memberikan pengalaman kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- h. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.

- i. Melibatkan para siswa untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
- j. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga siswa maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Selain dipandang memiliki keunggulan, model ini masih memiliki kelemahan-kelemahan, yaitu:

- a. Memerlukan banyak waktu dan biaya.
- b. Memerlukan banyak media dan sumber belajar.
- c. Memerlukan guru dan siswa yang sama-sama siap belajar dan berkembang.
- d. Ada kekhawatiran siswa hanya akan menguasai satu topik tertentu yang dikerjakannya.²⁶

Model pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat memberi dampak berupa (1) peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran, (2) mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, dan (3) membina daya kreativitas produktif siswa. Dampak penyertanya adalah (1) mengembangkan karakter siswa antara lain disiplin, cermat, kerja keras, tanggung jawab, toleran, santun, berani dan kritis serta etis dan (2) membentuk kecakapan hidup pada diri siswa, (3) meningkatkan sikap ilmiah dan (4) membina kemampuan siswa dalam berkomunikasi, berargumentasi, dan berkolaborasi/kerja sama.²⁷

²⁶ Yunus Abidin, *op.cit.* hlm.170-171.

²⁷*Ibid.*, hlm. 174.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi karena berfokus kepada kelompok berkebudayaan yang sama. Kelompok kebudayaan ini mungkin kecil, tetapi biasanya besar, melibatkan banyak orang yang berinteraksi sepanjang waktu (para pengajar di suatu sekolah, kelompok kerja sosial komunitas).²⁸ Tipe etnografi yang dipilih dalam penelitian ini adalah etnografi realis. Etnografi realis adalah suatu laporan objektif tentang situasi, biasanya ditulis dalam sudut pandang orang ketiga dan tidak memihak.²⁹ Penelitian ini akan mendeskripsikan berbagai aktivitas antara guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran sejarah berbasis proyek.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 48 Jakarta yang beralamatkan di Jl. Pinang Ranti II No. 1, Makasar Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret sampai November 2016.

2. Sumber Data

- a. Informan kunci adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 48 Jakarta Timur.
- b. Informan inti adalah guru bidang studi Sejarah kelas XI serta siswa kelas XI SMA Negeri 48 Jakarta.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru sejarah SMA Negeri 48 Jakarta, Bapak Kevin, dan siswa-siswa dari kelas XI. Sedangkan objek penelitiannya adalah

²⁸ John W. Creswell, (terj.) Ahmad Lintang Lazuardi, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). hlm. 125.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 129.

bagaimana proses pembelajaran sejarah berbasis proyek di SMA Negeri 48 Jakarta, yang terdiri dari pembekalan pengetahuan dari guru serta respon siswa dalam memahami pembelajaran tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah³⁰:

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan nonpartisipan. Peneliti merupakan *outsider* dari kelompok yang sedang diteliti, menyaksikan dan membuat catatan lapangan dari kejauhan. Peneliti dapat merekam data tanpa terlibat langsung dengan aktivitas atau masyarakat.³¹

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan partisipan. Partisipan dipilih menggunakan strategi *sampling purposeful*. Hal ini berarti bahwa peneliti memilih individu-individu dan tempat untuk diteliti karena dapat secara spesifik memberi pemahaman tentang masalah penelitian tersebut.³² Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan semi-terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan.

3. Dokumen

Peneliti juga melakukan pengumpulan dokumen misalnya seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan lapangan, hasil pembelajaran berbasis proyek siswa dan dokumen terkait lainnya.

³⁰ John W. Creswell, *op.cit.*, hlm. 268-270.

³¹ *Ibid.*, hlm. 232.

³² *Ibid.*, hlm. 217.

4. Bahan Audiovisual

Bahan audiovisual ini bisa berupa foto, video, atau rekaman suara selama penelitian berlangsung.

5. Teknik Kaliberasi Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan sudah diperiksa keabsahannya dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah pengujian satu sumber data terhadap yang lain.³³ Triangulasi metode menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.³⁴ Triangulasi data ini bertujuan untuk mengecek keabsahan data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Data-data yang diperoleh berupa hasil pengamatan di kelas, hasil wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, hasil wawancara dengan guru, hasil wawancara dengan siswa dan hasil nilai pekerjaan siswa berupa proyek. Jika bertumpang tindih atau berkorelasi yang kuat maka data-data tersebut sudah terbukti keabsahannya.³⁵

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan studi kualitatif etnografi maka menggunakan analisis deskriptif mengenai setting atau individu-individu, hasil observasi dan wawancara yang berbentuk uraian. Analisis data dalam penelitian ini

³³ John W. Creswell, *op.cit.*, hlm. 276.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). hlm. 330-332.

³⁵ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, (terj.) Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992). hlm. 434-437.

terdiri dari tiga proses. Pertama, reduksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, pengabsahan, menggolongkan dan transformasi data dari catatan lapangan, kemudian membuat ringkasan, menyeleksi dan membuang data yang tidak diperlukan.

Kedua, proses penyajian data-data yang didapat selama penelitian berlangsung dan disusun agar dapat memudahkan penyajian data berbentuk matriks. Ketiga, penarikan kesimpulan atau verifikasi artinya setiap catatan lapangan yang telah disusun kemudian ditarik kesimpulan sementara. Kesimpulan akhir mungkin tidak akan muncul sampai pengumpulan data berakhir. Makna yang muncul dari data kemudian diuji kebenarannya, kecocokannya sehingga data yang dihasilkan valid.³⁶

³⁶Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, (terj.) Tjetjep Rohendi Rohidi, *op.cit.*, hlm. 16-20.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

SMA Negeri 48 Jakarta beralamatkan di Jl. Pinang Ranti II, Kelurahan Pinang Ranti, Kecamatan Makasar, Jakarta Timur. Sekolah ini terletak di dekat perumahan penduduk, selain itu juga terdapat Taman Kanak-kanak Miniatur, serta Kantor Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur. Lokasi sekolah cukup strategis karena terletak dekat dengan jalan raya yang dilewati angkot dan kendaraan lainnya.

SMA Negeri 48 Jakarta memiliki tanah seluas 5.703 m², sedangkan luas bangunan 1.982 m². Disebelah kanan gerbang sekolah terdapat pos satpam. SMA Negeri 48 Jakarta juga memiliki masjid yang berada di pojok kanan gedung sekolah. SMA Negeri 48 Jakarta terdiri dari bangunan tiga lantai dengan cat dominasi berwarna hijau. Dan kegiatan penelitian dilakukan di lantai dua dan lantai tiga. Lantai dua terdiri dari ruang kelas XI IPS, sedangkan lantai tiga terdiri dari ruang kelas XI MIPA. Selain itu penelitian juga dilakukan di area sekolah lainnya salah satunya adalah perpustakaan sekolah.

B. Sejarah SMA Negeri 48 Jakarta

SMA Negeri 48 Jakarta dulu dikenal dengan SMA Negeri 22 Kelas Jauh, yang berlokasi di gedung sekolah SPG 7 Jakarta di Lubang Buaya. Sekarang menjadi SMA negeri 113 Jakarta. SMA Negeri 22 Kelas Jauh terdiri dari 6 kelas, 3 kelas IPA dan 3 kelas IPS, dengan waktu belajar dimulai pukul 12.30 sampai

dengan pukul 17.30. Kemudian SMA Negeri 22 Kelas Jauh ini berubah menjadi SMA 22 Filial yang berlokasi di Pinang Ranti II menempati gedung yang awalnya untuk Sekolah Dasar. Waktu belajar dimulai pukul 07.00 sampai dengan 13.00, terdiri dari 5 kelas yaitu 3 kelas IPA dan 2 kelas IPS. Yang pada tahun selanjutnya berkembang menjadi 18 kelas.

Pada tanggal 28 Agustus 1981 oleh Kabid. Dikmenum Depdikbud RI J. Hasiholo SMA Negeri 22 Filial diresmikan menjadi SMA Negeri 48 Jakarta, dengan Kepala Sekolah Drs. H. Julimarnis dan sebagai Kepala Tata Usaha Bapak Naatidjan. Kondisi awal sekolah ini, sebagian besar siswa yang diterima adalah siswa yang tidak diterima di sekolah negeri lain, dengan kualitas apa adanya. Misalnya seperti kondisi orang tua dengan ekonomi lemah dengan pendidikan rendah, tidak mengherankan banyak siswa bermasalah, perkelahian, terlibat penggunaan obat-obat terlarang, minuman keras dan lain-lain. Melihat kondisi ini Kepala Sekolah mengambil inisiatif, diadakan pertemuan antara orang tua siswa, warga masyarakat sekitar dan guru dibentuklah Siskamdu yaitu Sistem Keamanan Terpadu, sebagai bentuk kerjasama antara sekolah dengan pihak warga sekitar melalui RT dan RW di Pinang Ranti.

Pergantian kepemimpinan sekolah berganti pada tahun 1987 dari Drs. H. Julimarnis kepada Drs. Subardjo. Pada tahun 1993 dipimpin oleh Bapak Hidayat Wikantasasmita. Pada tahun 1996 dipimpin oleh Drs. Iwa Miswari sampai tahun 1998. Kemudian berganti dan dipimpin oleh Dra. Tioman Manik. Pada periode ini prestasi kondisi dan disiplin dan prestasi sekolah semakin meningkat dan status sekolah yang semula dibawah Kementerian Diknas sejalan dengan kebijakan

otonomi daerah selanjutnya sekolah dibawah naungan pemda DKI Jakarta. Pada tahun 2002 sampai 2004 gedung sekolah direhab total menjadi gedung berlantai 3 yang diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta, Sutiyoso.

Prestasi demi prestasi diraih sekolah baik tingkat provinsi, nasional maupun internasional, yaitu peringkat UN ke 3 dan 1 Kurikulum 1994, Juara 2 Lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional, Juara 1 *Thinquest International* di California, Amerika Serikat, meraih medali emas Olimpiade Sains Nasional Ekonomi dan lain-lain. Pada tahun 2008 sampai dengan 2012 menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008. Pada tahun 2005, 2009, 2015 secara berturut-turut sekolah memiliki akreditasi A.

C. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 48 Jakarta

SMA Negeri 48 Jakarta memiliki gedung sekolah berlantai tiga dengan ruang belajar sebanyak 24 kelas. Dilantai pertama tidak terdapat ruang kelas, karena seluruh ruang kelas berada di lantai dua dan tiga. Setiap ruang kelas terdiri dari 36 meja dan kursi untuk siswa, satu meja dan kursi guru serta satu lemari. SMA Negeri 48 juga memiliki lapangan olahraga di depan gedung sekolah. Selain untuk olahraga, lapangan tersebut juga digunakan untuk upacara bendera. Di belakang gedung juga terdapat pendopo. Sedangkan disamping kiri gedung sekolah terdapat lahan parkir untuk motor. Gedung dan gerbang sekolah dicat berwarna hijau. Di sekitar gedung terdapat pot-pot tanaman dan pohon yang membuat suasana sekolah lebih indah.

Lantai satu saat memasuki sekolah akan terlihat meja piket di dekat pintu gerbang masuk. Disamping meja piket terdapat ruang Tata Usaha, ruang Sanggar Komite, ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Kepala Sekolah, ruang Input Data, dua kamar mandi, Perpustakaan, UKS, ruang Bimbingan Konseling, Ruang Osis, Laboratorium Biologi, Laboratorium Kimia, Gudang, Laboratorium Fisika, dua tangga, Kantin dan Masjid yang terletak di samping kanan gedung sekolah.

Sedangkan dilantai dua terdapat sebelas ruang kelas yang terdiri dari kelas XII MIA, XII IIS, dan XI IIS. Lalu ada ruang guru, Laboratorium Komputer, dua kamar mandi, ruang musik dan dua tangga. Dilantai tiga terdapat tiga belas ruang kelas yang terdiri dari kelas XI MIA, kelas X MIA dan kelas X IIS. Selain itu juga terdapat Laboratorium Bahasa, dua kamar mandi dan dua tangga. Setiap ruang Kegiatan penelitian dilakukan di lantai dua dan tiga tepatnya di kelas XI MIA dan kelas XI IIS.

D. Visi dan Misi SMA Negeri 48 Jakarta

1. Visi

Visi yang dimiliki oleh SMA Negeri 48 adalah “Mewujudkan generasi unggul dalam prestasi, berakhlak mulia berlandaskan keimanan dan ketaqwaan”.

2. Misi

Misi yang dimiliki oleh SMA Negeri 48 antara lain:

1. Membudayakan sikap religius.

2. Memperkuat nilai budaya dan karakter bangsa.
3. Memberikan layanan pendidikan yang bermutu.
4. Optimalisasi 8 standar pendidikan nasional.
5. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
6. Manajemen sekolah bersih, transparan dan profesional.
7. Meningkatkan dukungan orang tua dan masyarakat.
8. Menjalin kerjasama dengan sekolah, Perguruan Tinggi, Lembaga dalam dan luar negeri.

E. Kegiatan di SMA Negeri 48 Jakarta

Kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 48 saat hari Senin seperti biasa diawali dengan upacara bendera di halaman sekolah. Sedangkan hari Selasa sampai dengan Jumat dimulai dengan membaca Alquran di kelas masing-masing selama tiga puluh menit. Setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran dikelas. Istirahat dilakukan dua kali dalam sehari, istirahat pertama pada pukul 10.00 WIB dan istirahat kedua pada pukul 12.00 WIB. Siswa selesai pembelajaran pada pukul 15.00 WIB.

Selain proses belajar mengajar di SMA Negeri 48 terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler, yang terdiri dari Paskibra, PMR (Palang Merah Remaja), Paduan Suara, KIR (Karya Ilmiah Remaja), Perkusi, *Modern Dance*, *Cheerleader*, Pramuka (Praja Muda Karana), Rohis (Rohani Islam) putra dan putri, Rohkris (Rohani Kristen), Basket, Seni Tari, Basket, *IT Club*, Taekwondo, Bulu Tangkis,

Volley Ball, Sepak Bola, Futsal, Teater, Pencak Silat, Mafing (Majalah Dinding), *English Club*, dan Fotografi.

F. Struktur Organisasi SMA Negeri 48 Jakarta

SMA Negeri 48 Jakarta memiliki struktur organisasi demi menunjang pembelajaran di sekolah yang memiliki posisi dan tugas masing-masing. Posisi tertinggi dalam struktur organisasi ini diduduki oleh Bapak Acah Rianto, S.Pd., sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 48 Jakarta. Ketua Komite Sekolah adalah Bapak Muhamad Muslih, B.Sc. Ibu Nunuk Suratini, S.IP.MM. sebagai Kasubag Tata Usaha. Wakil Kepala Sekolah di bidang Kesiswaan adalah Bapak Sri Mulyono, S.Pd. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum adalah Bapak Sugiyanta, S.Pd. Dan Wakil Sarana dan Prasarana adalah Bapak Drs. M. M. Munir, M.Biomed. Jabatan selanjutnya adalah seluruh Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dan yang terakhir adalah seluruh peserta didik di SMA Negeri 48 Jakarta.

BAB III

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Guru Sejarah di SMA Negeri 48 Jakarta

Guru sejarah di SMA Negeri 48 Jakarta terdiri dari tiga orang guru, yaitu Ibu Susi, Ibu Bunga dan Pak Kevin. Ketiga guru sejarah merupakan lulusan dari Universitas Negeri Jakarta (UNJ) di tahun yang berbeda-beda. Ibu Susi sudah tidak aktif mengajar di sekolah karena gangguan kesehatan dan digantikan oleh guru pengganti, Ibu Risa. Ibu Risa menggantikan mengajar di kelas X mata pelajaran sejarah Indonesia. Sedangkan Ibu Bunga mengajar sejarah di kelas XI mata pelajaran sejarah dan sedang tidak menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.

Pak Kevin adalah guru sejarah yang sudah mengajar di SMA Negeri 48 sejak tahun 2011 hingga sekarang. Sebelum mengajar di SMA Negeri 48 Jakarta, Pak Kevin pernah mengajar di Sekolah Alternatif KSM Vitae Magistra dan SMA (Pariwisata) Cipta Karya. Pak Kevin merupakan lulusan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) program studi Pendidikan Sejarah pada tahun 2006. Pak Kevin menerapkan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran sejarah Indonesia di kelas XI.

B. Perencanaan Pembelajaran Sejarah Berbasis Proyek Kelas XI

Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru sudah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru sudah membuat RPP selama satu tahun

masa pembelajaran sehingga setiap pertemuan guru tidak menyiapkan RPP. Sebelum peneliti melakukan observasi di kelas peneliti meminta RPP guru. Terjadi beberapa perubahan yang harus dilakukan guru karena adanya format baru dari Dinas Pendidikan. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, berikut ini:

“Format terbaru yang pertama sejak diberlakukan itu ada format berbeda dan berubah dengan kurikulum 2006. Tapi yang baru ini ada revisi lagi, jadi ada format baru lagi”.¹

Dari hasil penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkannya kurikulum 2013 format RPP mengalami perubahan format dari kurikulum 2006. Kemudian format kurikulum 2013 ini mengalami perubahan kembali.

Peneliti juga mewawancarai guru sejarah mengenai perbedaan format RPP kurikulum 2013 dengan format RPP kurikulum 2006, yaitu:

“Beda banyak, apalagi yang terbaru ini. Yang terbaru sih kalau dibandingkan dengan kurikulum 2006 agak berbedanya banyak. Dari kurikulum terbaru yang kemarin 2013 awal nggak terlalu banyak perbedaannya, paling hanya di beberapa item.”²

Dari hasil penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan format RPP kurikulum 2013 jauh berbeda dengan format RPP kurikulum 2006. Selain itu perubahan format kurikulum 2013 yang terbaru tidak jauh berbeda dengan format RPP kurikulum 2013 yang yang lama. Perbedaan hanya terletak di beberapa

¹ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum pada Kamis, 29 September 2016 pukul 14:31WIB.

² Wawancara dengan Pak Kevin pada Selasa 20 September 2016, pukul 11:26 WIB.

bagian saja. Perbedaan format penyusunan RPP yang baru tidak mencantumkan kompetensi inti.³

Selain perubahan format RPP, guru juga belum mencantumkan metode pembelajaran yang digunakan, hanya mencantumkan model pembelajaran berbasis proyek dengan *discovery*. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam RPP juga tidak sesuai, karena selama penelitian guru masih membahas mengenai penjelajahan samudra hingga minggu ke enam tahun ajaran baru.

C. Proses Pembelajaran Sejarah Berbasis Proyek Kelas XI

Pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek telah diterapkan oleh guru di SMA Negeri 48 Jakarta. Penelitian dilakukan di kelas XI MIA dan XI IIS, dalam kurun waktu selama kurang lebih lima bulan. Peneliti mulai melakukan observasi penelitian pada minggu ke enam. Pada minggu awal semester ganjil guru memerlukan waktu untuk mengulang materi pembelajaran yang lalu. Peneliti diperbolehkan untuk mulai observasi di kelas pada minggu ke enam semester ganjil. Berikut adalah hasil pengamatan peneliti berupa kegiatan selama proses pembelajaran di kelas :

1. Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI MIA 1

Hari Senin, 29 Agustus 2016, guru dan peneliti datang ke kelas pada pukul 08.50 WIB. Guru mempersilahkan peneliti untuk duduk kemudian guru duduk di kursinya. Guru mulai mengabsen siswa satu per satu, sambil menanyakan kabar siswa-siswi yang hari ini tidak hadir. Hari ini seorang siswa tidak masuk tanpa

³ Lihat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016.

keterangan dan dua orang siswa sakit. Selesai mengabsen guru bertanya kepada siswa sampai mana pelajaran minggu lalu. Serentak siswa menjawab bahwa hari ini mereka akan menonton film dan kelas mulai gaduh. Dua siswi berinisiatif untuk mengambil *speaker*. Sambil menunggu kedua siswi tersebut, guru membahas mengenai kesepakatan buku.

Kemudian guru berjalan ke arah papan tulis setelah mengambil spidol dan menulis garis besar isi film tersebut. Guru membuat peta konsep mengenai isi film tersebut. Dua siswi masuk kemudian membawa *speaker* sedangkan guru masih menulis di papan tulis. Kemudian kedua siswa membantu memasang kabel *speaker* ke laptop guru. Akhirnya kedua siswa diminta untuk duduk dan guru memasang kabel *speaker* tersebut. Setelah selesai guru menjelaskan bahwa film berjudul *The Great Age of Exploration*, ini memiliki narasi berbahasa Inggris dan tidak memiliki teks terjemahan sehingga siswa diminta untuk memperhatikan dengan baik.

Setelah itu guru berkata sambil memutar film, “Filmnya terdiri dari beberapa part. Nanti setiap *part* saya *pause*, terus tanya jawab.” Seluruh siswa laki-laki dideret paling kanan dekat pintu maju kedepan dan duduk dilantai depan. Hal ini juga dilakukan karena suara film terdengar kurang jelas. Seluruh siswa diam dan hening sambil memperhatikan. Dua orang siswa laki-laki yang duduk di sebelah kiri peneliti maju ke meja didepannya karena kosong.

Segmen satu selesai, guru kemudian bertanya kepada siswa apakah mereka mengerti dengan apa yang disampaikan didalam film. Siswa serentak menjawab tidak mengerti. Kemudian guru menjelaskan isi dari segmen pertama, yaitu

membicarakan mengenai keadaan Eropa pada masa Abad Kegelapan. Empat orang siswa yang duduk di deret kedua dan ketiga kolom ketiga dari pintu, terlihat mencatat penjelasan dari guru. Sedangkan siswa lainnya hanya mendengarkan penjelasan guru. Kemudian guru menjelaskan persamaan dengan keadaan Indonesia pada masa penjajahan. Setelah selesai guru menyelesaikan penjelasannya, guru kembali memutar film

Beberapa siswa yang duduk di lantai mengobrol sehingga suara film kurang terdengar. Seorang siswa yang duduk persis didepan peneliti terlihat tertidur. Guru kembali menjeda film pada segmen kedua dan menjelaskan ulang isi film yang membahas mengenai peta perdagangan. Setelah itu guru kembali melanjutkan film kembali dan menjeda kembali. Bel berbunyi pada pukul 09.20 menunjukkan masuknya jam ke empat dan tanda bahwa mata pelajaran sejarah sudah berlangsung satu jam.

Guru menjelaskan mengenai Dom Henry atau Henry the Navigator. Setelah itu guru kembali memutar film. Setelah itu guru menjeda film, kemudian menjelaskan mengenai misi 3G (*Gold, Gospel, Glory*), mengoreksi bahwa Bartolomeus Diaz berlayar pada tahun 1487 dalam film tersebut sedangkan dalam buku pada tahun 1488. Kemudian guru kembali memutar film lalu berjalan ke arah pintu dan keluar kelas pada pukul 09.30. Siswa mulai mengobrol sehingga suasana menjadi gaduh. Kembali seorang siswi menyuruh teman-temannya untuk tenang. Saat bagian pertama film selesai siswa yang duduk di lantai bertepuk tangan, kemudian muncul bagian kedua dan mereka langsung berkata, “Aaaaa.”

Setelah itu guru menjeda film, kemudian menjelaskan mengenai misi 3G, mengkoreksi bahwa Bartolomeus Diaz berlayar pada tahun 1487 dalam film tersebut sedangkan dalam buku pada tahun 1488. Kemudian guru kembali memutar film lalu berjalan ke arah pintu dan keluar kelas pada pukul 09.30. Siswa mulai mengobrol sehingga suasana menjadi gaduh. Kembali seorang siswi menyuruh teman-temannya untuk tenang. Saat bagian pertama film selesai siswa yang duduk di lantai bertepuk tangan, kemudian muncul bagian kedua dan mereka langsung berkata, “Aaaaa.”

Lima menit guru keluar kelas, akhirnya kembali masuk ke kelas saat keadaan kelas sedang gaduh. Kemudian guru mulai menegur siswa, “Kok pada berisik sendiri sih?”. Guru pun berjalan ke arah meja guru lalu menjeda film. Guru kemudian menjelaskan mengenai Colombus dan Amerigo Vespucci mengenai penemuan benua Amerika. Guru kembali memutar film dan menampilkan mengenai John Cabot yang menemukan wilayah Amerika Utara. Kemudian menjeda film sambil menjelaskan mengenai John Cabot bukan orang pertama yang pernah mendarat disana jauh sebelumnya bangsa Viking sudah berlayar ke Amerika Utara. Guru memutar film dan menjeda kembali sambil menjelaskan mengenai pelayaran Magellan. Kembali memutar film guru menjelaskan bagaimana penaklukan daerah Amerika Selatan yaitu Meksiko dan Peru.

Guru kemudian berjalan ke arah meja guru kemudian menjeda film saat menampilkan mengenai iklan penjualan budak. Siswa yang duduk di lantai menanyakan kembali sebuah pertanyaan yang tidak mampu terdengar oleh siswa karena beberapa siswa mulai mengobrol. Kemudian guru menjelaskan mengenai

seperti apa budak Afrika. Bel berbunyi pada pukul 10.00 tanda istirahat pertama dan berakhirnya jam pelajaran sejarah.

Setelah itu guru membereskan barang-barangnya sambil mengatakan pada siswa bahwa pertemuan minggu depan siswa harus sudah menyiapkan speaker sebelum mata pelajaran dimulai agar tidak membuang waktu. Selain itu guru juga menyuruh siswa untuk meminjam buku di perpustakaan karena buku yang akan dipakai adalah buku paket sejarah terbitan Dinas Pendidikan dan terbitan Erlangga. Guru juga menyampaikan materi untuk UTS dan UAS akan diambil dari kedua buku tersebut.

Guru membawa barang-barangnya namun kemudian memberitahukan tugas untuk minggu depan. Siswa diminta untuk membuat esai mengenai efek yang timbul dari penjelajahan samudra oleh wilayah-wilayah yang dikolonialisasi oleh bangsa Eropa. Boleh memilih pembahasan dari segi ekonomi, politik, sosial dan budaya. Siswa dibebaskan untuk memilih negara apa yang ingin dibahas. Tugas tersebut memiliki format pengetikan menggunakan kertas ukuran A4; minimal satu halaman; jenis huruf Cambria; ukuran huruf 12; spasi 1,5. Siswa diminta untuk mencantumkan sumber buku minimal 2 dan bukan buku paket. Dikumpulkan pada tanggal 9 September. Dan sumber internet maksimal satu, ada beberapa siswa mengeluh. Guru kemudian mengucapkan salam dan meninggalkan kelas bersama peneliti.

2. Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI MIA 2

Hari Selasa, 30 Agustus 2016 guru dan peneliti masuk kelas pada pukul 08.45 WIB. Peneliti dipersilahkan duduk tepat di pojok kiri belakang. Guru kemudian

mengabsen siswa satu persatu, dan suasana kelas cukup kondusif. Guru mengobrol tentang siswa yang tidak masuk. Kemudian guru bertanya, “Kemarin film sampai mana ya?”. Guru duduk di kursi kosong milik siswa yang tidak masuk hari ini. Lalu dua orang siswa masuk membawa *speaker*.

Guru membuka pelajaran dengan memberi kesempatan siswa untuk bertanya. Natasya bertanya, “Kan sekolah *Henry The Navigator* kan dibiayain oleh *Knight of Christ*. Nah, uangnya ini darimana?”. Guru kemudian menjelaskan bahwa *Knight of Christ* ini dapat uang dari berbagai pihak seperti donasi. Kemudian hasil uang tersebut diberikan kepada sekolah yang didirikan oleh *Henry The Navigator*. Kemudian kali ini guru yang memberikan pertanyaan, “Colombus orang mana?”. Lalu beberapa siswa menjawab secara bersamaan, salah satu dari mereka menjawab, “*Italy*, Pak.” Kemudian guru kembali bertanya, “Lahir dimana?”. Salah satu siswa menjawab, “*Genoa*.” Dan guru pun memuji siswa tersebut dengan mengatakan, “*Good*.”

Disaat guru sedang bertanya kepada siswa, dua siswa yang mengambil *speaker* tadi masih memasang media pembelajaran seperti laptop dan *speaker*. Kemudian seorang guru beserta dua siswa laki-laki masuk ke dalam kelas untuk mengedarkan kantong infaq. Setelah selesai memberi infaq guru mula memutar film tepat dibagian tengah film yang kemarin dilihat. Tak berapa lama guru kembali menjeda film lalu menjelaskan mengenai kapal yang dibawa oleh Colombus serta perjalanan Colombus. Setelah itu kembali memutar film dan seluruh siswa memperhatikan film tersebut.

Guru menuliskan garis besar isi film tersebut dengan bentuk peta konsep di papan tulis. Setelah selesai guru berdiri sambil melihat ke arah film didepan meja guru. Bel berbunyi pada pukul 09.15 tanda masuknya jam pelajaran sejarah jam kedua. Guru berjalan kearah belakang kelas antara baris ketiga dan keempat sambil memperhatikan film tersebut. Guru menjeda film dibagian Amerigo Vespucci kemudian memperjelas paparan film tersebut.

Guru kembali memutar film dan tak lama kemudian kembali menjeda film sambil menjelaskan mengenai perjalanan yang dilakukan oleh Magellan sampai meninggalnya Magellan di pulau Massava (sekarang Filiphina). Guru kembali memutar film, kemudian menjeda dengan menjelaskan mengenai penakhlukan Meksiko. Setelah penjelasan selesai guru kembali memutar film dan menjeda film pada bagian iklan perbudakan pada masa itu. Guru menjelaskan secara panjang lebar mengenai perbudakan yang terjadi pada masa penjelajahan samudra. Penjelasan dikaitkan pada keadaan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan Belanda.

Setelah itu film selesai dan masuk ke bagian kuis. Siswa saling bersaut-sautan menjawab kuis, saat soal ke tujuh dan delapan siswa tidak mampu menjawab soal. Guru membantu siswa dalam menjawab. Mereka saling bersautan dalam menjawab soal, namun dua orang siswa didepan peneliti tidak memperhatikan. Setelah selesai guru berjalan ke belakang lalu memberikan siswa kesempatan untuk bertanya. Kemudian Adi bertanya, “Magellan kan terbunuh waktu di Filiphina terus yang nerusin perjalanannya siapa?”. Guru dengan spontan menjawab, “Sebastian del Cano.”

Hilda bertanya, “Orang-orang yang mati dikapal diapain pak?”. Guru menjawab bahwa jasadnya dibuang ke laut, dan masih menggunakan baju yang lengkap. Guru berjalan kedepan kelas masih mempersilahkan siswa untuk bertanya. Seorang siswa kembali bertanya, “Tadi abis dari Filiphina Vasco de Gama ke Maluku?”. Guru meminta siswa untuk mengulang pertanyaan dengan bertanya, “Siapa?”. Siswa kembali menjawab dan mengkoreksi, “Vasco eh Magellan.” Lalu guru menjelaskan bagaimana perjalanan Magellan. Seorang siswi bertanya pada guru, “Mereka udah tau bakalan ada daratan atau asal aja Pak?”. Kemudian guru menjawab pada awalnya merupakan suatu *suicide mission*. Kemudian bel berbunyi pada pukul 10.00, menandakan waktu istirahat pertama. Namun, guru masih menjelaskan bagaimana cara pelaut menghitung keberadaan mereka dilautan tanpa menggunakan kompas dengan ilmu astronomi.

Guru menutup pembelajaran dengan mengkaitkan materi pembelajaran hari ini dengan materi munculnya kolonialisme. Lalu guru membereskan buku dan barang-barangnya yang lain kemudian memberi salam. Guru dan peneliti keluar kelas bersama. (Guru lupa memberikan tugas di kelas XI MIA 2. Namun, setelah pembelajaran di XI MIA 3, guru memanggil ketua kelas dan memberikan tugas mengenai penjelajahan samudra yang dilakukan oleh bangsa Asia).

3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI MIA 3

Hari Selasa, 30 Agustus 2016 guru dan peneliti masuk ke kelas pada pukul 10.45 WIB. Guru mempersilahkan peneliti duduk, kemudian menanyakan kabel proyektor kelas. Salah satu siswa menjawab, “Biasanya bisa, Pak.” Kemudian

guru mencoba, namun kabel tidak dapat tersambung lalu siswa tersebut disuruh untuk meminjam kabel ditempat lain. Seorang siswi mengambil bangku kemudian menyalakan proyektor. Sambil menunggu siswa mengambil kabel, guru menggeser papan tulis kemudian menulis garis besar isi film tersebut.

Keadaan kelas sedikit gaduh saat guru sedang menulis di papan tulis. Kemudian keadaan kelas berubah semakin tenang setelah guru menjelaskan isi tulisan di papan tulis. Siswa masuk ke dalam kelas sambil memasang kabel ke laptop guru dan gambar mulai muncul dari proyektor. Guru kemudian menggeser papan tulis dekat ke arah pintu agar tidak menghalangi gambar film. Beberapa siswa mencatat apa yang ditulis oleh guru di papan tulis.

Guru meminta siswa untuk memperhatikan film karena film tersebut menggunakan bahasa Inggris dan tidak memiliki teks terjemahan. Guru meminta siswa untuk mengambil *speaker* dan seorang siswi meminta izin untuk meminjam *speaker*. Sambil menunggu kedua siswi mengambil *speaker*, guru mengabsen siswa satu per satu. Kemudian menanyakan kabar siswa yang tidak hadir hari ini. Hari ini ada seorang siswa sakit dan seorang siswa izin. Guru berjalan ke sudut belakang menegur siswa untuk menaruh barang-barang yang tidak ada hubungannya dengan sejarah ke tas. Setelah itu guru kembali kedepan, ia meminta siswa untuk tetap fokus karena film tersebut menggunakan bahasa Inggris dan tidak memiliki teks terjemahan.

Guru kemudian berdiri di belakang kelas sambil memperhatikan film. Keadaan kelas berubah menjadi hening karena seluruh siswa memperhatikan film. Guru berjalan ke arah papan tulis dan melengkapi tulisannya di papan tulis.

Setelah itu guru keluar kelas dengan pintu dibuka, siswa masih fokus melihat film. Beberapa siswa tidak memperhatikan film dan hanya berdiam diri. Kemudian bel berbunyi pada pukul 11.20 tanda masuknya jam ke enam, atau jam kedua mata pelajaran sejarah. Setelah sekitar sepuluh menit guru masuk dan berdiri di dekat pintu. Siswa yang duduk tidak rapi langsung duduk tegak memperhatikan film. Tiba-tiba gambar film menghilang, guru kemudian berjalan ke arah meja guru namun gambar kembali muncul.

Seorang siswi mengangkat tangan lalu berkata sambil menunjuk ke papan tulis, “Itu lima-limanya *the explorer*, Pak?”. Guru menjawab bahwa apa yang dituliskannya di papan tulis adalah tokoh-tokoh penjelajaha samudra, selain itu juga menjelaskan mengenai Colombus. Seorang siswi kemudian bertanya, “Kenapa penjelajah lainnya nggak bikin koloni?”. Kemudian guru menjawab bahwa, “Daerah lainnya seperti India sudah ada yang menjelajah dan selama tinggal disana dan melakukan research tempat itu memang tidak menghasilkan rempah-rempah. Akhirnya beberapa penjelajah ada yang menjelajah ke Nusantara.”

Guru kembali memutar film dan keluar kelas. Sepuluh menit kemudian guru masuk dan melihat seorang siswa tidur di deret dekat pintu paling pojok belakang. Kemudian menyuruh siswa yang duduk disampingnya untuk berpindah tempat duduk dan guru duduk di sebelah siswa yang tertidur. Siswa kemudian terbangun dan guru menyuruhnya untuk mencuci muka. Siswa tersebut keluar kemudian seorang siswa yang duduk di depan duduk di lantai memperhatikan film. Guru menjelaskan isi film tanpa menjeda film, kemudian kembali memperhatikan film.

Siswa kembali dari kamar mandi sambil tersenyum pada teman-temannya. Guru menjeda film dibagian iklan penjualan budak.

Guru mengkaitkan pembahasan dengan keadaan Indonesia saat dijajah oleh Belanda. Guru bertanya pada siswa, “Untuk apa belajar sejarah?”. Seorang siswa menjawab, “Untuk memperbaiki masa depan.” Guru memuji jawaban siswa dan menambahkan, “*Good*. Tapi lebih dari itu, karena agar kita nggak lupa. Bangsa yang lupa akan mudah ditahklukan.” Lalu guru mengkaitkan dengan materi di pertemuan selanjutnya yaitu mengenai kolonialisme dan imperialisme. Bel berbunyi tanda selesainya mata pelajaran sejarah dan waktunya istirahat. Guru kembali memutar film dan membantu siswa menyelesaikan kuis dalam film tersebut dengan menerjemahkan soalnya. Setelah siswa menjawab guru menjelaskan lebih lanjut mengenai jawab di setiap pertanyaan.

Kemudian guru membereskan barang-barangnya sambil memberikan tugas, “Buat esai mengenai efek dari penaklukan wilayah di Amerika Selatan baik dari sisi politik, sosial, budaya.” Siswa yang duduk di deret paling depan meja guru bertanya, “Diketik nggak Pak?”. Guru menjawab, “ Diketik. Formatnya HVS, minimal satu halaman, spasi 1,5, Times New Roman, ukuran 12.” Setelah itu guru dan peneliti keluar kelas.

4. Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI MIA 4

Hari Senin, 22 Agustus 2016 guru dan peneliti masuk ke kelas pada pukul 10.35 WIB. Kemudian guru duduk dan menaruh buku-buku lalu mengabsen satu per satu siswa. Keadaan kelas sangat gaduh karena masih banyak siswa yang mengobrol saat guru sedang mengabsen. Setelah mengabsen guru menyampaikan

bahwa hari ini mereka akan menonton film dan siswa-siswa bersorak senang. Kemudian guru berjalan mengelilingi kelas dan mengambil *handphone* salah seorang siswa yang ditaruh diatas meja. Kemudian siswa-siswa lainnya terburu-buru memasukkan *handphone* mereka ke dalam tas. Setelah itu guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.

Kemudian dua orang siswa ijin keluar untuk mengambil *speaker* di kelas lain. Sambil menunggu *speaker*, guru membahas kesepakatan buku utama yang akan digunakan dalam pembelajaran sejarah. Sambil menunggu siswa kembali dengan membawa *speaker*, guru memilih salah satu siswa secara acak untuk di tes apakah sudah membaca atau belum. Guru memanggil nama Rayhan Samudra. Guru bertanya kepada salah satu siswa “Benua Amerika berada diantara samudra apa dengan apa?”. Rayhan menjawab, “Atlantik dan Pasifik”. “*Good,*” lalu guru kembali bertanya, “Lalu siapa yang menemukan benua Amerika?”. Rayhan masih belum menjawab, tapi beberapa siswa menceletuk Amerigo Vespucci. Dan kemudian Rayhan menjawab Amerigo Vespucci. Dan guru menjawab, “*Good*”. Kemudian dua orang siswa masuk ke dalam kelas sambil membantu guru memasang *speaker*.

Guru memutar film dan menyuruh siswa untuk memperhatikan film karena film ini berbahasa Inggris dan tidak memiliki teks terjemahan. Setelah satu segmen selesai, guru menjeda film lalu menerangkan isi film tersebut. Guru menjelaskan keadaan Eropa sebelum penjelajahan samudra, mulai dari Abad Pertengahan hingga masa Renaissance. Kemudian bel berbunyi pada pukul 11.10 tanda masuk jam ke enam atau satu jam pelajaran sejarah.

Setelah itu guru memutar kembali film tersebut dan menjeda kembali. Guru menjelaskan lagi tentang munculnya perdagangan budak akibat adanya penjelajahan samudra. Film diputar kembali dan menceritakan mengenai penjelajahan Christopher Colombus. Pelayaran Colombus disponsori oleh Raja Ferdinand dan Ratu Isabella. Sebagian siswa tidak memperhatikan film karena tidak mengerti dengan narasi yang menggunakan bahasa Inggris. Beberapa siswa sibuk dengan kegiatan masing-masing seperti menggambar dan bahkan tiduran.

Film tersebut menjelaskan mengenai pelayaran yang dilakukan oleh Amerigo Vespucci yang menemukan benua Amerika bagian selatan dan John Cabot yang menemukan benua Amerika bagian utara. Film tersebut juga menceritakan mengenai penaklukan bangsa Meksiko dan Peru. Juga menjelaskan bagaimana para missionaris menyebarkan agama Nasrani dan mengalami perkembangan sangat pesat. Diakhir film ini terdapat kuis yang harus dijawab oleh siswa. Karena soal kuis menggunakan bahasa Inggris, siswa-siswa yang duduk di bagian belakang tidak dapat menjawab dan diam saja. Kebanyakan siswa yang menjawab adalah siswa yang duduk di depan.

Bel berbunyi pada jam 12.00 menandakan jam istirahat kedua dimulai. Guru kemudian memberikan tugas untuk minggu depan. Guru mengatakan, “Kalian boleh mencari informasi apapun mengenai penjelajahan Samudra. Dengan catatan individu, setiap orang tidak ada topik yang sama. Misalnya kamu ingin membahas mengenai kapal Caravel. Tugas diketik dalam format A4; maksimal 2 halaman; *size* 12; paragraf 1,5; tidak pakai gambar; dan *font* Calibri. Tugas dikumpulkan hari Senin minggu depan, menulisnya menggunakan bahasa kalian sendiri.

Sumber buku minimal 2. Misalnya kamu ingin membahas kaitan antara Perang Salib dengan penjelajahan samudra. Sumber internet 1 tidak boleh lebih. Minggu depan kita masih akan menonton film.”

Kemudian guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Akbar mengangkat tangan dan bertanya, “Selama pengerjaan saya boleh konsultasi ke bapak kan?”. Guru menjawab, “Ya, boleh”. Kemudian guru bertanya apa ada pertanyaan lagi. Karena sudah tidak ada siswa yang ingin bertanya akhirnya guru membereskan barang-barangnya dan keluar kelas bersama peneliti.

5. Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI MIA 5

Hari Senin, 29 Agustus 2016 guru dan peneliti masuk kelas pada pukul 13.00 WIB. Guru membereskan meja guru yang penuh dengan buku-buku siswa dengan memanggil siswa satu per satu. Kemudian guru mempersilahkan peneliti untuk duduk di pojok bagian belakang kelas. Guru hanya mengangguk kemudian mempersiapkan media pembelajaran sambil bertanya, “Sampai mana kemarin filmnya?”. Beberapa siswa menjawab bersahut-sahutan, ada yang menjawab sampai Genoa Italia, ada yang menjawab sampai Cortez, ada yang menjawab *Henry the Navigator*. Guru kemudian meminta siswa untuk mengambil *speaker*. Dua orang siswa laki-laki kemudian keluar dan mengambil *speaker* di kelas XI MIA 4.

Guru menulis peta konsep garis besar isi film di papan tulis juga menuliskan ilmu-ilmu pengetahuan yang berkembang pada masa itu. Terdengar bel berbunyi pada pukul 13.15. Dua siswa laki-laki masuk ke dalam kelas sambil membawa *speaker*. Guru kemudian menyiapkan media pembelajaran dan memutar film. Saat

film menampilkan peta pelayaran Amerigo Vespucci, guru menjeda film lalu menjelaskan bagaimana Amerigo Vespucci mengklaim wilayah yang awalnya disebut dengan *The New World*. Suasana kelas masih kondusif karena siswa memperhatikan penjelasa guru. Guru kembali memutar film, kemudian kembali menjeda film sambil menjelaskan mengenai pelayaran yang dilakukan oleh Magellan.

Beberapa siswa dan siswi yang mengantuk ditegur oleh guru. Kemudian siswa kembali melihat ke arah film. Suasana cukup hening, kemudian guru menjeda film dan menjelaskan mengenai penaklukan Meksiko dan Peru. Guru memberikan referensi film yang berjudul *The Last of Mohicans* yang menjelaskan mengenai suku Indian. Bel berbunyi pada pukul 13.45 tanda masuknya jam pelajaran ke sembilan dan berakhirnya jam pelajaran sejarah.

Guru masih menjelaskan mengenai adanya perdagangan budak pada masa itu. Setelah selesai menjelaskan guru membereskan barang-barang diatas meja guru. Kemudian berjalan ketengah-tengah kelas dan memberikan tugas. Guru memberikan tugas untuk membuat esai mengenai perbudakan yang terjadi dimana pun. Dibahas hanya di salah satu negara saja dengan format pengerjaan sumber buku minimal dua serta sumber internet maksimal satu. Diketik minimal satu halaman denan kertas A4, jenis tulisan Calibri, ukuran tulisan 12, dan spasi 1,5. Dikumpulkan pada tanggal 9 September. Kemudian guru dan peneliti meninggalkan kelas bersama.

6. Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI IIS 1

Hari Rabu 31 Agustus 2016 guru dan peneliti masuk ke kelas pada pukul 10.50. Seorang siswa berinisiatif mengambil bangku untuk peneliti, setelah itu peneliti dipersilahkan duduk. Sebelum memulai pelajaran guru dan siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Guru mengabsen siswa satu per satu dan menanyakan kabar siswa yang tidak hadir hari ini. Hari ini ada seorang siswa tidak hadir karena sakit. Guru memulai film dengan mempercepat film sampai di bagian *The Voyages of Columbus*. Namun, beberapa siswa yang duduk dibelakang sebelah kanan peneliti masih saling mengobrol.

Guru berjalan memantau kelas, siswa yang tidak membawa apa pun dan mulai berkata, "Mau sekolah atau mau arisan?". Kemudian siswa tersebut mengambil alat tulis dan bukunya. Guru kemudian menjeda film dan menjelaskan mengenai pelayaran Columbus. Beberapa siswa mendengarkan paparan film sambil mencatat. Guru berdiri dan berjalan didekat pintu dan memperhatikan beberapa siswa laki-laki di belakang tidak memperhatikan. Kemudian seluruh siswa memperhatikan ke arah depan sebelum ditegur.

Beberapa menit kemudian guru berjalan kearah meja guru dan menjeda film serta memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Seorang siswa bertanya, "Voyage apaan pak?". Dengan spontan guru menjawab, "Perjalanan. Ada lagi?". Seorang siswa bertanya, "Columbus kan tadi ke Cipango terus ke Bahama. Terus nanti kemana lagi Pak?". Bel berbunyi pukul 11.15 menandakan masuknya jam ke dua mata pelajaran sejarah. Guru pun menjawab, "Ya ke Bahama. Kan nanti dia menemukan emas, perak dan lain-lain. Dan membawa salah satu dari

masyarakat pribumi untuk menghadap Raja Ferdinand. Nah Colombus dikasih 17 kapal yang berisi peralatan untuk menakhlukan dan mendirikan koloni disitu.”

Seorang siswa lainnya kembali bertanya, “Kepulauan Bahama waktu Colombus datang udah ada penghuninya?”. Guru menjawab, “Sudah.” Lalu guru menjelaskan bagaimana Colombus mendirikan koloni pertama ke Kepulauan Bahama dan meninggalkan kru kapalnya di Kepulauan tersebut. Kemudian kru tersebut dibunuh oleh penduduk lokal yang merasa terganggu akan kehadiran mereka. Setelah Colombus kembali dari Spanyol ia merasa marah dan membalas dendam perbuatan penduduk lokal tersebut.

Seorang siswa kemudian bertanya, “Titik kesalahannya dimana?”. Guru menjelaskan mengenai bagaimana watak atau sikap orang Eropa yang arogan. Bagaimana orang Eropa berinteraksi dengan penduduk dengan cara meremehkan mereka yang berujung pada pembunuhan tersebut. Guru menambahkan, “Tapi kalau orang bilang membunuh ya pasti salah. Tapi tergantung kondisinya, orang Eropa kan tidak berhak atas tanah tersebut. Tapi ya itulah sifat dasar orang yang mengkoloni.” Seorang siswa kembali menambahkan, “Chauvinisme ya pak?”. Guru kemudian menjawab, “Ya hampir sama bahwa rasa kebanggaan terhadap negaranya berlebih. Salah satunya Jerman.” Guru mengkaitkan bagaimana sikap kolonialis seperti yang ada di Indonesia. Suasana kelas hening karena siswa memperhatikan penjelasan guru.

Guru kembali akan memutar film namun seorang siswa ingin bertanya. Guru mempersilahkan dan siswa tersebut bertanya, “Colombus waktu ke Bahama udah ada Amerigo Vespucci belum?”. Guru sambil tersenyum bahwa tahunnya

berbeda. Amerigo datang ke Amerika untuk melakukan riset dan sampai di *main land*-nya, sedangkan Colombus hanya sampai Kepulauan Bahama saja. Guru melanjutkan penjelasan lagi. Setelah itu ada lagi siswa yang ingin bertanya, “Kalo orang Amerika buat koloni-koloni?”. Guru mengiyakan dan menjelaskan bahwa koloni yang dibuat di Amerika itu juga merupakan koloni yang dibuat oleh orang Eropa.

Seorang siswa kembali bertanya, “Awalnya Colombus ingin mengkoloni?”. Kemudian guru menjawab, “Colombus ingin mengkoloni setelah sampai disana.” Siswa lainnya bertanya kembali, “Sebelum Colombus menemukan benua Amerika berarti peradabannya masih terbelakang?”. Guru kemudian menjawab, “Tidak bisa dibilang terbelakang, karena kalau kita lihat Inca memiliki peradaban yang tinggi.” Siswa tersebut bertanya lagi, “Lalu kenapa nggak berlayar?”. Guru menjawab lagi, “Karena belum sampai situ. Peradaban kita berbeda sama peradaban mereka, mereka memiliki caranya sendiri.” Guru melanjutkan penjelasan bagaimana bangsa Amerika (Indian) hilang karena adanya kolonialisme. Karena itu sejarah lisan dan bahkan tulisan ikut hilang.

Guru kembali memutar film sambil berjalan ke arah pintu dan berdiri disana. Guru kemudian menjelaskan perjalanan yang dilakukan Magellan tanpa menjeda film. Guru pun menjeda film lalu menjelaskan bagaimana Magellan bertahan hidup di kapal dengan memakan tikus, biskuit mengandung belatung dan memakan kulit sepatu. Kemudian guru melanjutkan film, yang membahas mengenai penaklukan di Meksiko dan Peru. Banyak siswa yang tertarik dan guru memberikan kesempatan bertanya.

Seorang siswa bertanya, “Penguasanya ngasih emas ke Cortes?”. Setelah itu guru menjawab sambil berjalan ke arah belakang, “Iya dan awalnya mereka menggunakan perundingan tapi lama kelamaan menggunakan kekerasan.” Seorang siswa bertanya, “Emang nggak ada yang jago-jago pak?”. Guru kemudian menjawab, “Ada, tapi dari segi *cavaleri*, baju zirah, kapal kan sudah berbeda. Mereka tidak memiliki baju pelindung untuk perang.” Seorang siswi celetuk, “Bukannya Meksiko ada koboinya ya Pak?”. Guru menjawab sambil berjalan ke arah pintu, “Ya itu sekarang, dulu kan belum ada.”

Kemudian siswa kembali memperhatikan film, guru berjalan ke kursi guru dan duduk saat film memasuki segmen kuis. Guru menerjemahkan soal pertama karena tidak ada siswa yang merespon. Baru setelah itu siswa mampu menjawab. Guru menambahkan jawaban dari masing-masing soal. Seorang siswa mengangkat tangan untuk bertanya, “Perjanjian Tordesillas kan hanya dibagi Spanyol dan Portugis, emang nggak ada negara-negara Eropa lain?”. Guru kemudian menjelaskan, “Karena saat itu kan Spanyol dan Portugis sebagai pelopor penjelajahan Samudra. Paus sebagai pemuka agama yang dihormati menengah persetujuan mereka di laut. Yang nanti akhirnya muncul lagi perjanjian Saragosa.”

Guru kembali memutar film. Soal kedua guru kembali menerjemahkan soal kedua siswa dapat menjawab semua. Guru juga menjelaskan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan untuk pelayaran adalah Matematika, Geografi, Astronomi, dan Kartologi. Saat soal membahas mengenai perbudakan guru menjeda dan kemudian menjelaskan lebih lanjut bagaimana munculnya pasar budak pada masa

itu. Beberapa siswa disamping peneliti mengobrol saat guru sedang menjelaskan. Siswa pun mampu menjawab kuis hingga soal yang ke tujuh. Kemudian bel berbunyi pada pukul 12.00 tanda masuknya istirahat kedua.

Guru pun memberhentikan film dan kemudian membereskan barang-barang. Lalu berjalan ke tengah kelas dan menyuruh siswa untuk memepersiapkan buku paket apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Kemudian menyuruh ketua kelas untuk bertanggung jawab meminjam di perpustakaan. Lalu guru memberikan tugas, “Tugas untuk kalian adalah, catat, saya minta kalian membuat essai penakhlukan-penakhlukan bangsa Eropa di seluruh belahan bumi. Asia, Afrika dan Amerika.” Kemudian siswa bertanya, “Diketik apa ditulis?”. Guru menjawab, “Ntar dulu. Sumber buku minimal dua, internet maksimal satu, maksimal satu halaman, legal, diketik, hurufnya Calibri, 12, spasinya satu.” Setelah itu guru membawa buku-buku dan barang-barangnya kemudian meninggalkan kelas bersama peneliti.

7. Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI IIS 2

Hari Kamis 1 September 2016 peneliti datang terlambat ke kelas pada pukul 12.45, dan guru sudah duduk dan mengabsen siswa. Terlihat speaker sudah siap diatas kursi disamping meja guru. Kemudian guru mempersilahkan peneliti untuk duduk, kemudian siswa membantu peneliti untuk mengambil bangku. Selesai mengabsen, guru bertanya sampai dimana film yang diputar minggu lalu. Siswa pun serentak mengatakan, “Ulang, Pak.” Kemudian guru setuju karena minggu lalu banyak yang tidak hadir sehingga guru memutar film kembali dari awal.

Guru memutar film kemudian berjalan ke arah pintu dan meninggalkan ruang kelas. Siswa memperhatikan film, ada pula yang memperhatikan sambil meletakkan kepala di atas meja. Beberapa siswa yang duduk di bagian belakang tepat di samping kanan peneliti mengobrol. Sekitar sepuluh menit kemudian guru masuk ke kelas dan memantau keadaan kelas dari depan dekat pintu. Siswa yang duduk tidak rapi kemudian bangun dan duduk tegak setelah melihat guru datang. Guru berjalan ke meja guru untuk mengambil spidol dan menuliskan garis besar isi film tersebut.

Bel berbunyi pada pukul 13.05 tanda masuknya jam kedua mata pelajaran sejarah. Siswa masih memperhatikan film, namun enam orang diantaranya kembali meletakkan kepala di atas meja, sedangkan guru masih menulis di papan tulis. Guru menjelaskan tulisan di papan tulis. Seorang siswa bertanya pada guru, “Pak berarti pelayaran itu pas masa Renaissance?”. Kemudian guru langsung menjawab, “Iya beriringan.” Kemudian seorang siswi juga bertanya, “Berarti masa kegelapan tidak ada kolonialisme?”. Guru menjawab spontan, “Tidak.” Kemudian guru menjelaskan mengenai Renaissance dan penjelajahan samudra. Saat guru menjelaskan mengenai Renaissance kemudian siswa memberikan pendapatnya bahwa Renaissance juga dikenal dengan abad pencerahan, ada pula yang mengatakan bahwa lahirnya kebudayaan-kebudayaan. Guru mengapresiasi dan menjelaskan lebih jauh.

Guru menjelaskan mengenai *Henry The Navigator* dan sekolah navigasi yang didirikannya. Guru juga membahas mengenai desain kapal Caravel. Guru kemudian menjelaskan tokoh-tokoh pelayaran dan penakhluk satu per satu. Guru

menekankan tokoh Christopher Colombus adalah tokoh pelayaran dan juga penakhluk. Kemudian guru menjelaskan bagaimana Colombus menakhlukan Kepulauan Bahama. Selain itu guru juga menjelaskan mengenai *reconquesta* yang terjadi di Meksiko dan Peru. Beberapa siswa menjelaskan apa yang dijelaskan guru dan yang lainnya hanya memperhatikan penjelasan guru tanpa mencatat. Guru kemudian mengaitkan materi dengan materi minggu depan mengenai kolonialisme dan imperialisme.

Guru juga menyampaikan bahwa materi Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Harian sama, yaitu sampai awal berdirinya VOC. Kemudian bel berbunyi pukul 13.45 menandakan selesainya mata pelajaran sejarah. Guru kembali mengingatkan siswa untuk membaca. Banyak siswa kaget karena Ulangan Harian akan dilakukan minggu depan. Guru juga mengatakan bahwa jika minggu depan ada siswa yang tidak mengenakan ikat pinggang maka akan dicatat.

Guru berjalan ketengah kelas dan memberikan tugas, “Tugas buat esai mengenai komoditas-komoditas yang diperjual belikan pada masa penjelajahan bangsa Eropa di benua Amerika. Jangan ada yang sama. Sumber buku minimal dua, sumber internet maksimal satu, format minimal satu halaman penuh, A4, Cambria, 12, spasi 1,5.” Setelah tugas sudah jelas dimengerti siswa, guru dan peneliti meninggalkan ruang kelas.

8. Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI IIS 3

Hari Rabu 31 Agustus 2016 guru dan peneliti masuk ke kelas pada pukul 12.45. Kemudian seorang siswi menghampiri guru meminta ijin keluar kelas untuk latihan perkusi. Setelah diijinkan siswi keluar kelas, kemudian peneliti

dipersilahkan untuk duduk. Seorang siswa membantu peneliti untuk mengambil tempat duduk. Setelah itu guru mengabsen siswa satu per satu. Guru menanyakan kabar setiap siswa yang tidak masuk hari ini. Guru menyuruh dua orang siswa yang duduk di kursi belakang pindah ke kursi depan.

Guru bertanya, "Film sampai mana kemarin?". Siswa menjawab saling bersautan, ada pula yang menjawab, "Sampe lupa." Sambil mendengarkan respon siswa guru menyiapkan media pembelajaran seperti proyektor, laptop dan *speaker*. Dua siswa laki-laki maju ke depan untuk membantu guru memasang *speaker*. Suasana kelas tidak terlalu ramai namun beberapa siswa masih mengobrol dengan temannya. Guru memulai pelajaran dengan memutar film yang menampilkan mengenai orang-orang negro yang dijadikan budak.

Melihat beberapa siswa masih mengobrol guru menunggu sampai siswa tenang sambil menjeda film. Kemudian guru bertanya, "Siapa yang fasih bahasa Inggris di kelas?". Siswa hanya diam kemudian guru menyarankan agar mereka memperhatikan patahan-patahan kata yang terdapat dalam film agar siswa lebih mudah mengerti. Setelah bagian pertama (*part one*) selesai guru menjeda dan kemudian menjelaskan mengenai pelayaran yang dilakukan oleh Colombus.

Bel berbunyi pada pukul 13.05 tanda masuknya jam ke sembilan atau jam kedua mata pelajaran sejarah. Guru melanjutkan penjelasan mengenai perjalanan Colombus yang di sponsori oleh Raja Ferdinan dan Ratu Isabella. Setelah selesai menjelaskan melanjutkan film dan keluar ruang kelas pada pukul 13.10. Suasana terasa hening karena siswa masih memperhatikan film. Beberapa menit setelah film membahas mengenai Amerigo Vespucci, siswa mulai bosan.

Banyak siswa yang mengobrol satu sama lain, ada pula yang menceletuk, “Stop deh, stop.” Namun, mereka kembali memperhatikan karena guru kembali masuk ke kelas pada pukul 13.15. Guru berjalan ke meja guru untuk mengambil spidol kemudian menulis di papan tulis mengenai garis besar isi film tersebut. Seorang siswa yang duduk di depan peneliti terlihat mengantuk. Kemudian film masuk ke bagian kuis. Saat pertanyaan pertama selesai guru menjeda film dan menerjemahkan soal tersebut.

Guru kemudian bertanya mengenai sudah berapa siswa yang membaca. Seorang siswi ingin mengangkat tangan namun setelah guru menegaskan sampai VOC siswi tersebut menjawab belum. Kemudian Tiara mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan guru sebelumnya, “Karena disitu banyak penemuan-penemuan.” Guru kemudian memuji siswi tersebut dengan mengacungkan jempol dan kembali bertanya, “Apa saja?”. Siswi kembali menjawab, “Kalau disitu sih mesin cetak.” Guru pun menjelaskan lebih lanjut mengenai penemuan-penemuan yang muncul pada masa Renaissance.

Setelah itu guru berkata, “Minggu depan kalian harus selesai membaca sampai terbentuknya VOC. Padahal harusnya kalian sudah melampui itu.” Kemudian guru memberitahukan materi UTS sampai VOC. Sementara itu beberapa siswa mulai membaca buku. Guru berjalan ke arah meja guru dan duduk. Kemudian menjelaskan mengenai masa Renaissance kemudian dikaitkan dengan keadaan Indonesia pada periode itu, tentang kepercayaan mereka terhadap sesuatu yang berbau mistis. Kemudian guru kembali memutar film dan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuis. Pada pertanyaan ke lima siswa mampu

menjawab secara serentak, “Caravel.” Guru membenarkan sekaligus mengkoreksi siswa bahwa Caravel bukan kapal namun desain kapal.

Guru menjelaskan bahwa Dom Henry yang mendirikan sekolah navigasi. Selama ia berlayar ke Afrika ia mendengar informasi mengenai sumber rempah-rempah yaitu di India, Srilanka dan Indonesia. Kemudian Septi bertanya, “Kenapa dia nggak langsung berlayar?”. Guru kemudian menjawab, “Pada masa itu dibutuhkan kru kapal dan kapal yang cukup banyak. Tidak bisa *ujug-ujug* (tiba-tiba) berlayar. Makanya ia mendirikan sekolah, karena sumber daya manusia nggak memadai. Karena itu ia perlu waktu untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik sekaligus meriset kapal yang tepat untuk berlayar. Kapal-kapal mereka kalah unggul dengan kapal dari Timur Tengah.” Bel berbunyi pada pukul 13.45 menandakan selesainya jam pelajaran sejarah.

Guru masih menjelaskan mengenai kapal Caravel. Setelah itu guru berjalan ke meja guru untuk membereskan barang-barangnya sambil memberikan tugas. Guru mengatakan, “Buat esai mengenai luruhnya budaya-budaya asli penduduk lokal benua Amerika, Afrika dan Asia setelah kedatangan bangsa-bangsa Eropa. Buku sumber minimal dua dan bukan buku paket, sumber internet maksimal satu. Diketik maksimal satu lembar, spasi 1,5, ukuran huruf 12.” Setelah itu guru meninggalkan kelas bersama peneliti.

D. Analisis Pembelajaran Sejarah Berbasis Proyek Kelas XI

Pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek telah diterapkan oleh guru di SMA Negeri 48 Jakarta. Penelitian dilakukan di kelas XI

MIA dan XI IIS, dalam kurun waktu selama kurang lebih lima bulan. Peneliti mulai melakukan observasi penelitian pada minggu ke enam. Pada minggu awal semester ganjil guru memerlukan waktu untuk mengulang materi pembelajaran yang lalu. Peneliti diperbolehkan untuk mulai observasi di kelas pada minggu ke enam semester ganjil.

Menurut hasil penelitian terdapat perbedaan antara proses pembelajaran dengan RPP yang dirancang guru. Guru memutarakan film berjudul *The Great Age of Exploration* di setiap kelas XI, kemudian di akhir film guru memberikan tugas proyek untuk siswa secara individu. Guru hanya menjelaskan materi dengan menjeda film di bagian-bagian tertentu. Sedangkan, yang tertulis dalam RPP guru akan menjelaskan mengenai jalur pelayaran penjelajahan samudra hingga ke Indonesia terlebih dahulu. Kemudian membagi siswa ke dalam 6 kelompok, yang membahas materi berbeda-beda dan siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. Namun, dalam kegiatan pembelajaran siswa hanya diberikan tugas berupa esai.⁴

Penilaian pengetahuan yang tertulis dalam RPP juga berbeda seperti yang dilakukan guru dalam kelas. Guru memberikan soal untuk menilai pengetahuan siswa sebagai berikut :

“Jelaskan proses masuknya bangsa Eropa pada masa penjelajahan. Kedua, jelaskan apa maksud perjanjian Zaragoza. Jelaskan proses masuknya VOC ke Hindia Belanda. Sebutkan tokoh Portugis yang melakukan penjelajahan samudra minimal dua. Sebutkan tokoh penakhluk minimal dua. Boleh buka buku dan waktunya sampai istirahat.”⁵

⁴ Lihat dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Sejarah.

⁵ Hasil Pengamatan di Kelas XI MIA 1 pada Senin, 5 September 2016 pukul 08.30 s/d 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, guru tidak mencantumkan seluruh butir instrumen dalam penilaian pengetahuan yang tertulis di RPP.⁶

Perbedaan tersebut juga terjadi di kelas yang berbeda. Guru juga memberikan soal berbeda dengan yang ditulis dalam butir instrumen penilaian pengetahuan dalam RPP, sebagai berikut :

“Satu, jelaskan proses penaklukan Batavia oleh VOC. Dua, siapa Gubernur Jendral VOC. Ketiga, jelaskan proses kolonisasi Christoper Columbus. Sebutkan tokoh-tokoh penjelajahan dari Spanyol. Kelima, sama tapi dari Portugis.”⁷

Perbedaan lainnya juga terletak dikelas lainnya, yaitu sebagai berikut :

“Nomor satu, jelaskan kronologis perjalanan Magellan. Dua, siapakah yang melakukan kolonisasi pertama dan jelaskan prosesnya. Ketiga, apakah isi perjanjian Tordesillas dan efeknya. Empat, sebutkan minimal dua tokoh penjelajahan dari Portugis. Sebutkan dua negara dalam film yang ditaklukan oleh Cortez dan Fransisco Pizzaro.”⁸

Berdasarkan hasil penelitian diatas, guru tidak memberikan soal sesuai dengan yang tertulis di dalam RPP. Guru juga memberikan soal yang berbeda di setiap kelas. Soal yang guru berikan hanya di tiga kelas, sedangkan lima kelas lainnya guru tidak memberikan soal.

Pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis proyek sendiri, akan dibahas menurut langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut :

1. Dimulai dengan pertanyaan yang essensial.

⁶ Lihat dokumen RPP Guru Sejarah.

⁷ Hasil Pengamatan di Kelas XI MIA 5 pada Senin, 5 September 2016 pukul 12.30 s/d 14.00 WIB.

⁸ Hasil Pengamatan di Kelas XI IIS 1 pada Rabu, 7 September 2016 pukul 10.30 s/d 12.00 WIB.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, tema permasalahan yang akan diambil sebaiknya berkaitan dengan dunia nyata. Biasanya dimulai dari pertanyaan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide siswa mengenai tema proyek.⁹ Berdasarkan hasil penelitian, guru memberikan tugas siswa berupa esai di setiap kelas.

Kelas XI MIA 1, materi pembelajaran disampaikan menggunakan film yang berjudul *The Great Age of Exploration*. Setelah film selesai guru memberikan tugas sebagai berikut :

“Siswa diminta untuk membuat esai mengenai efek yang timbul dari penjelajahan samudra oleh wilayah-wilayah yang dikolonialisasi oleh bangsa Eropa. Boleh memilih pembahasan dari segi ekonomi, politik, sosial dan budaya. Siswa dibebaskan untuk memilih negara apa yang ingin dibahas. Tugas tersebut memiliki format pengetikan menggunakan kertas ukuran A4; minimal satu halaman; jenis huruf Cambria; ukuran huruf 12; spasi 1,5.”¹⁰

Berdasarkan hasil pengamatan diatas siswa diberikan tugas membuat esai dengan topik yang sudah ditentukan guru. Siswa dibebaskan untuk memilih topik apa yang ingin dibahas, seperti dari efek yang timbul dari segi ekonomi, politik, sosial atau budaya. Format penulisan tugas sudah ditentukan guru bahkan halaman pengerjaan tugas juga dibatasi.

Topik yang diberikan guru belum memancing siswa untuk mampu memicu pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide siswa. Siswa mengatakan bahwa, “Kalau aku belum karena pada masa itu materinya belum terlalu

⁹ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)* (Jakarta: Kencana, 2014). hlm. 52-53.

¹⁰ Hasil Pengamatan di Kelas XI MIA 1 pada Senin, 29 September 2016 pukul 08.30 s/d 10.00 WIB.

dijelasin banget.”¹¹ Siswa belum mengerti tugas yang diberikan guru karena menurut siswa guru belum terlalu menjelaskan lebih mendalam.

Guru juga menerapkan hal yang sama di kelas XI MIA 2. Guru memutar film kemudian di akhir jam mata pelajaran guru lupa memberikan tugas. Tugas diberikan diluar jam pelajaran dengan memanggil ketua kelas. Tugas yang diberikan untuk kelas XI MIA 2 adalah mengenai penjelajahan yang dilakukan oleh bangsa Asia.¹² Selama pembelajaran di kelas guru tidak menjelaskan mengenai penjelajahan yang dilakukan oleh bangsa Asia, seperti yang diungkapkan siswa sebagai berikut :

“Kan saya dapetnya penjelajahan bangsa Asia, sedangkan yang dijelasin sama guru itu kebanyakan mengenai penjelajahan bangsa barat. Jadi kurang berhubungan jadi rata-rata itu nggak dijelasin.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, guru masih belum menjelaskan secara mendalam mengenai penjelajahan yang dilakukan bangsa Asia. Karena selama pembelajaran di kelas guru lebih menjelaskan penjelajahan yang dilakukan oleh bangsa Barat.

Berbeda dengan kelas sebelumnya, guru memberikan tugas di kelas XI MIA 3 sebagai berikut :

“Buat essai mengenai efek dari penakhlukan wilayah di Amerika Selatan baik dari sisi politik, sosial, budaya. Diketik. Formatnya HVS, minimal satu halaman, spasi 1,5, Times New Roman, ukuran 12.”

¹¹ Wawancara dengan Lala pada Selasa 20 September 2016 pukul 10.43 WIB.

¹² Hasil Pengamatan di Kelas XI MIA 2 pada Selasa, 30 Agustus 2016 pukul 08.30 s/d 10.00 WIB.

¹³ Wawancara dengan Anya pada Selasa, 20 September 2016 pukul 10.30 WIB.

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, siswa diberikan tugas oleh guru untuk membuat esai mengenai efek dari penakhlukan wilayah Amerika Selatan. Siswa juga dibebaskan untuk memilih topik yang ingin dikaji, format pengerjaan tugas juga sudah diberikan oleh guru.

Menurut hasil pengamatan, guru memberikan tugas penakhlukan wilayah Amerika Selatan karena di dalam film dibahas mengenai penakhlukan wilayah Peru dan Meksiko.¹⁴ Sedangkan penakhlukan wilayah Amerika Selatan sendiri memiliki cakupan materi yang cukup luas, diperlukan penjelasan lebih mendalam. Siswa memang sudah cukup jelas dengan tugas yang diberikan, tetapi siswa belum sepenuhnya jelas dengan topik yang akan dibahas seperti berikut :

“Udah. Kalau udah dikasih runtut dia maunya apa kayak gimana. Kalau bapaknya itu kan udah sampe margin-marginnya, menurut saya udah jelas. Cuma butuh pengarahan aja, kalau sejarah kan luas butuh pengarahan supaya lebih mengerucut.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, siswa merasa belum mendapat pengarahan tugas yang cukup saat guru memberikan tugas. Karena materi yang akan dibahas cukup luas sehingga guru perlu membatasi materi agar lebih mengerucut.

Guru memberikan tugas yang berbeda di kelas XI MIA 4, yaitu :

“Kalian boleh mencari informasi apapun mengenai penjelajahan Samudra. Dengan catatan individu, setiap orang tidak ada topik yang sama. Misalnya kamu ingin membahas mengenai kapal Caravel. Tugas diketik dalam format A4; maksimal 2 halaman; *size* 12; paragraf 1,5; tidak pakai gambar;

¹⁴ Hasil Pengamatan di Kelas XI MIA 3 pada Selasa, 30 Agustus 2016 pukul 10.30 s/d 12.00 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Tika pada Rabu, 21 September 2016 pukul 12.09 WIB.

dan *font* Calibri. Tugas dikumpulkan hari Senin minggu depan, menulisnya menggunakan bahasa kalian sendiri. Sumber buku minimal 2. Misalnya kamu ingin membahas kaitan antara Perang Salib dengan penjelajahan samudra. Sumber internet 1 tidak boleh lebih. Minggu depan kita masih akan menonton film.”¹⁶

Berdasarkan hasil pengamatan diatas siswa dibebaskan untuk memilih topik yang berkaitan dengan penjelajahan samudra, salah satunya adalah pembahasan mengenai kapal Caravel. Format dan waktu pengumpulan tugasnya sudah ditentukan oleh guru.

Tugas yang diberikan guru untuk kelas XI MIA 5 juga berbeda dengan kelas lainnya, seperti sebagai berikut :

“Guru memberikan tugas untuk membuat esai mengenai perbudakan yang terjadi dimana pun. Dibahas hanya di salah satu negara saja dengan format pengerjaan sumber buku minimal dua serta sumber internet maksimal satu. Diketik minimal satu halaman dengan kertas A4, jenis tulisan Calibri, ukuran tulisan 12, dan spasi 1,5.”¹⁷

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, siswa diberikan tugas untuk mencari mengenai perbudakan yang terjadi dimana pun. Format pengerjaan tugas sudah diberikan guru dengan jelas beserta penggunaan minimal sumber buku. Siswa juga tidak mengalami kesulitan dengan tugas pembelajaran berbasis proyek karena di pertemuan yang lalu guru sudah membahas mengenai penjualan budak.

Guru juga memberikan tugas berbeda di kelas XI IIS 1, yaitu sebagai berikut :

¹⁶ Hasil Pengamatan di Kelas XI MIA 4 pada Senin, 22 Agustus pukul 10.30 s/d 12.00 WIB.

¹⁷ Hasil Pengamatan di Kelas XI MIA 5 pada Senin, 29 Agustus 2016 pukul 12.30 s/d 14.00 WIB.

“Tugas untuk kalian adalah, catat, saya minta kalian membuat esai penakhlukan-penakhlukan bangsa Eropa di seluruh belahan bumi. Asia, Afrika dan Amerika. Sumber buku minimal dua, internet maksimal satu, maksimal satu halaman, legal, diketik, hurufnya Calibri, 12, spasinya satu.”¹⁸

Berdasarkan hasil pengamatan diatas guru memberikan tugas mengenai penakhlukan-penakhlukan bangsa Eropa di seluruh belahan bumi (Asia, Afrika, Amerika). Format tugas juga ditentukan guru dan berbeda dengan kelas lainnya.

Di kelas XI IIS 2 guru memberikan tugas sebagai berikut :

“Tugas buat esai mengenai komoditas-komoditas yang diperjual belikan pada masa penjelajahan bangsa Eropa di benua Amerika. Jangan ada yang sama. Sumber buku minimal dua, sumber internet maksimal satu, format minimal satu halaman penuh, A4, Cambria, 12, spasi 1,5.”¹⁹

Berdasarkan hasil pengamatan, guru memberikan tugas mengenai komoditas-komoditas Amerika apa saja yang diperjual belikan oleh bangsa Eropa. Format tugas dan halaman ditentukan oleh guru.

Sedangkan kelas XI IIS 3, guru memberikan tugas sebagai berikut :

“Buat esai mengenai luruhnya budaya-budaya asli penduduk lokal benua Amerika, Afrika dan Asia setelah kedatangan bangsa-bangsa Eropa. Buku sumber minimal dua dan bukan buku paket, sumber internet maksimal satu. Diketik maksimal satu lembar, spasi 1,5, ukuran huruf 12.”²⁰

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, siswa diberikan tugas oleh guru mengenai bagaimana hilangnya budaya lokal benua Amerika, Afrika dan Asia setelah kedatangan bangsa Eropa. Sama dengan kelas lainnya, guru menentukan format pengetikan tugas.

¹⁸ Hasil Pengamatan di Kelas XI IIS 1 pada Rabu, 31 Agustus 2016 pukul 10.30 s/d 12.00 WIB.

¹⁹ Hasil Pengamatan di Kelas XI IIS 2 pada Kamis, 1 September 2016 pukul 12.30 s/d 14.00 WIB.

²⁰ Hasil Pengamatan di Kelas XI IIS 3 pada Rabu, 31 Agustus 2016 pukul 12.30 s/d 14.00 WIB.

Dari pembahasan diatas, guru memberikan tugas pembelajaran berbasis proyek dengan tema yang berbeda-beda di setiap kelas. Selain itu juga guru menentukan format penulisan berbeda-beda. Tema tugas pembelajaran berbasis proyek ini sebaiknya kembali disesuaikan dengan kompetensi dasar yang dibahas dalam pertemuan tersebut. Kompetensi dasar yang dibahas adalah 3.2 yaitu menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia.²¹ Tema pembelajaran berbasis proyek yang diberikan di setiap kelas masih terlalu luas cakupan materinya dan belum disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ada.

Selain itu, permasalahan yang dibahas dalam pembelajaran berbasis proyek masih belum dikaitkan secara langsung dengan realitas dunia nyata. Dalam kompetensi dasar 3.2 dijelaskan bahwa menganalisis proses masuk dan berkembangnya penjajahan bangsa Barat di Indonesia. Sedangkan, tema-tema yang guru berikan meliputi dampak dari adanya penjelajahan samudra, luruhnya budaya lokal penduduk asli (Amerika, Afrika, Asia), munculnya perbudakan di seluruh dunia. Pembahasan sebaiknya dibatasi guru dengan melihat kompetensi dasar, sehingga tema permasalahan mengenai masuk dan berkembangnya penjajahan Barat di Indonesia.

2. Perencanaan aturan pengerjaan proyek.

Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang mendukung dalam menjawab pertanyaan yang essensial. Dengan cara

²¹ Lihat dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Sejarah.

mengintegrasikan berbagai subjek, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.²²

Dalam tahap ini guru sudah membuat aturan main dimana siswa diharuskan untuk mengikuti aturan yang diterapkan guru, seperti, “Buku sumber minimal dua dan bukan buku paket, sumber internet maksimal satu. Diketik maksimal satu lembar, spasi 1,5, ukuran huruf 12.”²³ Guru sudah menerapkan aturan pengerjaan tugas menggunakan format yang berbeda-beda di setiap kelas. Selain itu guru juga membuat aturan mengenai penggunaan sumber, yaitu menggunakan sumber buku minimal dua dan bukan dari buku paket. Sedangkan, sumber internet maksimal hanya satu. Guru membatasi jumlah halaman dari pengerjaan proyek menjadi maksimal satu halaman.

3. Membuat jadwal aktivitas.

Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Jadwal ini disusun untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek.²⁴ Dalam tahap ini, guru belum menyusun jadwal aktivitas penyelesaian proyek dengan siswa. Guru hanya menentukan waktu pengumpulan tugas, yaitu pada 9 September.²⁵ Kemudian guru memberikan tambahan waktu dengan berkata, “Waktunya dieksten jadi rabu minggu depan ya.”²⁶ Rabu minggu depan pada tanggal 14 September.

²² Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *loc.cit.*

²³ Hasil Pengamatan di Kelas XI IIS 3 pada Rabu, 31 Agustus 2016 pukul 12.30 s/d 14.00 WIB.

²⁴ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *loc.cit.*

²⁵ Hasil Pengamatan di Kelas XI MIA 1 pada Senin, 29 September 2016 pukul 18.30 s/d 10.00 WIB.

²⁶ Hasil Pengamatan di Kelas XI IIS 3 pada Rabu, 7 September 2016 pukul 12.30 s/d 14.00 WIB.

Perubahan waktu pengumpulan ini sempat membuat siswa menjadi bingung, seperti :

“Untuk yang essai kemarin menurut saya kurang jelas ya, soalnya sempet diganti-ganti gitu sama Pak Kevin-nya. Harusnya *deadline*-nya hari Jumat malah jadi hari Rabu. Kalo itu sih gapapa ya malah jadi lebih dilamain jadi saya bisa ngerjain juga.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, siswa sempat bingung mengenai pengumpulan tugas karena sempat diundur menjadi hari Rabu (14 September). Menurut siswa, suatu keuntungan tersendiri jika batas pengumpulan tugas diperpanjang. Sehingga diperlukan konsistensi dan perencanaan matang guru dalam menentukan waktu pengumpulan tugas.

Kemudian waktu pengumpulan tugas juga diundur kembali, seperti yang diungkapkan siswi bahwa, “Nah, itu masih simpang siur. Harusnya rabu kemarin pas lagi UTS, terus pas tanya ke pak Kevin setelah UTS. Yaudah jadinya besok (21 September)”.²⁸ Berdasarkan hasil wawancara diatas siswa juga tidak mengetahui mengenai kapan tenggat waktu yang ditentukan guru karena beberapa kali diubah.

Berbeda dengan di kelas XI MIA 4, hanya kelas ini yang diberikan tenggat waktu satu minggu. Siswa tidak merasa terbebani, seperti yang diungkapkan sebagai berikut :

“Menurut saya sih sedang-sedang aja. Tugasnya sih cukup jelas, cuma tenggat waktunya sedeng-sedeng aja. Soalnya kalau kelamaan itu sama aja kita ngerjainnya mepet-mepet juga.”²⁹

²⁷ Wawancara dengan Nabila pada 22 September 2016 pukul 15: 31 WIB.

²⁸ Wawancara dengan Gina pada Selasa, 20 September 2016 pukul 10.23 WIB.

²⁹ Wawancara dengan Bowo pada Rabu, 21 September 2016 pukul 15.17 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara diatas siswa justru akan mengulur-ulur waktu dalam mengerjakan tugas jika waktu pengerjaannya cukup lama. Sehingga akan lebih baik jika waktu pengerjaan tugas tidak terlalu lama.

4. Me-monitoring perkembangan proyek peserta didik.

Pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. *Monitoring* dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses.³⁰ Dalam tahap ini, guru bertanya di kelas XI MIA 1 tentang siswa sudah selesai menyelesaikan tugas atau belum. Banyak siswa yang menjawab belum.³¹ Selain itu guru juga memberikan saran-saran untuk siswa dalam mencari sumber buku, seperti berikut :

Yang kemarin saya protes itu juga saya nanya, pak pake buku yang mana. Terus bapaknya jawab, ada kok satu buku di UI. Tapi nggak ngasih tau bukunya. Terus saya *googling* lagi kan.³²

Dari pernyataan diatas siswa berusaha untuk bertanya namun guru hanya memberi tahu bahwa siswa perlu mencari ke perpustakaan UI secara mandiri. Guru juga membuka kesempatan siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan pengerjaan tugas tersebut. Salah satu siswa bertanya, “Mau nanya PR, itu maksimal dua halaman itu sudah termasuk sumbernya?”.³³ Guru juga menjawab bahwa dua lembar itu sudah termasuk sumber.

5. Penilaian hasil kerja peserta didik.

³⁰ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *loc.cit.*

³¹ Hasil Pengamatan di Kelas XI MIA 1 pada Senin, 5 September 2016 pukul 08.30 s/d 10.00 WIB.

³² Wawancara dengan Tika pada Rabu, 21 September 2016 pukul 12.09 WIB.

³³ Hasil Pengamatan di Kelas XI IIS 3 pada Rabu, 7 September 2016 pukul 12.30 s/d 14.00 WIB.

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.³⁴ Setelah tugas selesai dikerjakan siswa mengumpulkan kepada guru tanpa ada presentasi. Sehingga kurang sesuai dengan fokus pengukuran pembelajaran berbasis proyek yang dipelukan demonstrasi pemahaman.³⁵

Menurut hasil wawancara dengan guru, bahwa penilaian, “Diliat dari sumber, tepat waktu, sama bahasanya *copy paste* atau nggak.”³⁶ Dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan guru diambil dari sumber yang dipakai siswa, lalu ketepatan waktu siswa dalam megumpulkan tugas serta bahasa yang digunakan siswa. Umpan balik juga belum dilakukan guru karena tidak adanya demonstrasi pemahaman.

6. Evaluasi pengalaman belajar peserta didik.

Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.³⁷ Di tahap terakhir peneliti bertanya kepada guru, mengenai apakah guru melakukan evaluasi pembelajaran setelah melakukan pembelajaran berbasis proyek ini. Guru menjawab, “Iya, paling

³⁴ Trianto IbnuBadar al-Tabany, *loc. cit.*

³⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hlm. 149- 151.

³⁶ Wawancara dengan Pak Kevin pada Jumat, 11 November 2016 pukul 08.36 WIB.

³⁷ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *loc.cit.*

saya nanya gimana tugas kemarin gimana. Nggak sampai pengalaman-pengalaman siswa.”³⁸ Menurut wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa guru melakukan sedikit evaluasi namun tidak mendalam.

E. Kendala-kendala Pembelajaran Sejarah Berbasis Proyek Kelas XI

Selama proses pembelajaran sejarah berbasis proyek ini tentu mengalami banyak kendala. Baik kendala yang dialami guru maupun kendala yang dialami siswa. Kendala yang dialami guru seperti yang diungkapkan dalam wawancara, sebagai berikut :

“... Kendalanya yaitu kita terbentur dengan kendala minat baca itu rendah. Saya sebenarnya ada lebih dari dua kali, tapi saya anggap yang awal-awal itu tidak tersampaikan karena ya itu waktu jam belajarnya itu sedikit. Dua jam ya tiga jam maksimal, jadi nggak pernah ketemu anak-anak. Yang di angkatan yang lalu itu banyak tulisannya bagus-bagus. Tapi untuk yang tahun ini, ada beberapa yang saya kumpulkan lumayan baik. Karena sumber-sumbernya unik-unik tapi penyampaiannya nggak. Tapi maklum karena target untuk guru SMA sebenarnya adalah minimal ada pembiasaan bagi mereka melakukan riset terlebih dahulu sebelum mengkaji sesuatu. Itu yang jadi sasaran saya sebenarnya.”³⁹

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami guru adalah siswa yang tidak suka membaca. Pembelajaran berbasis proyek yang guru terapkan menggunakan minimal dua sumber buku yang harus dibaca oleh siswa. Sehingga, akan sulit diterapkan jika siswa tidak memiliki minat baca yang tinggi. Selain itu juga kendala waktu yang terbatas, dimana guru harus menyampaikan materi yang begitu banyak hanya dalam waktu dua jam mata pelajaran.

³⁸ Wawancara dengan Pak Kevin pada Jumat, 11 November 2016 pukul 08.36 WIB.

³⁹ Wawancara dengan Pak Kevin pada Jumat, 20 September 2016 pukul 11.26 WIB.

Hal ini sesuai dengan kelemahan pembelajaran berbasis proyek yaitu memerlukan guru dan siswa yang sama-sama siap belajar dan berkembang.⁴⁰ Dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan siswa yang sama-sama ingin belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Kendala-kendala dalam pembelajaran berbasis proyek juga tidak hanya dialami oleh guru, tapi juga siswa. Kendala-kendala tersebut seperti yang diungkapkan siswa bahwa, “Bingung. Bingungnya aku nggak tau apa yang aku kerjain. Tapi yaudah lah kayaknya gitu sih topiknya.”⁴¹ Berdasarkan hasil wawancara, siswa bingung memilih topik yang harus dibahas dalam tugasnya.

Adapun kendala lainnya seperti yang diungkapkan siswa berikut :

“Kendalanya karna kita nggak tau apa yang harus kita cari. Nggak tau karna IPA jadi kita nggak gitu banget sama sejarah. Kayak buta banget, kita harus nyari buku apa.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, siswa masih bingung mengenai buku apa yang harus digunakan. Siswa lainnya juga masih bingung dalam mencari sumber buku yang harus digunakan, seperti :

“Kan yang essai ini saya nggak tau nyari bukunya gimana. Perpustakaan juga kan jauh dan internet agak terbatas kan *resource*-nya, harusnya dikasih referensi sedikit lah nyarinya buku apa. Jadi dari buku yang direferensikan kita bisa cari buku lagi.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, siswa merasa perlunya arahan guru mengenai referensi buku yang harus digunakan. Jika siswa mencari ke Perpustakaan

⁴⁰ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: Refika Aditama, 2014). Hlm. 170-171.

⁴¹ Wawancara dengan Lala pada Senin, 20 September 2016 pukul 10.43 WIB.

⁴² Wawancara dengan Tika pada Selasa, 21 September 2016 pukul 12.09 WIB.

⁴³ Wawancara dengan Dian pada Selasa, 21 September 2016 pukul 12.32 WIB.

cukup jauh, sedangkan internet memiliki sumber yang cukup terbatas. Sehingga perlu arahan yang lebih mendalam lagi dari guru selama pengerjaan proyek siswa.

Kendala lainnya masih berkaitan dengan masalah sumber buku, seperti yang dikatakan siswa sebagai berikut :

“Terus kayak cari bukunya susah terus paling ketemu juga kayak bahasa Inggris. Jadi kita juga lama juga buat translatenya. Terus biasanya dapet paling dikit banget.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, sumber buku yang perlu digunakan siswa cukup sulit didapat. Banyak dari sumber buku menggunakan bahasa Inggris sehingga memerlukan waktu untuk menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Dalam satu buku biasanya pembahasan yang siswa cari hanya sedikit.

Selain kendala mengenai sumber buku, kendala lainnya yang diungkapkan siswa adalah bahwa, “Nggak terlalu banyak kendala sih, paling cuma itu doang Perpustakaannya jauh sama waktu buatnya deketan sama UTS.”⁴⁵ Berdasarkan hasil wawancara siswa, jarak ke Perpustakaan cukup jauh. Waktu pemberian tugas proyek juga tepat di minggu sebelum UTS (Ulangan Tengah Semester), dimana waktu belajar siswa menjadi terganggu. Hal yang sama dirasakan siswa lainnya seperti berikut :

“Aku awalnya males, terus karna mau UTS juga kan. Sempet bingung juga sih bagi waktunya. Buat ngerjain tugas sama buat belajar buat UTS. Yaudah akhirnya dikebut aja.”⁴⁶

⁴⁴ Wawancara dengan Sari Kamis, 22 September 2016 pukul 15.21 WIB.

⁴⁵ Wawancara dengan Dani pada Kamis, 22 September 2016 pukul 12.16 WIB.

⁴⁶ Wawancara dengan Diva pada Kamis, 22 September 2016 pukul 15.36 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, waktu pemberian tugas yang berdekatan dengan UTS membuat waktu belajar siswa terganggu.

Selain waktu yang berdekatan dengan UTS, kendala yang berhubungan dengan waktu juga diungkapkan siswa seperti berikut :

“Yang paling besar banget itu bahasa, itu juga banyak yang ngeluh kan. Emang rata-rata bukunya bahasa Inggris kan, belum ada orang Indonesia yang terjemahin gitu. Terus sama kalo waktu juga kurang sih, soalnya itu apa ya, dua minggu kan masih sebentar banget. Terus yang udah ke Perpustakaan juga mereka bilang susah nyarinya, mereka bukain buku satu-satu gitu.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, kendala terbesar memang dibagian sumber buku yang menggunakan bahasa Inggris. Selain itu juga dari segi waktu pengerjaan selama dua minggu. Mencari sumber buku juga cukup sulit karena siswa harus membuka buku satu per satu. Hal ini mungkin karena siswa belum terbiasa pergi ke Perpustakaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, kendala yang dialami siswa dalam proses pembelajaran berbasis proyek ini sesuai dengan kelemahan-kelemahan yang dimiliki model pembelajaran berbasis proyek yaitu memerlukan banyak waktu dan biaya.⁴⁸ Siswa memerlukan waktu untuk mencari sumber buku ke Perpustakaan-perpustakaan yang belum pernah siswa kunjungi sebelumnya. Kunjungan-kunjungan ke Perpustakaan ini juga memerlukan biaya. Setelah itu siswa perlu mengolah data-data yang didapat ke dalam bentuk esai. Sedangkan waktu yang diberikan guru terbatas dan sudah dekat dengan

⁴⁷ Wawancara dengan Hanum pada Kamis, 22 September 2016 pukul 15.26 WIB.

⁴⁸ Yunus Abidin, *loc.cit.*

minggu UTS. Sehingga perlu adanya batas waktu yang cukup sebelum melakukan pembelajaran berbasis proyek ini.

F. Manfaat Pembelajaran Sejarah Berbasis Proyek Kelas XI

Selain kendala-kendala yang dialami selama pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis proyek ini juga memiliki manfaat. Manfaat-manfaat ini biasanya lebih dirasakan oleh siswa. Seperti yang diungkapkan siswa sebagai berikut :

“Kan yang paling utama kita jadi ngerti kan. Jadi pas dikasih tugas itu waktu belajar buat UTS jadi lebih mudah karena udah lumayan nguasain terutama di bagian Amerika itu. Yang kedua, saya kan nggak pernah ke perpustakaan umum. Jadi seru aja gitu bareng temen-temen.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pengetahuan siswa mengenai materi yang ditugaskan menjadi lebih mendalam. Siswa juga menjadi lebih mudah dalam mengerjakan soal UTS karena terbantu dengan adanya tugas pembelajaran berbasis proyek, khususnya mengenai sejarah Amerika. Selain itu, manfaat lainnya adalah siswa menjadi lebih antusias karena dapat mengunjungi Perpustakaan secara berkelompok. Sehingga, memberikan pengalaman belajar baru untuk siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, manfaat dari pembelajaran berbasis proyek adalah menambah pengetahuan siswa, sehingga saat UTS siswa menjadi lebih mengerti dalam menjawab soal. Hal ini sesuai dengan keunggulan dari pembelajaran berbasis proyek yaitu meningkatkan motivasi belajar peserta didik

⁴⁹ Wawancara dengan Dani pada Kamis, 22 September 2016 pukul 12.16 WIB.

untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting dan mereka perlu untuk dihargai.⁵⁰

Manfaat lainnya seperti yang diungkapkan siswa sebagai berikut :

“Manfaatnya terutama jadi banyak tau, terus juga aku tertarik sama buku-buku kayak gitu. Tadinya kan nggak minat banget, ngeliat buku tebal itu udah males banget. Taunya pas dibaca itu bagus banget isinya, jadinya pengen baca buku lagi tapi nggak ada bukunya.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, siswa menjadi lebih tau dan mulai tertarik dengan buku. Manfaat yang guru harapkan, seperti yang diungkapkan guru berikut :

“Biasanya ada di pembelajaran berbasis proyek mereka melakukan spesifiknya dari tugas yang saya berikan, mereka menemukan sisi lain dari materi. Sisi lain yang mereka temukan ini membuat mereka menjadi semakin tertarik untuk merambah, untuk mengeksplorasi. Dari situ biasanya mereka akan, ya sebgas-bagusnya sih mereka punya prespektif lain mengenai materi terus lebih luasnya sih mengenai peristiwa lah. Jadi banyak manfaat yang bisa mereka petik dari eksplorasi yang mereka lakukan dan lebih, nggak cuma tugas atau materi yang kita berikan tapi ke hal-hal lain. Jadi mereka tau banyak, oh disitu ternyata begini pak.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, guru mengharapkan siswa agar tertarik untuk terus bereksplorasi untuk mencari materi tugas. Sehingga siswa dapat melihat secara lebih terbuka mengenai suatu peristiwa. Sama dengan yang dikatakan siswa bahwa siswa menemukan suatu hal yang baru sehingga semakin senang dalam membaca buku.

Manfaat lainnya adalah siswa memiliki pengalaman belajar baru yang bermanfaat, seperti yang diungkapkan siswa sebagai berikut :

⁵⁰ Yunus Abidin, *loc.cit.*

⁵¹ Wawancara dengan Hanum pada Kamis, 22 September 2016 pukul 15.26 WIB.

⁵² Wawancara dengan Pak Kevin pada Jumat, 20 September 2016 pukul 11.26 WIB.

“Manfaatnya pengetahuan kita jauh lebih luas kan. Terus saya jadi suka aja karna saya jadi tau gimana caranya ke Perpustakaan, itu kan pengalaman juga buat saya pribadi. Kalau pak Kevin nggak ngasih tugas itu mungkin saya nggak akan pernah ke Perpustakaan, kalau nggak kuliah nanti. Kuliah kan nanti, saya jadi lebih tau bahkan lebih tau daripada mahasiswa yang baru-baru sana. Kan waktu kedua kali saya kesana, bahkan ada yang sampe nanya ke saya jadi saya merasa lebih tau dibandingkan mereka. Padahal tuannya dia.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, tidak hanya pengetahuan yang didapat oleh siswa tapi juga pengalaman belajar ke Perpustakaan yang belum pernah siswa datangi. Sehingga saat siswa berada di Perguruan Tinggi sudah memiliki bekal pengalaman. Hal ini sesuai dengan keunggulan dari model pembelajaran berbasis proyek yaitu menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.⁵⁴ Siswa diberikan pengalaman belajar yang dapat siswa aplikasikan di dunia nyata.

⁵³ Wawancara dengan Tika pada Rabu, 21 September 2016 pukul 12.09 WIB.

⁵⁴ Yunus Abidin, *loc.cit.*

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran sejarah guru menggunakan model pembelajaran berbasis proyek di kelas XI di mata pelajaran Sejarah Indonesia. Proses pembelajaran sejarah berbasis proyek yang diterapkan guru masih ada ketidaksesuaian dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) khususnya di bagian alokasi waktu serta kegiatan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berbasis proyek guru sudah melakukan langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan guru adalah membuat esai yang berkaitan dengan materi penjelajahan samudra. Guru memberikan topik yang berbeda-beda di setiap kelasnya. Selama proses pengerjaan tugas, siswa harus mencari sumber buku-buku dari Perpustakaan misalnya Perpustakaan Universitas Indonesia (UI), Perpustakaan Nasional maupun Perpustakaan Daerah. Setelah itu tugas dikumpulkan pada waktu yang sudah ditentukan oleh guru. Proses pembelajaran berbasis proyek ini memang sudah diterapkan oleh guru, namun belum terlaksana sepenuhnya, karena adanya beberapa kendala-kendala.

Kendala-kendala dari proses pembelajaran berbasis proyek adalah minat baca siswa yang rendah, sehingga siswa tidak maksimal dalam mengerjakan esai tersebut. Kendala lainnya adalah siswa masih bingung dalam memilih topik permasalahan yang akan dikaji dan siswa juga masih bingung dalam mencari sumber buku yang harus digunakan. Selain itu kendala lainnya adalah biaya untuk

datang ke Perpustakaan, apalagi jika rumah siswa berjarak jauh dari Perpustakaan. Kendala lainnya yang ditemukan di lapangan adalah sumber buku yang dicari menggunakan bahasa Inggris, sehingga membutuhkan waktu dalam mengolah sumber data yang didapat siswa.

Selain kendala ada pun manfaat yang dapat diambil dari diterapkannya pembelajaran sejarah berbasis proyek, yaitu tentu siswa mendapat ilmu pengetahuan yang lebih mendalam. Siswa juga terbantu dalam mengerjakan UTS karena tugas tersebut. Manfaat lainnya seperti yang guru sampaikan siswa juga menjadi lebih tertarik dengan adanya kegiatan eksplorasi dalam pembelajaran berbasis proyek. Siswa juga menyampaikan bahwa mereka menjadi lebih tertarik untuk membaca buku setelah adanya tugas pembelajaran berbasis proyek.

Selain dari sisi pengetahuan, pembelajaran berbasis proyek juga memiliki manfaat dalam bentuk pengalaman baru bagi siswa. Siswa memiliki pengalaman belajar baru yaitu dengan mencari sumber belajar dari Perpustakaan. Kebanyakan dari siswa baru pertama kali datang ke Perpustakaan selain Perpustakaan sekolah. Sehingga siswa sudah memiliki pengalaman untuk belajar di tingkat jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Alfian, Magdalia. 2011. "Pendidikan Sejarah dan Permasalahan Yang Dihadapi". *Khazanah Pendidikan* Vol. III, Nomor 2. [Online] Tersedia: <http://khazanah.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/34/26>, diakses pada 12 Juli 2016.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Jakarta: Kencana.
- Blumentfeld, et.al. 1991. "Motivating Project Based Learning: Sustaining the Doing, Supporting the Learning". *Educational Psychologist*, 26 (3-4). hlm. 369-398. [Online] Tersedia: <http://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/00461520.1991.9653139> diakses 5 Juli 2016.
- Creswell, John W., (terj.) Ahmad Lintang Lazuardi. 2014. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daliman, A. 2012. *Manusia dan Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Handini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu* Yogyakarta: Familia.
- Hasan, S. Hamid. 2015. "Pendidikan Sejarah dalam Mempersiapkan Generasi Emas: Suatu Perubahan Paradigma Pendidikan Sejarah dengan Referensi pada Kurikulum 2013." *Seminar Nasional APPS di Banjarmasin*.
- Kochhar, S.K., (terj.) H. Purwanta dan Yovita Hardiwati. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Grasindo.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman, (terj.) Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J.. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Subakti, Y.R. 2010. "Paradigma Pembelajaran Sejarah Berbasis Konstruktivisme", SPPS Vol. 24, No.1. [Online] Tersedia: <https://usd.ac.id/lembaga/lppm/f113/Jurnal%20Historia%20Vitae/vol24no1april2010/PARADIGMA%20PEMBELAJARAN%20SEJARAH%20YR%20Subakti.pdf> diakses pada 12 Juli 2016.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta Bumi Aksara.

Wineburg, Sam, (terj.) Masri Maris. 2006. *Berpikir Historis: Memetakan Masa Depan, Mengajarkan Masa Lalu*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian



*Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI MIA 1 pada Senin, 29 Agustus 2016. Terlihat guru sedang duduk sambil memantau kelas sambil menayangkan film berjudul *The Great Age of Exploration*. Beberapa siswa terlihat duduk bermalas-malasan sambil memperhatikan film yang ditayangkan.*



*Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI MIA 2 pada Selasa, 30 Agustus 2016. Guru menjeda isi film sambil menjelaskan isi dalam film *The Great Age of Exploration*. Seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru.*



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI MIA 3 pada Selasa 30 Agustus 2016. Guru sedang meninggalkan kelas sedangkan seluruh siswa memperhatikan film yang ditayangkan menggunakan proyektor. Beberapa siswa mengobrol dengan temannya. Sedangkan seorang siswa laki-laki melepas sepatunya dan duduk menyamping sambil memperhatikan film yang diputar.



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI IIS 2 pada Kamis, 1 September 2016. Guru berdiri di pojok kanan depan ruang kelas sambil memperhatikan film yang diputar melalui proyektor. Sedangkan siswa memperhatikan film, beberapa siswa memperhatikan film sambil menaruh kepala diatas meja.

Lampiran 2. Data Siswa Tamatan/ Keluaran Tahun 2014/2015

Tamatan tahun 2014/2015 yang melanjutkan di Perguruan Tinggi terakreditasi			
Semua Kelas	XII Bahasa	XII IPA	XII IPS
310 orang 98 %	0 orang 0%	200 orang 93%	110 orang 89%
SNMPTN	-	97 Siswa	
PPKB UI	-	25 Siswa	
SBMPTN	-	25 Siswa (Sementara)	

Tabel 2. Data siswa tamatan/keluaran tahun 2014/2015

Lampiran 3. Pedoman Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

No.	Pertanyaan	Tujuan
1.	Sejak kapan sekolah ini menerapkan kurikulum 2013?	Untuk mengetahui sejak kapan sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013.
2.	Semenjak diterapkan kurikulum 2013, apakah terdapat format terbaru dalam pembuatan RPP?	Untuk mengetahui adanya perubahan-perubahan dalam penyusunan RPP.
3.	Apakah setiap guru diharuskan untuk mengumpulkan RPP?	Untuk mengetahui apakah guru diharuskan mengumpulkan RPP.
4.	Kapan biasanya pengumpulan RPP dilakukan?	Untuk mengetahui kapan pengumpulan RPP guru dilakukan.
5.	Jika ada ketidaksesuaian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran dikelas adakah tindak lanjut dari bidang kurikulum? Atau mungkin hanya dimaklumi saja?	Untuk mengetahui bagaimana tindakan dari kurikulum jika guru mengajar tidak sesuai dengan RPP.
6.	Apakah ada tindak lanjut dari bagian kurikulum jika ada guru yang belum mengumpulkan RPP?	Untuk mengetahui bagaimana tindakan kurikulum untuk guru yang belum mengumpulkan RPP.
7.	Adakah seminar atau kegiatan khusus yang diadakan sekolah mengenai pembelajaran menggunakan model berbasis proyek?	Untuk mengetahui adakah kegiatan khusus mengenai pembelajaran dengan menggunakan model berbasis proyek.
8.	Adakah ketentuan khusus pembelajaran berbasis proyek seperti apa yang boleh diterapkan oleh guru?	Untuk mengetahui adakah ketentuan khusus dari kurikulum bagaimana kegiatan pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan.
9.	Adakah ketentuan saat guru mengajar kelas XI perlu menerapkan model pembelajaran berbasis proyek?	Untuk mengetahui adakah keharusan guru untuk mengajar dalam model pembelajaran berbasis proyek.
10.	Biasanya adakah tindak lanjut dari pihak sekolah jika pembelajaran berbasis proyek ini berhasil dilaksanakan oleh guru dan siswa?	Untuk mengetahui bagaimana tindak lanjut bagian kurikulum jika proyek yang diterapkan guru dan siswa berhasil.

Tabel 3. Pedoman wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Lampiran 4. Pedoman dengan Wawancara Guru Sejarah

No.	Pertanyaan	Tujuan
1.	Semenjak diberlakukannya Kurikulum 2013 perubahan apa saja yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar?	Untuk mengetahui perubahan-perubahan dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai suatu pembelajaran.
2.	Semenjak diberlakukan kurikulum 2013, apakah terdapat perubahan dalam model pembelajaran? Jelaskan!	Untuk mengetahui perubahan-perubahan dalam kurikulum 2013 khususnya dalam model pembelajaran.
3.	Menurut bapak apakah model pembelajaran berbasis proyek itu?	Untuk mengetahui pengetahuan guru tentang model pembelajaran berbasis proyek.
4.	Sudah berapa kali bapak menerapkan pembelajaran sejarah berbasis proyek?	Untuk mengetahui berapa kali guru telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek.
5.	Persiapan apa saja sebelum bapak melakukan pembelajaran sejarah berbasis proyek?	Untuk mengetahui persiapan guru sebelum memulai pembelajaran berbasis proyek.
6.	Tugas proyek seperti apa yang diberikan oleh siswa?	Untuk mengetahui jenis tugas proyek seperti apa yang diberikan oleh guru.
7.	Biasanya berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam melakukan pembelajaran sejarah berbasis proyek?	Untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam melakukan pembelajaran berbasis proyek.
8.	Jelaskan bagaimana langkah-langkah pembelajaran sejarah berbasis proyek!	Untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran sejarah berbasis proyek.
9.	Selama menerapkan pembelajaran berbasis proyek ini apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh bapak?	Untuk mengetahui kendala-kendala dalam menerapkan pembelajaran sejarah berbasis proyek.
10.	Bagaimana cara bapak dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?	Untuk mengetahui bagaimana guru mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran berbasis proyek.
11.	Menurut bapak, apakah pembelajaran sejarah berbasis proyek disini memiliki keunggulan tertentu?	Untuk mengetahui keunggulan dari pembelajaran sejarah berbasis proyek.
12.	Menurut bapak, apa saja kekurangan model pembelajaran sejarah berbasis proyek?	Untuk mengetahui kekurangan pembelajaran sejarah berbasis proyek.

13.	Dampak apa yang diharapkan setelah bapak menerapkan model pembelajaran sejarah berbasis proyek ini?	Untuk mengetahui tujuan yang diharapkan guru setelah menerapkan model pembelajaran sejarah berbasis proyek.
14.	Berdasarkan hasil pembelajaran sejarah berbasis proyek siswa dan siswi, apakah model pembelajaran berbasis proyek ini berhasil diterapkan?	Untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran sejarah berbasis proyek.

Tabel 4. Pedoman wawancara dengan guru sejarah

Lampiran 5. Pedoman dengan Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan	Tujuan
1.	Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran sejarah di sekolah?	Untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran sejarah di sekolah.
2.	Dalam pembelajaran sejarah biasanya tugas sejarah apa yang biasanya diberikan oleh guru?	Untuk mengetahui jenis tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
3.	Apakah kamu sudah mengerti tugas tentang penjelajahan bangsa Barat? Jelaskan!	Untuk mengetahui apakah siswa mengerti instruksi mengenai tugas pembelajaran sejarah berbasis proyek.
4.	Setelah diberi tugas jelaskan proses penyelesaian dari tugas tersebut!	Untuk mengetahui proses penyelesaian tugas pembelajaran berbasis proyek tersebut.
5.	Apakah ada kendala-kendala yang dialami selama penyelesaian tugas tersebut?	Untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran sejarah berbasis proyek.
6.	Lalu apa saja yang kamu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	Untuk mengetahui bagaimana siswa mengatasi kendala dalam pembelajaran berbasis proyek.
7.	Apakah kamu berkonsultasi dengan guru jika ada yang kurang dimengerti? Jika iya saran apa saja yang diberikan oleh guru?	Untuk mengetahui bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sejarah berbasis proyek.
8.	Setelah diberi tugas oleh guru manfaat apa yang kamu dapat setelah menyelesaikan tugas tersebut?	Untuk mengetahui dampak apa yang dirasakan siswa setelah melakukan pembelajaran sejarah berbasis proyek.

Tabel 5. Pedoman wawancara dengan siswa

Lampiran 6. Catatan Lapangan

Kegiatan Pembelajaran Kelas XI MIA 1

1. Pertemuan pertama

Hari dan Tanggal	: Senin, 29 Agustus 2016
Waktu	: 08.30 s/d 10.00
Materi	: Penjelajahan Samudra dan Kedatangan bangsa Barat
Absen	: 1 orang (Alfa), 2 orang (Sakit)

a) Kegiatan awal

Guru dan peneliti masuk kedalam kelas pada pukul 08.50, kemudian mempersilahkan peneliti untuk duduk. Seorang siswa laki-laki membantu peneliti untuk membawa tempat duduk. Kemudian guru duduk di kursi guru dan mengabsen siswa satu per satu. Guru bertanya pada siswa mengenai kabar temannya yang tidak masuk. Kemudian dua orang siswa laki-laki masuk ke kelas dan guru bertanya, "Darimana?". Kedua siswa tersebut hanya menjawab sambil berjalan ketempat duduknya, "Dari UKS." Dan guru melanjutkan absen.

Selesai mengabsen guru bertanya kepada siswa sampai mana pelajaran minggu lalu. Serentak siswa menjawab bahwa hari ini mereka akan menonton film dan kelas mulai gaduh. Kemudian, dua siswi berinisiatif untuk mengambil *speaker*. Sambil menunggu kedua siswi tersebut, guru membahas mengenai kesepakatan buku. Kemudian dua siswa laki-laki ijin untuk mengambil buku di perpustakaan tapi guru tidak mengizinkan dan berkata, "Kesempatan". Kemudian guru bertanya apakah siswa menguasai bahasa Inggris, dan secara bersautan siswa menjawab, "Bisa pak, bisa banget."

b) Kegiatan inti

Kemudian guru berjalan kearah papan tulis setelah mengambil spidol dan menulis garis besar isi film tersebut. Guru membuat peta konsep mengenai isi film tersebut. Dua siswi masuk kemudian membawa *speaker* sedangkan guru masih menulis di papan tulis. Kemudian kedua siswa membantu memasang kabel *speaker* ke laptop guru. Akhirnya kedua siswa diminta untuk duduk dan guru memasang kabel *speaker* tersebut. Setelah selesai guru menjelaskan bahwa film ini memiliki narasi berbahasa Inggris dan tidak memiliki teks terjemahan sehingga siswa diminta untuk memperhatikan dengan baik. Beberapa siswa perempuan meminta guru untuk menyetel film, "AADC (Ada Apa Dengan Cinta) aja, Pak." Sedangkan siswa laki-laki meminta guru untuk menyetel film, "B. J. Habibie aja Pak." Kemudian salah seorang perempuan berteriak untuk menenangkan kelas sambil berkata, "Kondusif ya."

Setelah itu guru berkata, "Filmnya terdiri dari beberapa part. Nanti setiap *part* saya *pause*, terus tanya jawab." Seluruh siswa laki-laki dideret paling kanan dekat pintu maju kedepan dan duduk dilantai depan. Hal ini juga dilakukan karena suara film terdengar kurang jelas. Guru mulai memutar filmnya. Seluruh siswa diam

dan hening sambil memperhatikan. Dua orang siswa laki-laki yang duduk di sebelah kiri peneliti maju ke meja didepannya karena kosong. Salah satu siswa itu menjatuhkan tas temannya dan menengok ke arahnya lalu kembali melihat ke depan untuk menonton film. Guru masih duduk sambil memperhatikan film tersebut.

Segmen satu selesai, guru kemudian bertanya kepada siswa apakah mereka mengerti dengan apa yang disampaikan didalam film. Siswa serentak menjawab tidak mengerti. Kemudian guru menjelaskan isi dari segmen pertama, yaitu membicarakan mengenai keadaan Eropa pada masa Abad Kegelapan. Empat orang siswa yang duduk di deret kedua dan ketiga kolom ketiga dari pintu, terlihat mencatat penjelasan dari guru. Sedangkan siswa lainnya hanya mendengarkan penjelasan guru. Kemudian guru menjelaskan persamaan dengan keadaan Indonesia pada masa penjajahan. Setelah selesai guru menyelesaikan penjelasannya, guru kembali memutar film

Beberapa siswa yang duduk di lantai mengobrol sehingga suara film kurang terdengar. Seorang siswa yang duduk persis didepan peneliti terlihat tertidur. Guru kembali menjeda film pada segmen kedua dan menjelaskan ulang isi film yang membahas mengenai peta perdagangan. Setelah itu guru kembali melanjutkan film kembali dan menjeda kembali. Bel berbunyi pada pukul 09.20 menunjukkan masuknya jam ke empat dan tanda bahwa mata pelajaran sejarah sudah berlangsung satu jam. Guru bertanya, "Tau nggak maksudnya?". Dua siswi mampu menjawab dan guru memberikan apresiasi. Guru menjelaskan ulang apa yang telah dijelaskan siswi tadi mengenai bagaimana orang jama dahulu mengetahui dimana mereka berada dengan mengukur seberapa jauh mereka dari daratan.

Kemudian guru menjelaskan mengenai Dom Henry atau Henry the Navigator. Setelah itu guru kembali memutar film. Dikursi guru, guru memperhatikan film tidak sadar sambil tersenyum, beberapa siswa yang duduk di kolom kedua dari pintu. Setelah itu guru menjeda film, kemudian menjelaskan mengenai misi 3G, mengoreksi bahwa Bartolomeus Diaz berlayar pada tahun 1487 dalam film tersebut sedangkan dalam buku pada tahun 1488. Kemudian guru kembali memutar film lalu berjalan ke arah pintu dan keluar kelas pada pukul 09.30. Siswa mulai mengobrol sehingga suasana menjadi gaduh. Kembali seorang siswi menyuruh teman-temannya untuk tenang. Saat bagian pertama film selesai siswa yang duduk di lantai bertepuk tangan, kemudian muncul bagian kedua dan mereka langsung berkata, "Aaaaa."

Film terus berputar, menampilkan sebuah kapal. Kemudian siswa yang duduk didepan menebak-nebak apa yang akan tampil kembali seperti kapal, bangunan, lautan. Siswa menjadi kurang memperhatikan film karena mereka lebih melihat ke arah gambar yang ditampilkan saja. Lima menit guru keluar kelas, akhirnya kembali masuk ke kelas saat keadaan kelas sedang gaduh. Kemudian guru mulai menegur siswa, "Kok pada berisik sendiri sih?". Guru pun berjalan ke arah meja guru lalu menjeda film. Guru menjelaskan mengenai pelayaran Colombus. Beberapa siswa mengobrol saat guru sedang menjelaskan. Setelah itu kembali memutar film sambil menjelaskan gambar yang ditampilkan dalam film tanpa menjedanya. Guru menjelaskan mengenai Amerigo Vespucci yang diakui sebagai

penemu benua Amerika dan menuliskannya dalam jurnal. Jurnal tersebut akhirnya disebarkan ke seluruh wilayah Eropa. Kemudian guru menjeda film dan menjelaskan mengenai daerah Amerika Selatan yang ditemukan Amerigo Vespucci.

Guru kembali memutar film dan menampilkan mengenai John Cabot yang menemukan wilayah Amerika Utara. Kemudian menjeda film sambil menjelaskan mengenai John Cabot bukan orang pertama yang pernah mendarat disana jauh sebelumnya bangsa Viking sudah berlayar ke Amerika Utara. Guru memutar film dan kembali menjeda film yang menampilkan mengenai pelayaran Magellan yang akhirnya membuktikan bahwa bumi itu bulat, kemudian diperjelas oleh guru melalui penjelasannya. Guru kembali memutar film, lalu menjelaskan mengenai penaklukan Meksiko dan Peru tanpa menjeda film. Kemudian berjalan ke arah pintu namun kemudian berhenti dan duduk di meja depan.

Seorang siswa yang duduk di lantai menanyakan sesuatu yang tidak mampu didengar peneliti karena jarak terlalu jauh. Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai isi film tanpa menjeda film. Sementara itu beberapa siswa duduk dengan menaruh kepala diatas meja. Guru kemudian berjalan ke arah meja guru kemudian menjeda film saat menampilkan mengenai iklan penjualan budak. Siswa yang duduk dilantai menanyakan kembali sebuah pertanyaan yang tidak mampu terdengar oleh siswa karena beberapa siswa mulai mengobrol. Kemudian guru menjelaskan mengenai seperti apa budak Afrika. Bel berbunyi pada pukul 10.00 tanda istirahat pertama dan berakhirnya jam pelajaran sejarah.

c) Kegiatan penutup

Setelah itu guru membereskan barang-barangnya sambil mengatakan pada siswa bahwa pertemuan minggu depan siswa harus sudah menyiapkan speaker sebelum mata pelajaran dimulai agar tidak membuang waktu. Selain itu guru juga menyuruh siswa untuk meminjam buku di perpustakaan karena buku yang akan dipakai adalah buku paket sejarah terbitan Dinas Pendidikan dan terbitan Erlangga. Guru juga menyampaikan materi untuk UTS dan UAS akan diambil dari kedua buku tersebut. Guru membawa barang-barangnya namun kemudian memberitahukan tugas untuk minggu depan.

Siswa diminta untuk membuat esai mengenai efek yang timbul dari penjelajahan samudra oleh wilayah-wilayah yang dikolonialisasi oleh bangsa Eropa. Boleh memilih pembahasan dari segi ekonomi, politik, sosial dan budaya. Siswa dibebaskan untuk memilih negara apa yang ingin dibahas. Tugas tersebut memiliki format pengetikan menggunakan kertas ukuran A4; minimal satu halaman; jenis huruf Cambria; ukuran huruf 12; spasi 1,5. Siswa diminta untuk mencantumkan sumber buku minimal 2 dan bukan buku paket. Dikumpulkan pada tanggal 9 September. Dan sumber internet maksimal satu, ada beberapa siswa mengeluh. Guru kemudian mengucapkan salam dan meninggalkan kelas bersama peneliti.

2. Pertemuan kedua

Hari dan Tanggal : Senin, 5 September 2016

Waktu	: 08.30 s/d 10.00
Materi	: Kolonialisme, imperialisme dan awal terbentuknya VOC
Absen	: Nihil

a) Kegiatan awal

Guru dan peneliti masuk ke kelas pada pukul 08.55. Siswa masih duduk bergerombol karena sedang membuat karya seni. Setelah guru duduk, siswa mulai duduk kembali ke tempat masing-masing. Guru menyuruh salah satu siswa laki-laki untuk mengambilkan bangku untuk peneliti. Kemudian peneliti menuju ke belakang dan duduk di kursi yang sudah disediakan. Guru kemudian menanyakan kabar siswa dan bertanya, "Tugasnya udah selesai?". Siswa secara serentak menjawab, "Belum." Setelah itu guru mengabsen siswa, suasana masih ramai karena siswa masih sibuk mengobrol satu sama lain. Saat guru mulai mengabsen beberapa siswa suasana kelas mulai berubah hening. Beberapa siswa masih terlihat sibuk dengan kerajinan tangannya.

b) Kegiatan inti

Selesai mengabsen guru bertanya kepada siswa apa yang ingin ditanyakan dalam materi sebelumnya. Seorang siswa yang duduk di paling belakang baris ketiga dari pintu memberi pendapat bahwa ia tidak mengerti materi tersebut karena suara film kurang terdengar jelas. Guru kemudian berjalan ke arah pintu lalu berdiri dan bertanya, "Saya sudah suruh baca, sudah dilakukan belum?". Siswa tersebut menjawab belum. Kemudian guru mengatakan, "Itu masalahnya, harusnya kamu baca sebelum liat film. Jadi punya gambaran apa yang dibahas dalam film." Guru berjalan ketengah kelas dan guru melihat seorang siswi sedang membaca buku sejarah bergambar. Kemudian guru kembali berjalan ke arah pintu dan keluar kelas sebentar.

Setelah masuk ke ruang kelas guru bertanya, "Apa yang kamu kurang ngerti Kil?". Siswi (Kila) tersebut menjawab, "Saya juga belum selesai baca sih, Pak. Tapi sejauh ini saya cuma bingung *timeline* siapa yang melakukan pelayaran sampai akhir (sampai tokoh akhir yang melakukan pelayaran)." Guru berjalan ke arah meja guru untuk mengambil spidol kemudian menulis di papan tulis. Seorang siswi memberikan spidol karena spidol yang guru pakai tintanya sudah habis. Disaat yang sama seorang guru masuk untuk meminta amal untuk Hari Raya Qurban. Guru (sejarah) pun mengobrol dengan guru tersebut sambil menunggu siswa memutar kantong amal. Setelah selesai guru tersebut keluar kelas dan seorang siswi bertanya sesuatu yang tidak mampu didengar oleh peneliti.

Lalu guru menjawab pertanyaan dengan berkata, "Asal buku asli." Setelah itu meminta seluruh siswa untuk memperhatikan. Guru menjelaskan *timeline* mengenai tokoh-tokoh penjelajahan samudra. Beberapa siswa mencatat dan lainnya hanya memperhatikan guru. Seorang siswi yang duduk persis disamping kiri peneliti masih mewarnai bukunya. Guru menjelaskan mengenai pelayaran di Amerika yang dimulai dari Christopher Colombus, hingga ke penakhlkan yang

terjadi di Meksiko dan Peru. Seorang siswa yang duduk didepan peneliti bertanya, “Argentina dan Brazil menggunakan bahasa Spanyol atau Portugis apa karena mereka dikolonialisasi oleh Spanyol dan Portugis?”.

Guru kemudian menggambarkan peta Amerika Selatan kemudian menggambar garis bagi dalam perjanjian Tordesillas. Kemudian guru menjelaskan dampak dari kolonisasi bangsa Spanyol dan Portugis pasti menghasilkan suatu kebudayaan baru salah satunya adalah bahasa. Lalu guru berjalan kearah siswa yang bertanya tadi sambil membelakangi peneliti, kemudian menjelaskan mengkaitkan dengan budaya lokal Indonesia yang terkena dampak dari kolonisasi. Kemudian guru menjelaskan mengenai kaum mestizo. Guru kemudian bertanya pada peneliti apakah peneliti masih ingat dengan kaum mestizo. Peneliti menjawab, “Iya.” Lalu peneliti menjelaskan juga, “Tidak hanya mestizo namun juga ada yang disebut dengan kaum Indo. Yaitu orang campuran antara Belanda dan pribumi Indonesia.”

Guru membenarkan kemudian kembali mengenai kaum mestizo. Lalu kembali menjelaskan mengenai VOC dan EIC (kongsi dagang Inggris). Guru menjelaskan pengertian dari kongsi dagang. Bel berbunyi pada pukul 09.30 menandakan masuknya jam kedua mata pelajaran sejarah. Seorang siswi (Britney) bertanya, “Kisi-kisi ulangan apa, Pak?”. Guru menuliskan kisi-kisi untuk ulangan di papan tulis. Guru juga mengatakan bahwa soal Ulangan Tengah Semester (UTS) terdiri dari 50 soal. Guru memberitahu contoh soal dalam UTS nanti. Kemudian seorang siswa bertanya, “Buku apa?”. Guru mengambil dua buku dari meja siswa, yaitu buku terbitan Erlangga dan terbitan Kemendikbud.

Guru bertanya, “Ketua kelas siapa?”. Ketua kelas mengangkat tangan dan guru menghampiri ketua kelas dan mengatakan sesuatu yang tidak mampu didengar peneliti. Setelah itu siswi (Kila) disamping ketua kelas bertanya, “Colombus atau Cortez duluan pak yang melakukan pelayaran?”. Kemudian guru menjelaskan lebih lanjut mengenai kedua tokoh pelayaran tersebut, sedangkan banyak siswa yang sibuk mengobrol dengan temannya. Setelah guru selesai menjelaskan guru menyuruh siswa untuk mengeluarkan kertas selembor. Beberapa siswa mengeluh belum belajar dan tidak tahu apa-apa. Mendengar keluhan siswa guru kemudian berkata, “Mari kita mengetahui apa-apa.” Kemudian siswa yang duduk di baris ketiga bagian depan bertanya sesuatu yang tidak bisa didengar peneliti, lalu guru menjawab dengan suara yang juga tidak dapat didengar peneliti.

Seorang siswa meminjam pulpen ke siswi yang duduk disamping kiri peneliti. Guru menyuruh seluruh siswa untuk duduk dengan rapi. Kemudian mendiktekan pertanyaan satu persatu, “Jelaskan proses masuknya bangsa Eropa pada masa penjelajahan. Kedua, jelaskan apa maksud perjanjian Zaragoza. Jelaskan proses masuknya VOC ke Hindia Belanda.” Kemudian guru menambahkan penjelasan mengenai sebutan wilayah Indonesia dari masa ke masa, dimana pada masa pendudukan Belanda disebut dengan Hindia Belanda. Guru melanjutkan soal, “Sebutkan tokoh Portugis yang melakukan penjelajahan samudra minimal dua.

Sebutkan tokoh penakhluk minimal dua. Boleh buka buku dan waktunya sampai istirahat.”

Beberapa siswa yang tidak mempunyai buku kemudian bergabung dengan siswa lainnya yang sudah memiliki buku. Guru berkeliling kelas sambil bertanya, “Ada yang punya tissue nggak?”. Beberapa siswi memberi guru tissue, dan guru mengambil dari salah satu siswi. Seorang siswi (Britney) ingin bertanya namun tidak jadi karena malu. Guru berkata, “Silahkan pakai sumber apa saja.” Guru keluar kelas sebentar dan kembali sambil menutup pintu kelas. Beberapa siswa laki-laki berpindah tempat duduk untuk mencari siswa lainnya yang membawa buku. Guru memantau kelas yang sedang sibuk mengerjakan soal kemudian keluar kelas. Namun, tak lama kemudian guru kembali ke kelas. Siswa masih saling mengobrol membahas mengenai soal. Suasana kelas tidak begitu ramai, namun banyak siswa yang saling berbisik-bisik mengerjakan soal. Seorang siswa bertanya, “Pak, kalo nomor harus dari Spanyol atau Portugis?”. Dengan spontan guru menjawab, “Terserah.” Tak lama bel berbunyi pada pukul 10.00.

c) Kegiatan penutup

Kemudian guru berkata, “Selesai tidak selesai dikumpulkan.” Guru menghitung mundur dari lima belas. Siswa mulai berebutan untuk mengumpulkan kertasnya. Setelah itu guru meninggalkan ruang kelas bersama peneliti.

Kegiatan Pembelajaran Kelas XI MIA 2

Hari dan Tanggal	: Selasa, 30 Agustus 2016
Waktu	: 08.30 s/d 10.00
Materi	: Penjelajahan Samudra dan Kedatangan bangsa Barat
Absen	: 3 orang (Sakit)

a) Kegiatan awal

Guru dan peneliti masuk dalam kelas pada pukul 08.45. Kemudian guru memperkenalkan peneliti dan menyiapkan tempat duduk untuk peneliti. Setelah itu peneliti duduk di pojok ruangan bagian belakang. Guru kemudian mengabsen siswa satu persatu, dan suasana kelas cukup kondusif. Guru mengobrol tentang siswa yang tidak masuk. Setelah selesai mengabsen guru berjalan ke arah belakang kemudian mengecek AC. Kemudian guru bertanya, “Kemarin film sampai mana ya?”. Guru duduk di kursi kosong milik siswa yang tidak masuk hari ini. Seorang siswa menceletuk, “Kayaknya kita belum nonton deh, Pak.” Seluruh siswa tertawa. Lalu guru kembali bertanya, “Siapa tadi yang ngomong?”. Siswa tersebut menunjuk teman sebangkunya, “Lamhot, Pak.” Dalam waktu yang sama dua orang siswa laki-laki keluar kelas untuk mengambil *speaker*. Siswa lainnya kembali tertawa. Kemudian siswa tersebut kembali menjawab, “Joshua, Pak.” Dan seisi kelas tertawa.

Guru bertanya kembali bertanya, “Bu, Tamara tadi denger kan ada yang bilang belum nonton ya?”. Siswa didepan peneliti berkata, “Ah, bisa aja Bapak.” Peneliti hanya mengangguk dan tertawa. Lalu siswa lainnya ikut tertawa akhirnya siswa tersebut mengaku dan berkata, “Hanif, Pak.” Lalu dua orang siswa masuk membawa *speaker*. Dan guru akhirnya memuji keberanian siswa tersebut sambil berjalan ke arah meja guru.

b) Kegiatan inti

Guru membuka pelajaran dengan memberi kesempatan siswa untuk bertanya. Seorang siswi (Natasya) bertanya, “Kan sekolah *Henry The Navigator* kan dibiayain oleh *Knight of Christ*. Nah, uangnya ini darimana?”. Guru kemudian menjelaskan bahwa *Knight of Christ* ini dapat uang dari berbagai pihak seperti donasi. Kemudian hasil uang tersebut diberikan kepada sekolah yang didirikan oleh *Henry The Navigator*. Kemudian kali ini guru yang memberikan pertanyaan, “Colombus orang mana?”. Lalu beberapa siswa menjawab secara bersamaan, salah satu dari mereka menjawab, “*Italy*, Pak.” Kemudian guru kembali bertanya, “Lahir dimana?”. Salah satu siswa menjawab, “*Genoa*.” Dan guru pun memuji siswa tersebut dengan mengatakan, “*Good*.”

Disaat guru sedang bertanya kepada siswa, dua siswa yang mengambil *speaker* tadi masih memasang media pembelajaran seperti laptop dan *speaker*. Kemudian seorang guru beserta dua siswa laki-laki masuk ke dalam kelas untuk

mengedarkan kantong infaq. Setelah selesai memberi infaq guru mula memutar film tepat dibagian tengah film yang kemarin dilihat. Tak berapa lama guru kembali menjeda film dan bertanya, “ Ada tiga buah kapal yang diberi King Ferdinand kepada Colombus. Apa saja?”. Siswa diam, hanya salah satu siswa bisa menjawab, “Nina.” Lalu guru kembali menjawab dan mengoreksi, “ Nina, Pinta dan Santa Maria.” Akhirnya guru menjelaskan perjalanan Colombus tersebut. Setelah itu kembali memutar film dan seluruh siswa memperhatikan film tersebut.

Guru menuliskan garis besar isi film tersebut dengan bentuk peta konsep di papan tulis. Setelah selesai guru berdiri sambil melihat ke arah film didepan meja guru. Tiga orang siswa memperhatikan film dengan menaruh kepala diatas meja. Guru kembali menjeda film dan menjelaskan mengenai pelayaran yang dilakukan oleh Colombus. Pelayaran Colombus ke wilayah Cipango. Bel berbunyi pada pukul 09.15 tanda masuknya jam pelajaran sejarah jam kedua. Guru melanjutkan pelayaran Colombus. Beberapa siswa perempuan menuliskan paparan yang dilakukan oleh guru. Sedangkan siswi yang duduk di bangku kedua bagian belakang di barisan samping kiri peneliti merasa terganggu karena ada cicak dibawah meja mereka. Namun, mereka hanya menyingkirkan tasnya pelan-pelan agar tidak mengganggu jam pembelajaran. Ia menaruh tas diatas meja di belakang bangkunya. Sedangkan guru masih memberikan penjelasan mengenai kolonialisme dan imperialisme akibat adanya penjelajahan samudra.

Guru berjalan kearah belakang kelas antara baris ketiga dan keempat sambil memperhatikan film tersebut. Guru menjeda film dibagian Amerigo Vespucci kemudian memperjelas paparan film tersebut. Guru menjelaskan sambil membuka jendela di bagian depan dekat meja guru. Setelah selesai menjelaskan guru kembali memutar film sambil berdiri didepan kelas. Guru berjalan kearah siswi yang menaruh kepalanya diatas meja. Lalu guru berjongkok melihat kearah siswi tersebut dan mengatakan, “Bangun.” Siswi kemudian duduk tegak dan guru kembali berdiri. Guru kembali menjelaskan isi film tersebut tanpa menjeda film, kemudian berjalan kearah meja guru dan duduk. Guru menjeda film lalu menjelaskan mengenai peta pelayaran Magellan. Suasana kelas hening karena siswa memperhatikan penjelasan guru. Beberapa siswa memperhatikan sambil berpangku tangan. Ada pula yang tidur sambil berpangku tangan.

Guru kembali memutar film dan tak lama kemudian kembali menjeda film sambil menjelaskan mengenai perjalanan yang dilakukan oleh Magellan sampai meninggalnya Magellan di pulau Massava (Filiphina). Seorang siswa kembali berpangku tangan sambil memejamkan mata. Guru pun menjelaskan mengenai penaklukan yang dilakukan orang Eropa di wilayah baru. Guru kembali memutar film dan duduk di bagian belakang kelas di tempat duduk kosong dekat peneliti. Saat guru jalan ke arah belakang akhirnya siswa yang tadinya menaruh kepala diatas meja langsung duduk tegak. Namun masih ada dua orang siswa menopang dagu dan memejamkan mata kearah depan membelakangi guru. Sedangkan siswa-siswa lainnya masih memperhatikan film.

Kemudian guru bangun dan berjalan ke arah depan lalu duduk di kursi guru. Guru menjeda film kemudian menjelaskan mengenai penaklukan Meksiko. Tiga siswa kembali menaruh kepala di atas meja sambil memperhatikan penjelasan guru. Penjelasan guru berlanjut hingga bagaimana pola penaklukan Spanyol terhadap Meksiko. Setelah penjelasan selesai guru kembali memutar film dan menjeda film pada bagian iklan perbudakan pada masa itu. Guru menjelaskan secara panjang lebar mengenai perbudakan yang terjadi pada masa penjelajahan samudra. Penjelasan dikaitkan pada keadaan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan Belanda. Beberapa siswa menopang dagu ada pula yang menaruh kepala di atas meja.

Guru masih menjelaskan dan berkata, “Bangsa yang lupa dengan sejarah akan lebih mudah ditaklukkan daripada bangsa yang memiliki identitas. Karena itu ada pelajaran sejarah.” Setelah itu guru kembali memutar film. Setelah itu film selesai dan masuk ke bagian kuis. Siswa saling bersaut-sautan menjawab kuis, saat soal ke tujuh dan delapan siswa tidak mampu menjawab soal. Guru membantu siswa dalam menjawab. Mereka saling bersautan dalam menjawab soal, namun dua orang siswa di depan peneliti tidak memperhatikan. Setelah selesai guru berjalan ke belakang lalu memberikan siswa kesempatan untuk bertanya.

Adi bertanya, “Magellan kan terbunuh waktu di Filipina terus yang nerusin perjalanannya siapa?”. Guru dengan spontan menjawab, “Sebastian del Cano.” Hilda bertanya, “Orang-orang yang mati dikawal diapain pak?”. Guru menjawab bahwa jasadnya dibuang ke laut, dan masih menggunakan baju yang lengkap. Guru berjalan kedepan kelas masih mempersilahkan siswa untuk bertanya. Seorang siswa kembali bertanya, “Tadi abis dari Filipina Vasco de Gama ke Maluku?”. Guru meminta siswa untuk mengulang pertanyaan dengan bertanya, “Siapa?”. Siswa kembali menjawab dan mengoreksi, “Vasco eh Magellan.” Lalu guru menjelaskan bagaimana perjalanan Magellan. Seorang siswi bertanya pada guru, “Mereka udah tau bakalan ada daratan atau asal aja Pak?”. Kemudian guru menjawab pada awalnya merupakan suatu *suicide mission*. Kemudian bel berbunyi pada pukul 10.00, menandakan waktu istirahat pertama. Namun, guru masih menjelaskan bagaimana cara pelaut menghitung keberadaan mereka dilautan tanpa menggunakan kompas dengan ilmu astronomi.

c) Kegiatan penutup

Guru menutup pembelajaran dengan mengkaitkan materi pembelajaran hari ini dengan materi munculnya kolonialisme. Lalu guru membereskan buku dan barang-barangnya yang lain kemudian memberi salam. Guru dan peneliti keluar kelas bersama. (Guru lupa memberikan tugas di kelas XI MIPA 2. Namun, setelah pembelajaran di XI MIPA 3, guru memanggil ketua kelas dan memberikan tugas mengenai penjelajahan yang dilakukan oleh bangsa Asia).

Kegiatan Pembelajaran Kelas XI MIA 3

Hari dan Tanggal	: Selasa, 30 Agustus 2016
Waktu	: 10.00 s/d 12.00
Materi	: Penjelajahan Samudra dan Kedatangan bangsa Barat
Absen	: 1 orang (Sakit), 1 orang (ijin keluar kelas)

a) Kegiatan awal

Guru dan peneliti masuk kelas pada pukul 10.45. Guru memperkenalkan peneliti dan menyuruh siswa untuk mengambil tempat duduk untuk peneliti. Kemudian peneliti duduk, guru kemudian bertanya apakah kabel proyektor bisa dipakai. Salah satu siswa menjawab, “Biasanya bisa, Pak.” Kemudian guru mencoba, namun kabel tidak dapat tersambung lalu siswa tersebut disuruh untuk meminjam kabel ditempat lain. Seorang siswi mengambil bangku kemudian menyalakan proyektor. Sambil menunggu siswa mengambil kabel, guru menggeser papan tulis kemudian menulis garis besar isi film tersebut.

Selama guru menulis di papan tulis, seluruh siswa masih mengobrol satu sama lain. Ada pula siswi yang membaca keras-keras tulisan guru di papan tulis. Kemudian keadaan kelas berubah semakin tenang setelah guru menjelaskan isi tulisan di papan tulis. Siswa masuk ke dalam kelas sambil memasang kabel ke laptop guru dan gambar mulai muncul dari proyektor. Guru kemudian menggeser papan tulis dekat ke arah pintu agar tidak menghalangi gambar film. Beberapa siswa mencatat apa yang ditulis oleh guru di papan tulis.

b) Kegiatan inti

Guru meminta siswa untuk memperhatikan film karena film tersebut menggunakan bahasa Inggris dan tidak memiliki teks terjemahan. Guru meminta siswa untuk mengambil *speaker* dan seorang siswi meminta ijin untuk meminjam *speaker*. Siswi keluar kelas kemudian guru bertanya, “Kok cewek ya, cowoknya pada kemana?”. Seorang siswi menjawab, “Kayaknya nggak ada cowok deh Pak.” Kemudian beberapa siswa lainnya tidak terima kemudian meledeknya. Siswi mengambil *speaker* dan menengok ke dalam kelas untuk meminta bantuan temannya karena *speaker* terlalu berat. Siswa lainnya hanya terdiam, dan kemudian teman sebangkunya berdiri dan keluar kelas untuk membantunya.

Sambil menunggu kedua siswi mengambil *speaker*, guru mengabsen siswa satu per satu. Kemudian menanyakan kabar siswa yang tidak hadir hari ini. Guru berjalan ke sudut belakang menegur siswa untuk menaruh barang-barang yang tidak ada hubungannya dengan sejarah ke tas. Setelah itu guru kembali kedepan, ia meminta siswa untuk tetap fokus karena film tersebut menggunakan bahasa Inggris dan tidak memiliki teks terjemahan. Guru berjalan kembali ke arah belakang kelas dan meminta sebuah tissue pada salah satu siswi.

Guru kemudian berdiri di belakang kelas sambil memperhatikan film. Keadaan kelas berubah menjadi hening karena seluruh siswa memperhatikan film. Guru berjalan ke arah papan tulis dan melengkapi tulisannya di papan tulis. Setelah itu guru keluar kelas dengan pintu dibuka, siswa masih fokus melihat film. Siswa yang duduk di pojok bagian belakang mulai menaruh kepala di atas meja. Beberapa siswa tidak memperhatikan film dan hanya berdiam diri. Kemudian bel berbunyi pada pukul 11.20 tanda masuknya jam ke enam, atau jam kedua mata pelajaran sejarah. Saat peneliti sedang menulis kemudian mengangkat kepala beberapa siswa dan siswi melihat ke arah peneliti kemudian kembali melihat ke arah depan.

Beberapa siswi menengok ke belakang melihat ke arah salah satu siswi di samping kiri peneliti yang tertidur. Dua orang siswi di depannya menertawainya sambil mengatakan, “Udah tewas.” Seisi kelas mulai tertarik dan menengok ke arah belakang melihat ke arah temannya yang tertidur. Setelah itu mulai banyak siswa yang saling mengobrol satu sama lain. Setelah sekitar sepuluh menit guru masuk dan berdiri di dekat pintu. Siswa yang duduk tidak rapi langsung duduk tegak memperhatikan film. Tiba-tiba gambar film menghilang, guru kemudian berjalan ke arah meja guru namun gambar kembali muncul. Beberapa siswa tertawa. Setelah itu film selesai dibagian pertama dan guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya. Siswa secara bersamaan menjawab, “Banyak.” Guru kemudian mengatakan, “Kalau gitu salah satunya.”

Guru menunjuk seorang siswi, dan siswi tersebut bertanya, “Henry orang mana, Pak?”. Guru menjawab spontan, “Portugis.” Guru menunjuk siswa lainnya dan siswa tersebut bertanya, “Desain kapal Caravel darimana, Pak?”, kemudian guru menjelaskan mengenai kapal Caravel dan kelebihan dari kapal tersebut. Kemudian guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Ada seorang siswa berkata, “Siapa tuh, yang jago bahasa Inggris.” Guru pun kemudian membalas, “Nggak gitu-gitu juga kali. Ayo, siapa yang mau bertanya?”. Guru masih menunggu siswa untuk bertanya.

Seorang siswi mengangkat tangan lalu berkata sambil menunjuk ke papan tulis, “Itu lima-limanya *the explorer*, Pak?”. Guru menjawab bahwa apa yang dituliskannya di papan tulis adalah tokoh-tokoh penjelajaha samudra, selain itu juga menjelaskan mengenai Columbus. Guru menjelaskan Columbus ingin menemukan Cipango atau sekarang disebut dengan Jepang. Seorang siswa menceletuk, “Cipayung.” Dan siswa lainnya tertawa. Setelah kelas menjadi tenang guru melanjutkan penjelasannya lagi masih mengenai Columbus yang akhirnya mengkoloni dunia baru. Seorang siswi kemudian bertanya, “Kenapa penjelajah lainnya nggak bikin koloni?”. Kemudian guru menjawab bahwa, “Daerah lainnya seperti India sudah ada yang menjelajah dan selama tinggal disana dan melakukan research tempat itu memang tidak menghasilkan rempah-rempah. Akhirnya beberapa penjelajah ada yang menjelajah ke Nusantara.”

Setelah itu guru melanjutkan film, kemudian keluar kelas. Dua belas orang siswa memperhatikan film dengan menaruh kepala di atas meja. Ada pula seorang

siswa memotong kuku yang terdengar ke seluruh ruangan. Beberapa siswa yang duduk di deret depan pun akhirnya mengobrol. Lama kelamaan suasana kelas menjadi hening namun hanya beberapa siswa yang memperhatikan film yang diputar. Tiba-tiba terdengar suara dari speaker yang ada di dalam kelas yang mengumumkan agar seluruh ketua kelas X diminta untuk mengumpulkan fotokopi SKHUN dari teman-teman sekelasnya. Selama pengumuman film tidak berhenti berputar dan semakin sedikit siswa yang memperhatikan. Sepuluh menit kemudian guru masuk dan melihat seorang siswa tidur di deret dekat pintu paling pojok belakang. Kemudian menyuruh siswa yang duduk disampingnya untuk berpindah tempat duduk dan guru duduk di sebelah siswa yang tertidur. Siswa kemudian terbangun dan guru menyuruhnya untuk mencuci muka. Siswa tersebut keluar kemudian seorang siswa yang duduk di depan duduk di lantai memperhatikan film.

Guru menjelaskan isi film tanpa menjeda film, kemudian kembali memperhatikan film. Siswa kembali dari kamar mandi sambil tersenyum pada teman-temannya. Guru menjeda film dibagian iklan penjualan budak. Setelah menjelaskan guru mencabut kabel proyektor karena ingin duduk. Kemudian guru duduk dan melihat kabel proyektor dan bertanya, "Kok kabelnya ini lagi?". Kemudian siswa menjawab, "Saya bohong, Pak." Guru hanya tertawa dan kembali bertanya, "Kamu nyari kemana?". Siswa menjawab, "MIA 1 sama MIA 2, Pak." Guru kembali menjawab, "Karna kamu nggak nyari semua." Siswa menjawab, "Iya, Pak." Lalu guru kembali berkata, "Kamu kayak orang Eropa." Siswa membalas, "Emang, Pak." Guru menambahkan, "Sisi jeleknya." Siswa lainnya kemudian tertawa.

Guru kembali menancapkan kabel proyektor lalu kembali menjelaskan mengenai penjualan budak yang terjadi pada masa itu. Guru mengkaitkan pembahasan dengan keadaan Indonesia saat dijajah oleh Belanda. Guru bertanya pada siswa, "Untuk apa belajar sejarah?". Seorang siswa menjawab, "Untuk memperbaiki masa depan." Guru memuji jawaban siswa dan menambahkan, "*Good*. Tapi lebih dari itu, karena agar kita nggak lupa. Bangsa yang lupa akan mudah ditahklukan." Lalu guru mengkaitkan dengan materi di pertemuan selanjutnya yaitu mengenai kolonialisme dan imperialisme. Bel berbunyi tanda selesainya mata pelajaran sejarah dan waktunya istirahat. Guru kembali memutar film dan membantu siswa menyelesaikan kuis dalam film tersebut dengan menerjemahkan soalnya. Setelah siswa menjawab guru menjelaskan lebih lanjut mengenai jawab di setiap pertanyaan.

c) Kegiatan akhir

Kemudian guru membereskan barang-barangnya sambil memberikan tugas, "Buat esai mengenai efek dari penaklukan wilayah di Amerika Selatan baik dari sisi politik, sosial, budaya." Siswa yang duduk di deret paling depan meja guru bertanya, "Diketik nggak Pak?". Guru menjawab, "Diketik. Formatnya HVS, minimal satu halaman, spasi 1,5, Times New Roman, ukuran 12." Setelah itu guru dan peneliti keluar kelas.

Kegiatan Pembelajaran Kelas XI MIA 4

Hari dan Tanggal : Senin, 22 Agustus 2016
 Waktu : 10.30 s/d 12.00
 Materi : Penjelajahan Samudra dan Kedatangan bangsa Barat
 Absen : 1 orang (sakit)

a) Kegiatan awal

Guru dan peneliti masuk ke kelas pada pukul 10.35. Kemudian guru duduk dan menaruh buku-buku lalu mengabsen satu per satu siswa. Keadaan kelas sangat gaduh karena masih banyak siswa yang mengobrol saat guru sedang mengabsen. Setelah mengabsen guru menyampaikan bahwa hari ini mereka akan menonton film dan siswa-siswa bersorak senang. Kemudian guru berjalan mengelilingi kelas dan mengambil *handphone* salah seorang siswa yang ditaruh diatas meja. Kemudian siswa-siswa lainnya terburu-buru memasukkan *handphone* mereka ke dalam tas. Setelah itu guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.

Kemudian dua orang siswa ijin keluar untuk mengambil *speaker* di kelas lain. Sambil menunggu *speaker*, guru membahas kesepakatan buku utama yang akan digunakan dalam pembelajaran sejarah. Ada beberapa kelas yang menggunakan buku paket terbitan Erlangga dan ada yang menggunakan buku terbitan Dinas Pendidikan. Setelah cukup lama membahas mengenai buku, kedua siswa masih belum kembali.

b) Kegiatan inti

Sambil menunggu siswa kembali dengan membawa *speaker*, guru memilih salah satu siswa secara acak untuk di tes apakah sudah membaca atau belum. Guru memanggil nama Rayhan Samudra. Guru bertanya kepada salah satu siswa “Benua Amerika berada diantara samudra apa dengan apa?”. Rayhan menjawab, “Atlantik dan Pasifik”. “*Good*,” lalu guru kembali bertanya, “Lalu siapa yang menemukan benua Amerika?”. Rayhan masih belum menjawab, tapi beberapa siswa menceletuk Amerigo Vespucci. Dan kemudian Rayhan menjawab Amerigo Vespucci. Dan guru menjawab, “*Good*”. Kemudian dua orang siswa masuk ke dalam kelas sambil membantu guru memasang *speaker*.

Guru memutar film dan menyuruh siswa untuk memperhatikan film karena film ini berbahasa Inggris dan tidak memiliki teks terjemahan. Saat film mulai kemudian banyak siswa laki-laki untuk pindah duduk ke depan agar lebih jelas. Film terdiri dari beberapa segmen. Kemudian setelah satu segmen selesai, guru menjeda film lalu menerangkan isi film tersebut. Lalu menjelaskan isi film tersebut. Guru menjelaskan keadaan Eropa sebelum penjelajahan samudra, mulai dari Abad Pertengahan hingga masa Renaissance.

Guru kembali memutar film dan menjeda kembali untuk menjelaskan isi film tersebut. Guru menjelaskan mengenai bagaimana majunya peradaban Islam dibandingkan peradaban Eropa pada Abad Pertengahan hingga ditemukannya mesin cetak. Guru menjelaskan bahwa penemuan mesin cetak ini membantu perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di wilayah Eropa. Perkembangan ilmu pengetahuan dapat juga dilihat dengan dibukanya Terusan Suez. Guru

kembali memutar film dan menjelaskan ulang apa yang ada dalam film tersebut. Kemudian bel berbunyi pada pukul 11.10 tanda masuk jam ke enam.

Setelah itu guru memutar kembali film tersebut dan menjeda kembali. Guru menjelaskan lagi tentang munculnya perdagangan budak akibat adanya penjelajahan samudra. Film diputar kembali dan menceritakan mengenai penjelajahan Christopher Columbus. Pelayaran Columbus disponsori oleh Raja Ferdinand dan Ratu Isabella. Sebagian siswa tidak memperhatikan film karena tidak mengerti dengan narasi yang menggunakan bahasa Inggris. Beberapa siswa sibuk dengan kegiatan masing-masing seperti menggambar dan bahkan tiduran. Kemudian guru berjalan ke belakang dan duduk di kursi bagian belakang. Guru menjelaskan mengenai kembalinya Columbus kembali kepada Raja Ferdinand. Film tersebut menjelaskan mengenai pelayaran yang dilakukan oleh Amerigo Vespucci yang menemukan benua Amerika bagian selatan dan John Cabot yang menemukan benua Amerika bagian utara.

Film tersebut juga menceritakan mengenai penaklukan bangsa Meksiko dan Peru. Juga menjelaskan bagaimana para missionaris menyebarkan agama Nasrani dan mengalami perkembangan sangat pesat. Diakhir film ini terdapat kuis yang harus dijawab oleh siswa. Karena soal kuis menggunakan bahasa Inggris, siswa-siswa yang duduk di bagian belakang tidak dapat menjawab dan diam saja. Kebanyakan siswa yang menjawab adalah siswa yang duduk di depan. Setelah selesai menjawab seluruh soal kuis, guru kembali menjelaskan isi film mengenai pelayaran yang dilakukan oleh Magellan yang akhirnya dilanjutkan oleh Sebastian del Cano.

c) Kegiatan penutup

Bel berbunyi pada jam 12.00 menandakan jam istirahat kedua dimulai. Guru kemudian memberikan tugas untuk minggu depan. Guru mengatakan, “Kalian boleh mencari informasi apapun mengenai penjelajahan Samudra. Dengan catatan individu, setiap orang tidak ada topik yang sama. Misalnya kamu ingin membahas mengenai kapal Caravel. Tugas diketik dalam format A4; maksimal 2 halaman; *size* 12; paragraf 1,5; tidak pakai gambar; dan *font* Calibri. Tugas dikumpulkan hari Senin minggu depan, menulisnya menggunakan bahasa kalian sendiri. Sumber buku minimal 2. Misalnya kamu ingin membahas kaitan antara Perang Salib dengan penjelajahan samudra. Sumber internet 1 tidak boleh lebih. Minggu depan kita masih akan menonton film.”

Kemudian guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Akbar mengangkat tangan dan bertanya, “Selama pengerjaan saya boleh konsultasi ke bapak kan?”. Guru menjawab, “Ya, boleh”. Kemudian guru bertanya apa ada pertanyaan lagi. Karena sudah tidak ada siswa yang ingin bertanya akhirnya guru membereskan barang-barangnya dan keluar kelas bersama peneliti.

Kegiatan Pembelajaran Kelas XI MIA 5

Hari dan tanggal : Senin, 29 Agustus 2016

Waktu : 12.30 s/d 14.00

Materi : Penjelajahan Samudra dan Kedatangan bangsa Barat

Absen : 2 orang (Sakit)

a) Kegiatan awal

Guru dan peneliti masuk ke kelas pukul 13.00. Guru membereskan meja guru yang penuh dengan buku-buku siswa dengan memanggil siswa satu per satu. Kemudian guru mempersilahkan peneliti untuk duduk di pojok bagian belakang kelas. Seorang siswi yang duduk di depan peneliti mengangkat tangan dan meminta izin untuk pindah kedepan. Guru hanya mengangguk kemudian mempersiapkan media pembelajaran sambil bertanya, “Sampai mana kemarin filmnya?”. Beberapa siswa menjawab bersahut-sahutan, ada yang menjawab sampai Genoa Italia, ada yang menjawab sampai Cortez, ada yang menjawab *Henry the Navigator*. Guru mengetahui sampai bagian mana yang belum, kemudian meminta siswa untuk mengambil *speaker*. Dua orang siswa laki-laki kemudian keluar dan mengambil *speaker* di kelas XI MIA 4.

b) Kegiatan inti

Sambil menunggu siswa mengambil *speaker*, guru menulis peta konsep garis besar isi film di papan tulis juga menuliskan ilmu-ilmu pengetahuan yang berkembang pada masa itu. Terdengar bel berbunyi pada pukul 13.15. Dua siswa laki-laki masuk ke dalam kelas sambil membawa *speaker*. Guru kemudian menyiapkan media pembelajaran dan memutar film. Guru mengatakan bahwa tidak akan menjeda film hingga film selesai. Kemudian guru berjalan dan berhenti didepan pintu sambil memperhatikan kearah film tersebut. Siswa memperhatikan film sehingga suasana sangat hening. Setelah bagian pertama selesai guru menjelaskan siapa Colombus tanpa menjeda film tersebut. Guru mengambil tempat pensil siswa (berbahan kain) untuk mengkipas-kipas. Guru mengulang apa yang dijelaskan dalam film bahwa Colombus membawa tiga buah kapal bernama Santa Maria, Nina dan Pinta, tanpa menjeda film tersebut.

Saat film menampilkan peta pelayaran Amerigo Vespucci, guru menjeda film lalu menjelaskan bagaimana Amerigo Vespucci mengklaim wilayah yang awalnya disebut dengan *The New World*. Suasana kelas masih kondusif karena siswa memperhatikan penjelasa guru. Guru kembali memutar film, kemudian kembali menjeda film sambil menjelaskan mengenai pelayaran yang dilakukan oleh Magellan. Magellan berlayar menyusuri Samudra Pasifik dan Atlantis. Guru juga menjelaskan asal nama dari Pasifik yang berasal dari kata “*peace*”. Saat menjelaskan guru menggoda Satria yang mengantuk lalu menyuruhnya untuk mencuci muka. Siswa tersebut kemudian berdiri dan diikuti oleh Allan keluar kelas karena ia juga mengantuk. Setelah kedua siswa keluar guru melanjutkan penjelasannya. Tak lama kedua siswa tadi masuk kembali ke dalam kelas dan duduk di tempat masing-masing.

Guru kembali memutar film dan berjalan ke arah belakang kemudian memperhatikan film dari belakang. Suasana kelas hening karena seluruh siswa memperhatikan film tersebut. Guru memantau siswa dan melihat seorang siswi tidur dan menggoda siswi tersebut, semua siswa lainnya tertawa. Guru kembali berjalan ke arah meja guru, kemudian menjeda film lalu menjelaskan isi film tersebut. Guru menjelaskan mengenai penaklukan bangsa Spanyol dan Portugis terhadap penduduk asli Peru dan Meksiko. Guru memberikan referensi film yang berjudul *The Last of Mohicans* yang menjelaskan mengenai suku Indian. Bel berbunyi pada pukul 13.45 tanda masuknya jam pelajaran ke sembilan dan berakhirnya jam pelajaran sejarah.

c) Kegiatan penutup

Guru masih menjelaskan mengenai adanya perdagangan budak pada masa itu. Setelah selesai menjelaskan guru membereskan barang-barang di atas meja guru. Kemudian berjalan ketengah-tengah kelas dan memberikan tugas. Guru memberikan tugas untuk membuat esai mengenai perbudakan yang terjadi dimana pun. Dibahas hanya di salah satu negara saja dengan format pengerjaan sumber buku minimal dua serta sumber internet maksimal satu. Diketik minimal satu halaman dengan kertas A4, jenis tulisan Calibri, ukuran tulisan 12, dan spasi 1,5. Dikumpulkan pada tanggal 9 September. Kemudian guru dan peneliti meninggalkan kelas bersama.

Kegiatan Pembelajaran Kelas XI IIS 1

Hari dan tanggal	: Rabu, 31 Agustus 2016
Waktu	: 10.30 s/d 12.00
Materi	: Penjelajahan Samudra dan Kedatangan bangsa Barat
Absen	: 1 orang (Sakit)

a) Kegiatan awal

Guru dan peneliti masuk ke kelas pada pukul 10.50. Seorang siswa berinisiatif mengambil bangku untuk peneliti, setelah itu peneliti dipersilahkan duduk. Kemudian dua siswi masuk dan guru menyuruhnya berdiri di depan kelas. Kelas berubah gaduh karena siswa lainnya meledek salah satu siswi yang berada di depan kelas. Kemudian, siswa lainnya berdoa dan memberi salam dipimpin oleh ketua kelas. Sedangkan dua siswi yang masih berdiri di depan kelas diberi kesempatan berdoa oleh guru setelah itu dipersilahkan duduk. Guru mengabsen siswa satu per satu dan menanyakan kabar siswa yang tidak hadir hari ini.

Setelah mengabsen guru menyiapkan media pembelajaran dibantu oleh seorang siswa yang menyalakan proyektor. Suasana kelas masih ramai dan seorang siswa membantu guru menghapus papan tulis. Kemudian guru mencoba *speaker* dengan menyetel film dan suaranya terdengar cukup kencang. Akhirnya guru bertanya sampai mana film yang kemarin diputar. Namun, banyak siswa yang masih mengobrol. Guru bertanya, “Henry the Navigator? Sudah lewat ya?” Hanya beberapa siswa yang merespon. Guru kembali bertanya, “Bartolomeus Diaz?”. Beberapa siswa menjawab, “Belum.”

b) Kegiatan inti

Guru memulai film dengan mempercepat film sampai di bagian *The Voyages of Columbus*. Namun, beberapa siswa yang duduk dibelakang sebelah kanan peneliti masih saling mengobrol. Guru menegur siswi yang tidak menutup mulut saat menguap. Sehingga membuat siswa lainnya ikut meledeknnya, kelas pun berubah menjadi gaduh. Seorang siswi didepan peneliti menggunakan pensil untu menyangga kacamatanya yang menarik perhatian guru. Guru bertanya kenapa ia menggunakan pensil di kacamatanya dan siswi itu menjawab, “Abis kacamata saya nggak ada penyangganya.” Kemudian guru menyuruh seorang siswa untuk pindah karena ia meledek teman lainnya untuk duduk depan pada barisan ketiga dari pintu. beberapa siswa mengatakan serentak, “Yaaaahhhh.”

Guru melihat siswa yang tidak membawa apa pun dan mulai berkata, “Mau sekolah atau mau arisan?”. Lalu siswa pun mengambil buku dan alat tulisnya kemudian kembali ke depan. Guru mulai memutar film yang membahas mengenai Columbus. Guru menjeda film lalu menjelaskan bahwa Columbus ingin melakukan pelayaran menuju Cipango menggunakan kapal yang dihadiah dari Raja Ferdinand dan Ratu Isabella. Guru memutar kembali film tersebut, ada

seorang siswi yang kurang mendengar kapal apa saja yang Colombus bawa dalam pelayarannya dan bertanya pada temannya. Sedangkan beberapa siswi yang lain masih mengobrol. Tak lama kemudian setelah mengobrol mereka kembali memperhatikan film.

Beberapa siswa mendengarkan paparan film sambil mencatat. Guru berdiri dan berjalan didekat pintu dan memperhatikan beberapa siswa laki-laki di belakang tidak memperhatikan. Kemudian seluruh siswa memperhatikan ke arah depan sebelum ditegur. Beberapa menit kemudian guru berjalan ke arah meja guru dan menjeda film serta memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Seorang siswa bertanya, “*Voyage* apaan pak?”. Dengan spontan guru menjawab, “Perjalanan. Ada lagi?”. Seorang siswa bertanya, “Colombus kan tadi ke Cipango terus ke Bahama. Terus nanti kemana lagi Pak?”. Bel berbunyi pukul 11.15 menandakan masuknya jam ke dua mata pelajaran sejarah. Guru pun menjawab, “Ya ke Bahama. Kan nanti dia menemukan emas, perak dan lain-lain. Dan membawa salah satu dari masyarakat pribumi untuk menghadap Raja Ferdinand. Nah Colombus dikasih 17 kapal yang berisi peralatan untuk menakhlukan dan mendirikan koloni disitu.”

Seorang siswa lainnya kembali bertanya, “Kepulauan Bahama waktu Colombus datang udah ada penghuninya?”. Guru menjawab, “Sudah.” Saat guru ingin melanjutkan guru terganggu dengan seorang siswa yang berada diluar kelas lewat dengan bernyanyi dengan cukup keras. Setelah itu melanjutkan dengan menjelaskan bagaimana Colombus mendirikan koloni pertama ke Kepulauan Bahama dan meninggalkan kru kapalnya di Kepulauan tersebut. Kemudian kru tersebut dibunuh oleh penduduk lokal yang merasa terganggu akan kehadiran mereka. Setelah Colombus kembali dari Spanyol ia merasa marah dan membalas dendam perbuatan penduduk lokal tersebut.

Seorang siswa kemudian bertanya, “Titik kesalahannya dimana?”. Guru menjelaskan mengenai bagaimana watak atau sikap orang Eropa yang arogan. Bagaimana orang Eropa berinteraksi dengan penduduk dengan cara meremehkan mereka yang berujung pada pembunuhan tersebut. Guru menambahkan, “Tapi kalau orang bilang membunuh ya pasti salah. Tapi tergantung kondisinya, orang Eropa kan tidak berhak atas tanah tersebut. Tapi ya itulah sifat dasar orang yang mengkoloni.” Seorang siswa kembali menambahkan, “Chauvinisme ya pak?”. Guru kemudian menjawab, “Ya hampir sama bahwa rasa kebanggaan terhadap negaranya berlebih. Salah satunya Jerman.” Guru mengkaitkan bagaimana sikap kolonialis seperti yang ada di Indonesia. Suasana kelas hening karena siswa memperhatikan penjelasan guru.

Guru kembali akan memutar film namun seorang siswa ingin bertanya. Guru mempersilahkan dan siswa tersebut bertanya, “Colombus waktu ke Bahama udah ada Amerigo Vespucci belum?”. Guru sambil tersenyum bahwa tahunnya berbeda. Amerigo datang ke Amerika untuk melakukan riset dan sampai di *main land*-nya, sedangkan Colombus hanya sampai Kepulauan Bahama saja. Guru melanjutkan penjelasan lagi. Setelah itu ada lagi siswa yang ingin bertanya, “Kalo

orang Amerika buat koloni-koloni?”. Guru mengiyakan dan menjelaskan bahwa koloni yang dibuat di Amerika itu juga merupakan koloni yang dibuat oleh orang Eropa.

Seorang siswa kembali bertanya, “Awalnya Colombus ingin mengkoloni?”. Kemudian guru menjawab, “Colombus ingin mengkoloni setelah sampai disana.” Siswa lainnya bertanya kembali, “Sebelum Colombus menemukan benua Amerika berarti peradabannya masih terbelakang?”. Guru kemudian menjawab, “Tidak bisa dibilang terbelakang, karena kalau kita lihat Inca memiliki peradaban yang tinggi.” Siswa tersebut bertanya lagi, “Lalu kenapa nggak berlayar?”. Guru menjawab lagi, “Karena belum sampai situ. Peradaban kita berbeda sama peradaban mereka, mereka memiliki caranya sendiri.” Guru melanjutkan penjelasan bagaimana bangsa Amerika (Indian) hilang karena adanya kolonialisme. Karena itu sejarah lisan dan bahkan tulisan ikut hilang.

Guru kembali memutar film sambil berjalan ke arah pintu dan berdiri disana. Beberapa siswa yang duduk di belakang mengkipas-kipas menggunakan buku. Sedangkan siswa lainnya masih memperhatikan. Dua siswi mengangkat tangan untuk izin ke toilet. Guru kemudian menjelaskan perjalanan yang dilakukan Magellan tanpa menjeda film. Guru pun menjeda film lalu menjelaskan bagaimana Magellan bertahan hidup di kapal dengan memakan tikus, biskuit mengandung belatung dan memakan kulit sepatu. Lalu seorang siswi bertanya, “Emang nggak makan ikan pak?”. Guru hanya menjawab, “Kan nggak ada alatnya.” Lalu guru kembali memutar film beberapa saat kemudian menjeda kembali dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya, “Penguasanya ngasih emas ke Cortes?”. Setelah itu guru menjawab sambil berjalan ke arah belakang, “Iya dan awalnya mereka menggunakan perundingan tapi lama kelamaan menggunakan kekerasan.”

Seorang siswa bertanya, “Emang nggak ada yang jago-jago pak?”. Guru kemudian menjawab, “Ada, tapi dari segi *cavaleri*, baju zirah, kapal kan sudah berbeda. Mereka tidak memiliki baju pelindung untuk perang.” Seorang siswi celetuk, “Bukannya Meksiko ada koboinya ya Pak?”. Guru menjawab sambil berjalan ke arah pintu, “Ya itu sekarang, dulu kan belum ada.” Kemudian siswa kembali memperhatikan film, guru berjalan ke kursi guru dan duduk saat film memasuki segmen kuis. Guru menerjemahkan soal pertama karena tidak ada siswa yang merespon. Baru setelah itu siswa mampu menjawab. Guru menambahkan jawaban dari masing-masing soal.

Seorang siswa mengangkat tangan untuk bertanya, “Perjanjian Tordesillas kan hanya dibagi Spanyol dan Portugis, emang nggak ada negara-negara Eropa lain?”. Guru kemudian menjelaskan, “Karena saat itu kan Spanyol dan Portugis sebagai pelopor penjelajahan Samudra. Paus sebagai pemuka agama yang dihormati menengah perseteruan mereka di laut. Yang nanti akhirnya muncul lagi perjanjian Saragosa.” Guru kembali memutar film. Soal kedua guru kembali menerjemahkan soal kedua siswa dapat menjawab semua. Guru juga menjelaskan ilmu

pengetahuan yang dibutuhkan untuk pelayaran adalah Matematika, Geografi, Astronomi, dan Kartologi.

Seorang siswa bertanya, “Terus sosiologi nggak pak?”. Guru menjawab, “Karna saat itu belum di butuhkan. Kalau sekarang dibutuhkan sekarang paling dibutuhkan untuk riset pasar oleh perusahaan.” Guru kembali memutar film, siswa mampu menjawab pertanyaan tanpa perlu dijelaskan oleh guru. Saat soal membahas mengenai perbudakan guru menjeda dan kemudian menjelaskan lebih lanjut bagaimana munculnya pasar budak pada masa itu. Beberapa siswa disamping peneliti mengobrol saat guru sedang menjelaskan. Siswa pun mampu menjawab kuis hingga soal yang ke tujuh. Kemudian bel berbunyi pada pukul 12.00 tanda masuknya istirahat kedua.

c) Kegiatan penutup

Guru pun memberhentikan film dan kemudian membereskan barang-barang. Lalu berjalan ke tengah kelas dan menyuruh siswa untuk memepersiapkan buku paket apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Kemudian menyuruh ketua kelas untuk bertanggung jawab meminjam di perpustakaan. Lalu guru memberikan tugas, “Tugas untuk kalian adalah, catat, saya minta kalian membuat essai penakhlukan-penakhlukan bangsa Eropa di seluruh belahan bumi. Asia, Afrika dan Amerika.” Kemudian siswa bertanya, “Diketik apa ditulis?”. Guru menjawab, “Ntar dulu. Sumber buku minimal dua, internet maksimal satu, maksimal satu halaman, legal, diketik, hurufnya Calibri, 12, spasinya satu.” Setelah itu guru membawa buku-buku dan barang-barangnya kemudian meninggalkan kelas bersama peneliti.

Kegiatan Pembelajaran Kelas XI IIS 2

Hari dan tanggal : Kamis, 1 September 2016

Waktu : 12.30 s/d 14.00

Materi : Penjelajahan Samudra dan Kedatangan bangsa Barat

Absen : 1 orang (ijin)

a) Kegiatan awal

Peneliti datang terlambat ke kelas pada pukul 12.45, dan guru sudah duduk dan mengabsen siswa. Terlihat speaker sudah siap diatas kursi disamping meja guru. Kemudian guru mempersilahkan peneliti untuk duduk, kemudian siswa membantu peneliti untuk mengambil bangku. Setelah peneliti duduk dan menyiapkan catatan guru bertanya, “Sudah siap bu Tamara?”. Peneliti hanya menggaguk dan tersenyum. Guru kembali berkata, “Tadi dapet salam dari Danu.” Kemudian siswa lainnya meledek Danu dan suasana mulai ramai. Setelah itu guru kembali mengabsen siswa satu per satu. Setelah itu guru bertanya sampai dimana film yang diputar minggu lalu. Siswa pun serentak mengatakan, “Ulang, Pak.” Kemudian guru setuju karena minggu lalu banyak yang tidak hadir sehingga guru memutar film kembali dari awal.

b) Kegiatan inti

Guru memutar film kemudian berjalan kearah pintu dan meninggalkan ruang kelas. Siswa memperhatikan film, ada pula yang memperhatikan sambil meletakkan kepala diatas meja. Beberapa siswa yang duduk di bagian belakang tepat di samping kanan peneliti mengobrol. Sedangkan siswa laki-laki yang duduk di baris ke tiga dari pintu di deret keempat berteriak kepada teman perempuannya untuk mengecek Line (aplikasi di *handphone*). Kemudian siswi tersebut tidak memperhatikan film karena memainkan *handphone* masing-masing. Beberapa saat kemudian siswi kembali memperhatikan film. Teman sebangkunya meletakkan kepala diatas meja tidak memperhatikan film. Enam siswa meletakkan kepala diatas meja tidak memperhatikan film namun lainnya masih fokus memperhatikan film.

Seorang siswi meminta ijin kepada peneliti keluar kelas untuk mengambil maket di pos satpam. Peneliti memperbolehkan dengan syarat siswi ijin dengan guru yang bersangkutan. Siswi keluar ruang kelas. Sekitar sepuluh menit kemudian guru masuk ke kelas dan memantau keadaan kelas dari depan dekat pintu. Siswa yang duduk tidak rapi kemudian bangun dan duduk tegak setelah melihat guru datang. Guru berjalan ke meja guru untuk mengambil spidol dan menuliskan garis besar isi film tersebut. Siswi yang ijin keluar kelas kembali dan berbicara kepada guru yang tidak mampu didengar oleh peneliti. Kemudian siswi tersebut mengambil plastik berisi kardus diatas lemari kelas dan kembali untuk keluar kelas.

Bel berbunyi pada pukul 13.05 tanda masuknya jam kedua mata pelajaran sejarah. Siswa masih memperhatikan film, namun enam orang diantaranya kembali meletakkan kepala diatas meja, sedangkan guru masih menulis di papan tulis. Dua siswi di depan peneliti mulai mengantuk dan menaruh air di kedua matanya dengan tutup botol miliknya. Beberapa siswa laki-laki yang duduk di baris ke empat dari pintu deret ketiga dan keempat mulai mengobrol. Kemudian peneliti kembali memantau kelas dan siswi yang ijin keluar tadi sudah kembali duduk di tempatnya. Selesai menulis guru memantau keadaan kelas dan berjalan kearah siswa laki-laki yang tertidur. Kemudian menyuruh teman sebangkunya untuk tidak berisik. Guru kemudian menjaili siswa dengan menaruh barang-barang seperti tempat pensil di dekat wajahnya. Kemudian guru mulai berbicara dan spontan siswa tersebut bangun. Beberapa siswa menertawakan temannya, siswa yang duduk di deret depan juga tertidur. Guru menghampirinya dan membangunkannya sambil mengatakan, “Sahur...sahur.” Siswi yang duduk disamping peneliti pun tertawa.

Setelah itu tiga siswa laki-laki ijin untuk cuci muka ke kamar mandi. Kemudian guru menjeda film dan bercanda membicarakan ketiga siswa yang barusan ijin keluar kelas. Kemudian berjalan ke depan papan tulis sambil menjelaskan tulisan di papan tulis. Seorang siswa bertanya pada guru, “Pak berarti pelayaran itu pas masa Renaissance?”. Kemudian guru langsung menjawab, “Iya beriringan.” Kemudian seorang siswi juga bertanya, “Berarti masa kegelapan tidak ada kolonialisme?”. Guru menjawab spontan, “Tidak.” Kemudian guru menjelaskan mengenai Renaissance dan penjelajahan samudra. Saat guru menjelaskan mengenai Renaissance kemudian siswa memberikan pendapatnya bahwa Renaissance juga dikenal dengan abad pencerahan, ada pula yang mengatakan bahwa lahirnya kebudayaan-kebudayaan. Guru mengapresiasi dan menjelaskan lebih jauh.

Seorang siswi meminta ijin untuk mengambil barang, tapi tidak jadi karena barang tersebut sudah diambil. Kemudian guru menjelaskan mengenai Christopher Colombus dan Henry *the Navigator*. Kemudian mengkaitkan dengan ilmu pengetahuan yang mulai berkembang pada masa Renaissance, dimana ilmu pengetahuan itu justru didapat dari ilmuwan muslim. Beberapa siswa yang duduk di depan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Guru juga menjelaskan periodisasi waktu di Eropa, juga menjelaskan ilmu pengetahuan yang paling diminati saat itu adalah ilmu navigasi. Hal ini yang akhirnya tercipta desain kapal yang disebut desain kapal Caravel. Seluruh siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Guru menjelaskan bagaimana orang-orang pada masa itu mencatat jurnal yang akhirnya catatan tersebut dicetak dan disebarluaskan sehingga dapat berkembang.

Guru kemudian menjelaskan tokoh-tokoh pelayaran dan penakhluk satu per satu. Guru menekankan tokoh Christopher Colombus adalah tokoh pelayaran dan juga penakhluk. Kemudian guru menjelaskan bagaimana Colombus menakhlukan Kepulauan Bahama. Seorang siswi yang duduk di depan peneliti minum tanpa diketahui guru. Selain di Kepulauan Bahama guru juga menjelaskan *reconquista*

yang terjadi di Meksiko dan Peru. Beberapa siswa menjelaskan apa yang dijelaskan guru dan yang lainnya hanya memperhatikan penjelasan guru tanpa mencatat. Guru kemudian mengaitkan materi dengan materi minggu depan mengenai kolonialisme dan imperialisme.

Guru kemudian menjelaskan bagaimana keadaan Indonesia pada masa kolonialisme. Guru kemudian teringat bahwa pernah menyuruh seorang siswa yang terlambat untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya namun ia melakukannya terlalu cepat. Kemudian menyuruh untuk membaca Pancasila namun siswa tersebut tidak hafal. Guru mengumpamakan jika Indonesia memiliki generasi penerus seperti dia maka jika Indonesia diserang atau diancam mungkin kabur ke Malaysia. Kemudian seorang siswa laki-laki kemudian menceledek, “Ah, nggak pak. Lawan lah.” Dan guru memujia siswa tersebut sambil berkata, “Buktinya dari sekian banyak cuma kamu yang bilang suruh lawan.” Setelah itu guru membahas mengenai buku karena sampai saat ini siswa masih banyak yang belum memiliki buku paket. Guru juga menyampaikan bahwa materi Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Harian sama, yaitu sampai awal berdirinya VOC. Kemudian bel berbunyi pukul 13.45 menandakan selesainya mata pelajaran sejarah.

c) Kegiatan penutup

Guru kembali mengingatkan siswa untuk membaca. Banyak siswa kaget karena Ulangan Harian akan dilakukan minggu depan. Guru juga mengatakan bahwa jika minggu depan ada siswa yang tidak mengenakan ikat pinggang maka akan dicatat. Guru kemudian bertanya, “Siapa yang udah baca sampai materi penjelajahan samudra?”. Beberapa siswa mengangkat tangan dan lainnya hanya terdiam. Guru kemudian berkata, “Kakak kelas kalian ada yang bisa memecahkan rekor. Dalam dua hari udah selesai baca buku sejarah.” Kemudian guru berjalan kearah meja dan membereskan barang-barangnya.

Guru berjalan ketengah kelas dan memberikan tugas, “Tugas buat esai mengenai komoditas-komoditas yang diperjual belikan pada masa penjelajahan bangsa Eropa di benua Amerika. Jangan ada yang sama. Sumber buku minimal dua, sumber internet maksimal satu, format minimal satu halaman penuh, A4, Cambria, 12, spasi 1,5.” Setelah tugas sudah jelas dimengerti siswa, guru dan peneliti meninggalkan ruang kelas.

Kegiatan Pembelajaran Kelas XI IIS 3

Hari dan tanggal	: Rabu, 31 Agustus 2016
Waktu	: 12.30 s/d 14.00
Materi	: Penjelajahan Samudra dan Kedatangan bangsa Barat
Absen	: 1 orang (ijin), 2 orang (sakit), 1 (ijin)

a) Kegiatan awal

Guru dan peneliti masuk ke kelas pada pukul 12.45. Kemudian seorang siswi menghampiri guru meminta ijin keluar kelas untuk latihan perkusi. Setelah diijinkan siswi keluar kelas, kemudian peneliti dipersilahkan untuk duduk. Seorang siswa membantu peneliti untuk mengambil tempat duduk. Setelah itu guru mengabsen siswa satu per satu. Guru menanyakan kabar setiap siswa yang tidak masuk hari ini. Guru menyuruh seorang siswa yang duduk di kursi belakang pindah ke kursi depan. Kemudian, kembali menyuruh teman sebangkunya untuk ikut pindah karena didepan meja guru ada dua kursi kosong. Setelah itu guru mengabsen siswa kembali semua siswa.

Guru bertanya, “Film sampai mana kemarin?”. Siswa menjawab saling bersautan, ada pula yang menjawab, “Sampe lupa.” Sambil mendengarkan respon siswi guru menyiapkan media pembelajaran seperti proyektor, laptop dan *speaker*. Dua siswa laki-laki maju ke depan untuk membantu guru memasang *speaker*. Suasana kelas tidak terlalu ramai namun beberapa siswa masih mengobrol dengan temannya. Guru memulai pelajaran dengan memutar film yang menampilkan mengenai orang-orang negro yang dijadikan budak.

b) Kegiatan inti

Melihat beberapa siswi masih mengobrol guru menunggu sampai siswa tenang sambil menjeda film. Kemudian guru bertanya, “Siapa yang fasih bahasa Inggris di kelas?”. Siswa hanya diam kemudian guru menyarankan agar mereka memperhatikan patahan-patahan kata yang terdapat dalam film agar siswa lebih mudah mengerti. Setelah siswa mengerti, guru melanjutkan film. Suasana kelas berubah menjadi hening karena seluruh siswa memperhatikan film yang sedang diputar. Beberapa siswa terbatuk-batuk saat film *part one* (bagian pertama) selesai. Guru menjeda film kemudian menjelaskan mengenai Christopher Columbus. Guru menjelaskan peta pelayaran yang dilalui oleh Columbus antara Asia dan Eropa di papan tulis. Tujuan Columbus adalah menuju ke wilayah yang dulunya bernama Cipango (sekarang Jepang).

Bel berbunyi pada pukul 13.05 tanda masuknya jam ke sembilan atau jam kedua mata pelajaran sejarah. Guru melanjutkan penjelasan mengenai perjalanan Columbus yang di sponsori oleh Raja Ferdinan dan Ratu Isabella. Setelah selesai menjelaskan melanjutkan film dan keluar ruang kelas pada pukul 13.10. Suasana terasa hening karena siswa masih memperhatikan film. Lima orang siswa memperhatikan film sambil menaruh kepala diatas meja. Beberapa siswa juga menopang dagu sambil memperhatikan film. Suasana kelas cukup hening dan

dingin karena AC masih berfungsi dengan baik. Seorang siswa yang duduk disamping kiri peneliti beberapa kali memejamkan mata, masih menaruh kepala diatas meja.

Beberapa menit setelah film membahas mengenai Amerigo Vespucci, siswa mulai bosan. Banyak siswa yang mengobrol satu sama lain, ada pula yang menceletuk, “Stop deh, stop.” Namun, mereka kembali memperhatikan karena guru kembali masuk ke kelas pada pukul 13.15. Guru berjalan ke meja guru untuk mengambil spidol kemudian menulis di papan tulis mengenai garis besar isi film tersebut. Seorang siswa laki-laki yang duduk disamping kiri peneliti pindah tempat duduk didepannya, lalu kembali menaruh kepala diatas meja. Suasana kelas masih hening, guru menuliskan garis besar isi film tersebut menggunakan peta konsep. Dua siswa laki-laki yang duduk di baris pertama deret kedua dari pintu menaruh kepala diatas meja tidak memperhatikan film tersebut.

Seorang siswa yang duduk di depan peneliti terlihat mengantuk. Kemudian film masuk ke bagian kuis. Saat pertanyaan pertama selesai guru menjeda film dan menerjemahkan soal tersebut. Pada saat yang sama seorang siswi masuk ke dalam kelas dan duduk ditempatnya, namun peneliti tidak mengetahui siswi tersebut tadi keluar ruang kelas. Guru membantu siswa menjawab soal pertama, kemudian kembali memutar film. Pertanyaan kedua siswa mampu menjawab dengan benar walaupun masih ragu-ragu.

Kemudian guru menjeda film sambil berjalan ke tengah kelas dan bertanya, “Apa yang terjadi di masa Renaissance? Mengapa begitu penting? Kenapa kita capek-capek mempelajari ini?”. Siswa hanya diam dan tidak menjawab. Guru kembali mengatakan bahwa benar survey yang dilakukan oleh PBB mengenai tingkat baca, dan Indonesia menduduki tingkat baca terendah kedua. Bahkan buku paket saja mereka belum memiliki sampai sekarang. Guru kemudian bertanya, “Coba disini siapa yang udah baca sampai VOC?”. Seorang siswi ingin mengangkat tangan namun setelah guru menegaskan sampai VOC siswi tersebut menjawab belum.

Tiara menjawab, “Karena disitu banyak penemuan-penemuan.” Guru kemudian memuji siswi tersebut dengan mengacungkan jempol dan kembali bertanya, “Apa saja?”. Siswi kembali menjawab, “Kalau disitu sih mesin cetak.” Guru pun menjelaskan lebih lanjut mengenai penemuan-penemuan yang muncul pada masa Renaissance. Setelah itu guru berkata, “Minggu depan kalian harus selesai membaca sampai terbentuknya VOC. Padahal harusnya kalian sudah melampui itu.” Kemudian guru memberitahukan materi UTS sampai VOC. Sementara itu beberapa siswa mulai membaca buku.

Guru berjalan kearah meja guru dan duduk. Kemudian menjelaskan mengenai masa Renaissance kemudian dikaitkan dengan keadaan Indonesia pada periode itu. Terdapat persamaan antara masyarakat Indonesia dan masyarakat Eropa pada Abad Kegelapan yaitu percaya pada mistis. Sehingga masyarakat Indonesia cenderung suka dan percaya pada film-film horror. Kemudian guru kembali memutar film dan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuis. Pada

pertanyaan ke lima siswa mampu menjawab secara serentak, “Caravel.” Guru membenarkan sekaligus mengkoreksi siswa bahwa Caravel bukan kapal namun desain kapal. Pada pertanyaan keenam siswa mampu menjawab namun pertanyaan diterjemahkan terlebih dahulu oleh guru. Setelah itu guru menjelaskan lebih lanjut tentang jawaban pertanyaan ke enam.

Guru menjelaskan bahwa Dom Henry yang mendirikan sekolah navigasi. Selama ia berlayar ke Afrika ia mendengar informasi mengenai sumber rempah-rempah yaitu di India, Srilanka dan Indonesia. Kemudian Septi bertanya, “Kenapa dia nggak langsung berlayar?”. Guru kemudian menjawab, “Pada masa itu dibutuhkan kru kapal dan kapal yang cukup banyak. Tidak bisa *ujug-ujug* (tiba-tiba) berlayar. Makanya ia mendirikan sekolah, karena sumber daya manusia nggak memadai. Karena itu ia perlu waktu untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik sekaligus meriset kapal yang tepat untuk berlayar. Kapal-kapal mereka kalah unggul dengan kapal dari Timur Tengah.” Bel berbunyi pada pukul 13.45 menandakan selesainya jam pelajaran sejarah.

c) Kegiatan penutup

Guru masih menjelaskan mengenai kapal Caravel. Setelah itu guru berjalan ke meja guru untuk membereskan barang-barangnya sambil memberikan tugas. Guru mengatakan, “Buat esai mengenai luruhnya budaya-budaya asli penduduk lokal benua Amerika, Afrika dan Asia setelah kedatangan bangsa-bangsa Eropa. Buku sumber minimal dua dan bukan buku paket, sumber internet maksimal satu. Diketik maksimal satu lembar, spasi 1,5, ukuran huruf 12.” Setelah itu guru meninggalkan kelas bersama peneliti.

2. Pertemuan Kedua

Hari dan tanggal : Rabu, 7 September 2016

Waktu : 12.30 s/d 14.00

Materi : Kolonialisme, imperialisme dan awal terbentuknya VOC

Absen : 1 orang (sakit)

a) Kegiatan awal

Peneliti masuk saat guru sedang mengabsen siswa, karena peneliti mengambil tas di laboratorium komputer. Lalu guru mempersilahkan peneliti duduk dan kembali mengabsen siswa. Guru bertanya kabar siswa yang tidak masuk hari itu. Setelah selesai mengabsen guru bertanya, “Siapa yang belum punya buku?”. Lali seorang siswa mengatakan bahwa ia tidak mendapatkan buku. Guru kembali bertanya apa siswa sudah mengembalikan buku semester lalu, dan siswa menjawab belum. Kemudian guru membahas materi yang akan keluar dalam UTS nanti, yaitu sampai pada bahasan Republik Bataaf.

b) Kegiatan inti

Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan mengenai masa pemerintahan Republik Bataaf. Siswa memperhatikan penjelasan guru, beberapa siswa membaca buku paket, sedangkan beberapa mencatat penjelasan guru. Guru memberikan tugas siswa untuk membaca di sepanjang semester ini, dan akan diusahakan guru tidak memberikan tugas tambahan lagi kecuali nilai siswa jelek. Setelah itu guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa.

Seorang siswa bertanya, “Mau nanya PR, itu maksimal dua halaman itu sudah termasuk sumbernya?”. Guru menjawab, “Iya, bagaimana caranya maksimal dua halaman.” Kemudian seorang siswi bertanya, “Itu salah satu?”. Guru hanya menjawab, “Iya.” Sedangkan siswa lainnya berkata, “Oh, kirain semuanya.” Kemudian guru berkata, “Waktunya dieksten jadi rabu minggu depan ya.” Kemudian salah seorang siswa kembali bertanya, “Kalo tradisi boleh?”. Guru menjawab, “Ya, itu salah satunya. Tapi harus khusus.” Seorang siswa kembali bertanya, “Itu kebudayaannya satu aja atau gimana?”. Guru langsung menjawab, “Ya, iya kan saya bilang satu sisi aja.”

Seorang siswa kembali mengangkat tangan dan bertanya, “3G itu dipakai sama negara-negara tersebut awalnya gimana?”. Guru langsung menjawab, “Dari sekolah Prince Henry.” Siswa tersebut bertanya lagi, “Itu yang sekolah disitu dari berbagai negara pak?”. Guru menjawab, “Iya kan seperti Van Linschoten.” Guru menjelaskan bahwa Van Linschoten yang berasal dari Belanda berlayar dengan kapal Eropa ke Nusantara, artinya pelayaran yang dilakukan oleh Spanyol atau Portugis memiliki awak kapal dari berbagai negara-negara lainnya. Kemudian seorang siswi bertanya, “Spanyol 1521 ke Maluku, terus mereka suruh berlayar ke arah Barat kenapa pak?”. Guru kemudian menjawab bahwa kapal Spanyol itu akhirnya berlayar ke arah Barat setelah dibuatnya perjanjian Tordesillas. Karena adanya perseteruan antara Portugis dan Spanyol dalam memperebutkan wilayah, yang akhirnya didamaikan oleh Paus melalui perjanjian Saragosa.

Kemudian seorang siswa bertanya kembali, “Kolonialisme, imperialisme kan ada di Asia Afrika, kalau Australia gimana pak?”. Guru kemudian menjelaskan bagaimana keadaan Australia dibawah pemerintahan Inggris dan diperlakukan selayaknya bangsa koloni lainnya. Seorang siswa bertanya, “Tujuan *glory* untuk mengkolonialisasi dan imperialisasi lalu diberi Padrao. Nah, apakah ada maksud lain?”. Kemudian guru menjelaskan mengenai Padrao. Padrao adalah sebuah batu penanda bahwa daerah tersebut sudah diklaim oleh bangsa lain.

Seorang siswa laki-laki yang duduk di baris pertama deret kedua bertanya, “Pak kan orang Spanyol sama Portugis bikin perjanjian, mereka pake bahasa apa Pak?”. Guru kemudian menjawab, “Ya, orang Eropa cenderung mengerti bahasa satu sama lain. Bahasanya mirip atau ya tinggal mencari orang yang bisa bahasa itu aja.” Kemudian siswa kembali bertanya, “Itu kan mereka klaim wilayah tapi orang lokal kan nggak ngerti bahasanya gimana pak?”. Guru menjawab, “Ya, mereka klaim ya klaim aja.” Kemudian guru menjelaskan bagaimana orang Eropa melakukan kolonialisme di wilayah baru. Siswa kembali bertanya bagaimana dengan orang asli daerah tersebut tidak suka dengan para pendatang. Guru

kembali menjelaskan bahwa orang Eropa memiliki rasa superior yang tinggi. Mereka tidak mempedulikan orang-orang lain selain bangsanya dan cenderung memandang rendah bangsa lain. Siswa masih memperjelas dengan menanyakan kembali, “Berarti orang Eropa klaim-klaim aja, penduduknya diem aja?”. Kemudian guru menjelaskan bahwa tentu ada perebutan wilayah seta pro dan kontra antara pendatang dan orang Eropa tersebut.

Kemudian penjelasan guru berlanjut pada bagaimana kolonisasi yang terjadi di Amerika Selatan, dimana terjadi perang antara penduduk lokal dengan orang-orang dari Spanyol dan Portugis yang akhirnya menimbulkan turunnya populasi dari penduduk lokal. Hingga 80% penduduk lokal dibantai contohnya di Amerika dan menimbulkan hilangnya sejarah dan identitas bangsanya. Siswa memperjelas kembali apa yang yang menyebabkan punahnya populasi penduduk lokal. Guru kembali menjelaskan bahwa hal ini dipicu pertama karena perang, kedua karena penyakit, karena pembantaian, karena perbudakan. Penjelasan berlanjut pada pembahasan bagaimana Indonesia pada masa kerajaan Majapahit yang sangat maju, yang dibuktikan dengan ditemukannya candi Trowulan. Trowulan ini memiliki tata kota yang sangat rapi dan tidak kalah dengan Romawi. Selama guru menjelaskan seorang siswa laki-laki yang duduk bagian kiri peneliti dibagian belakang tertidur.

Setelah menjelaskan guru mengatakan, “Kenapa dari kemarin nggak kayak gini?”. Seluruh siswa menjawab dengan gaduh hingga peneliti tidak bisa mendengar apa yang dikatakan siswa. Kemudian guru memperjelas, “Oh jadi dari kemarin kendalanya buku ya.” Kemudian seorang siswi kembali bertanya bagaimana Belanda yang tadinya hanya menguasai satu wilayah kecil kemudian memperluas wilayah kekuasaannya di seluruh Nusantara?”. Kemudian guru menjelaskan penaklukan Belanda saat berada di Banten, dengan menggunakan strategi *divide et impera*. Setelah Banten dapat ditaklukan berlanjut pada penaklukan wilayah Nusantara yang lainnya.

Setelah itu muncul pertanyaan siswa, “Terus Portugis kemana pak?”. Guru menjawab, “Tersingkir, kan tedesak oleh Belanda.” Siswa bertanya kembali, “Terus kemana?”. Guru kembali menjawab, “Ya pulang, berdagang di daerah lain salah satunya Timor Leste, pulau yang diklaim oleh Portugis.” Seorang siswi kembali bertanya, “Masih boleh nanya nggak pak?”. Kemudian guru meledek Tiara lalu mempersilahkan bertanya, “Lisabon itu dimana?”. Guru menjawab, “Lisabon itu Portugal kan.” Siswi kembali bertanya sambil membaca buku, “Kan setelah Portugis menguasai wilayah Maluku kemudian Lisabon menjadi salah satu negara yang perdangan yang penting di Eropa Barat, terus Inggris gimana?”. Guru menjawab bahwa Inggris tidak seperti negara Portugis yang memonopoli suatu wilayah, tapi ia masih tetap berdagang rempah-rempah, serta menjelaskan bagaimana persaingan negara-negara di Eropa dalam menjual rempah-rempah.

Guru memberikan kesempatan Septi untuk bertanya, “Pak dulu kan ada kesepakatan Lisabon dimana Belanda ingin memiliki wilayah timur yaitu Solor, Flores, Papua kecuali Timor Timur. Nah, kenapa Potugis mau ngasih aja ke

Belanda?”. Guru menjelaskan, “Pertama, karena kebutuhan negaranya. Kedua, Portugis tidak sekuat Belanda dan lebih memilih memperluas kekuasaan wilayahnya di Amerika Selatan.” Kemudian guru menjelaskan lebih lanjut bagaimana Portugis dan Belanda menguasai berbagai daerah di Nusantara.

Setelah itu siswa kembali bertanya, “Saya mau bertanya kan pelayar Portugis ingin membuktikan bahwa bumi itu bulat. Yang saya baca katanya paham itu sudah ada lama di Eropa?”. Kemudian guru menjawab, “Ini berhubungan dengan masa reformasi gereja di Eropa, karena ilmu pengetahuan pada masa itu jika presepsinya bertentangan sama gereja, tidak diperbolehkan disebar luaskan. Ini yang terjadi di jaman dulu tapi kalau sekarang tidak terjadi.” Lalu guru menjelaskan lebih lanjut bagaimana keadaan di Eropa pada abad kegelapan. Setelah itu guru memeberikan kesempatan untuk bertanya.

Seorang siswi bertanya mengenai jalan Anyer sampai Panarukan yang peneliti kurang jelas mendengarnya. Kemudian guru menjelaskan untuk apa jalan tersebut didirikan serta tujuan didirikannya. Beberapa siswa terbatuk-batuk beberapa kali sepanjang jam mata pelajaran. Kemudian seorang siswi bertanya, “Itu yang Diponegoro itu maksudnya makam keluarganya Pangeran Diponegoro itu ditimpa atau diapain?”. Kemudian guru menjelaskan bahwa makam keluarga Diponegoro itu akan dipindahkan untuk dibuat jalan sehingga memicu perlawanan dari Pangeran Diponegoro, lalu guru kembali menjelaskan siapa Pangeran Diponegoro dan bagaimana perlawanan yang dilakukan oleh Pangeran Diponegoro, dan ilustrasi dari penangkapan Pangeran Diponegoro yang dilukis oleh Raden Saleh.

Guru kembali memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, seorang siswa kembali bertanya, “Pelaut itu kan bisa berlayar selama bertahun-tahun. Kalau mereka mati tiap mereka berhenti ngerekrut lagi nggak sih?”. Guru menjawab bahwa tergantung kebutuhan karena kapal di jaman dulu, membutuhkan kru kapal yang banyak. Kemudian Tiara kembali bertanya, “Kapal *Mel Flower* itu kan kapal pertama Inggris yang membawa imigram pertama ke Amerika itu buat apa pak?”. Guru menjelaskan bahwa Inggris ingin mengklaim wilayah Amerika, otomatis mereka perlu orang untuk mengatur di Amerika. Guru melihat ke arah jam, lalu memberitahu siswa sebaran materi UTS sampai pada materi Republik Bataaf. Keadaan kelas mulai ramai karena jam mata pelajaran akan selesai.

Seorang siswa laki-laki yang duduk di baris pertama deret kedua kembali bertanya, “Pak dulu kan Pangeran Diponegoro puasa nggak perang. Saya penasaran cara nentuin bulan puasanya gimana?”. Kemudian beberapa siswa tertawa mendengar pertanyaannya. Kemudian guru menjawab, “Kamu tahu nggak aliran Naksabandiah gitu?”. Siswa mengangguk, lalu guru kembali berkata, “Nah, mereka menentukan puasa dengan menggunakan kitab atau tarik.” Siswa lainnya mulai bersiap-siap membereskan mejanya karena setelah jam mata pelajaran sejarah akan ke ruang musik. Seorang siswi kembali bertanya namun suasana kelas mulai ramai dan peneliti tidak mampu mendengar apa yang ditanyakan siswa. Guru kemudian membahas mengenai Magellan yang terbunuh di Filiphina.

Setelah itu siswi tersebut bertanya lagi mengenai tugas yang diberikan minggu lalu.

c) Kegiatan penutup

Siswa sudah bersiap membawa tas untuk pergi ke ruang musik. Kemudian guru kemudian membahas bahwa Ulangan Harian akan dilaksanakan mungkin di minggu UTS. Bel berbunyi dan guru masih menjelaskan mengenai Ulangan Harian dan UTS. Setelah itu guru membereskan buku-bukunya dan meninggalkan kelas bersama peneliti.

Lampiran 7. Transkrip Wawancara

Informan 1

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah

Tanggal/Waktu : 29 September 2016 / 14:31 WIB

A : Peneliti

B : Informan

A : Yang pertama itu, sejak kapan sih sekolah ini menerapkan kurikulum 2013?

B : Sejak diberlakukan berarti semenjak tahun 2013-2014 sampe sekarang tetap menggunakan kurikulum 2013.

A : Semuanya kan?

B : Oh, iya. Kalau sekarang kan semuanya kalo dulu kan bertahap. Tahun kemarin berarti yang lulus sudah menggunakan kurikulum 2013.

A : Semenjak diterapkan kurikulum 2013 itu apa ada format baru dalam pembuatan RPP?

B : Format terbaru yang pertama sejak diberlakukan itu ada format berbeda dan berubah dengan kurikulum 2006. Tapi yang baru ini ada revisi lagi, jadi ada format baru lagi.

A : Format barunya seperti apa? Maksudnya apa yang berbeda dari sebelumnya?

B : Dulu kan untuk disilabus harus sampai indikator pencapaian kompetensinya ada. Kalau sekarang itu dari sana cuma ada tiga kolom aja sampe KD. Artinya, ini lho guru udah diberikan indikator pencapaiannya seperti ini. Sekarang guru harus menguraikan sendiri, merumuskan sendiri indikator pencapaian kompetensi.

A : Terus, setiap guru diharuskan untuk mengumpulkan RPP?

B : Harus.

A : Kalau misalnya ada guru yang belum mengumpulkan RPP, apakah ada tindak lanjut dari bidang kurikulum?

B : Tentu saja, kan RPP merupakan perangkat pembelajaran yang harus dipenuhi oleh guru. Rencana, kan artinya dari awal mereka harus membuat

rencana guru mulai dari rencana pembelajaran sampai dengan rencana penilaian. Jadi wajib setiap guru itu menyusun RPP.

- A : Biasanya pengumpulan RPP itu kapan dilakukan?
- B : Diawal semester, diawal tahun ajaran baru itu minimal beberapa untuk tatap muka. Selanjutnya setiap mau tatap muka. Diawal itu kan minimal ada program semester, program tahunan, terus RPP untuk satu KD-lah minimal, baru KD-KD berikutnya menyusul.
- A : Nah itu menyusulnya bertahap atau ada *deadline* waktunya?
- B : Bertahap. Diharapkan sebelum guru memulai masuk KD baru RPP-nya udah masuk lagi.
- A : Oke, terus jika ada ketidaksesuaian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas itu tindakan dari kurikulum misalnya apa?
- B : Ini masih dievaluasi dulu. Tidak sesuainya karena waktu misalnya terpotong oleh acara-acara ada *briefing*, atau suatu kejadian sehingga sekolah terpaksa memulangkan lebih cepat. Tentu saja dievaluasi penyebab ketidaksesuaian itu apa. Tapi kalau pembelajaran berjalan normal, kemudian guru membuat RPP tidak terlaksana seperti yang dirancang ya tentu saja akan dipanggil, ditanyakan atau dicari keterangan kenapa tidak dilakukan.
- A : Ada nggak sih pak misalnya kegiatan khusus atau seminar yang membahas mengenai proses pembelajaran berbasis proyek?
- B : Di 48 biasanya diawal tahun semester kemarin, kita kan masuk tanggal 18 Juli. Tanggal 18, 19, 20 kan untuk kelas sepuluh kan istilahnya MPS, atau apa kalau dulu namanya MOPDB.
- A : Yang nggak ada MOS itu?
- B : Iya, kalau sekarang kegiatan itu karena sebagian besar, karena kelas sebelas dan duabelas ikut memantau atau ikut membantu. Ya walaupun aturannya nggak boleh tapi masih membantu administrasi. Terus, dirasa pembelajaran juga belum efektif sekali jadi agak dipercepat pembelajarannya. Karena anak-anak kan sudah mulai belajar, tapi agak dipadatkan terus nanti siangnya untuk pelatihan seperti kemarin tanggal 19 sampai 20, 48 melakukan IHT kurikulum 2013, mulai dari peangkat pembelajaran sampai metode pembelajaran. Nah, mungkin nanti saya punya rencana juga apakah nanti semester dua itu, mumpung masih belum berjalan kita bisa bekerjasama dengan perguruan tinggi, UHAMKA atau UNJ mungkin untuk membantu pelatihan atau training untuk guru-guru yang berkaitan mengenai pembelajaran.

- A : Ada nggak sih pak ketentuan khusus dari pembelajaran berbasis proyek apa yang harus diterapkan guru? Kalau di sejarah sendiri kan mungkin ada yang karyawisata atau membuat *paper* atau apa gitu?
- B : Model penilaian dari kurikulum 2013 kan ada empat kemampuan. Ada keterampilan dan ada sikap. Kalau sikap spiritual itu kan KI (Kompetensi Inti) satu, KI duanya sikap sosial, KI tiganya pengetahuan, KI empatnya itu an untuk keterampilan, metode proyek disini itu kan termasuk keterampilan. Penilaian keterampilan itu kan ada praktik, ada produk, ada proyek, ada portofolio. Nah, setiap KD pada dasarnya boleh yang mungkin mana, kalau sejarah kan kalau praktik nggak mungkin. Mungkin produk bisa, portofolio bisa, proyek bisa. Tapi artinya bahwa setiap KD itu yang memungkinkan mana. Kalau saya sendiri di IPA itu kan keempat-empatnya bisa, tapi sekolah tidak memaksakan bahwa harus proyek, harus portofolio. Jadi, guru sendiri yang melihat bunyi dari KD empat itu mengarahnya kemana. Kalau disitu kan jelas itu kata kerjanya kemana, apakah ke proyek apakah ke portofolio. Diharapkan guru dapat melihat kata kerjanya itu apa.
- A : Berarti dibebaskan untuk gurunya aja, terserah gurunya.
- B : Terserah guru tapi bukan terserah terus semauanya tapi kata kerjanya tadi yang pas untuk KD itu apa dengan keterampilan apa. Mungkin aja setiap KD bisa portofolio semua, bisa proyek semua. Artinya boleh saja keiga-tiganya dilakukan atau ke empat-empatnya dilakukan ada proyeknya, ada portofolionya, ada produknya juga bisa.
- A : Ada nggak pak ketentuan guru mengajar kelas X, kelas XI atau XII, mereka harus menerapkan proyek?
- B : Kalau ketentuan sama seperti tadi, tidak memaksa tapi harus ada proyeknya, portofolionya juga ada, terus produknya juga harus ada, praktiknya juga harus ada. Tapi bagian mana bagian mana diserahkan oleh guru disesuaikan dengan kata kerja operasional.
- A : Itu setiap semester harus ada atau bagaimana?
- B : Setiap semester diharapkan ada.
- A : Terus biasanya ada nggak sih pak tindak lanjut dari pihak sekolah jika pembelajaran berbasis proyek ini berhasil dilakukan oleh guru dan siswa?
- B : Tindak lanjutnya kan mungkin apresiasi aja ya, terhadap proyek seperti apa. Nanti kan di penilaian sudah lengkap mulai dari kerja samanya. Yang jelas tindak lanjutnya nanti kita mengapresiasi yang melakukan proyek dengan baik dan benar.

A : Oke. Terima kasih ya pak atas waktunya.

B : Ya sama-sama.

Informan 2

Nama : Pak Kevin
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran Sejarah
 Tempat : Kelas XII MIA 5
 Tanggal/Waktu : 20 September 2016 / 11:26 WIB

A : Peneliti

B : Informan

A : Bapak dulu pernah mengajar menggunakan kurikulum 2006?

B : Pernah.

A : Terus setelah diubah menjadi kurikulum 2013, perubahan apa yang bapak lakukan sebelum mengajar?

B : Yang pasti waktu kurikulum 2006, jam mengajar itu sedikit itu yang pertama. Jadi ada kesulitan kalau misalkan mengajar materi yang disampaikan masalahnya di waktu jam mengajarnya. Nah, waktu kurikulumnya pindah kurikulum KTSP yang 2013 kita punya waktu luang yang luar biasa, waktu yang banyak menyampaikan materi tapi materi yang disampaikan lebih luas. Mungkin yang paling berbeda itu ialah perangkat kurikulum yang terbaru ini kan *student center*, jadi pada saat mereka diminta aktif mencari materi dan guru hanya memberikan deskripsi materi yang akan dibahas, disini pola kebiasaan mereka di kurikulum sebelumnya membuat adanya benturan. Jadi pola pembelajaran mereka harus diubah, kita otomatis ibaratnya lebih berat. Kita ngubah kebiasaan belajar mereka baru setelah itu enak menyampaikan kurikulum 2013. Pada saat mereka kelas XI sih mereka biasanya udah sampe beberapa kelas yang udah bisa berubah pola belajarnya di semester duanya. Di semester satu harus kerja keras, ngerubah pola pikir, pola belajar baru setelah itu menyampaikan kurikulum yang baru ini lebih mudah.

A : Kalau dari segi RPP beda banget atau?

B : Beda banyak, apalagi yang terbaru ini. Yang terbaru sih kalau dibandingkan dengan kurikulum 2006 agak berbedanya banyak. Dari kurikulum terbaru yang kemarin 2013 awal nggak terlalu banyak perbedaannya, paling hanya di beberapa *item*.

A : Nah, kalau misalnya di kurikulum 2013 kan kayak waktu saya PKM itu dikasih kayak pembekalan, harus gimana bikin RPP, ngajarnya harus gimana, kalo disini ada nggak kayak gitu?

- B : Ada sih, ada setiap tahun pembekalan untuk guru kadang dari sekolah, kadang dari dinas. Tapi baru tahun ini, hanya sedikit yang dikirim ke diklat dan sekolah tidak mengadakan karena perbedaannya nggak terlalu signifikan dibanding kurikulum 2013. Mungkin itu alasannya.
- A : Terus kalau dari segi model pembelajaran kurikulum 2013 kan ada beberapa model yang penting untuk diterapin, salah satunya model pembelajaran berbasis proyek. Kalau menurut bapak, model pembelajaran berbasis proyek itu kayak gimana sih?
- B : Paling tidak kita membuat tugas ke siswa, tugasnya cakupan materinya lebih komprehensif daripada tugas biasa. Biasanya yang unik dari tugas proyek ini mereka diminta untuk mengkaji buku. Pada umumnya bikin semacam riset buku, mereka meriset buku terus mereka bisa menyimpulkan dalam bentuk tugas esai. Jadi mereka bukan merangkum karna diminta kalau saya memberi tugas orde lama saya minta apa yang mereka simpulkan setelah membaca dengan bahasa mereka sendiri. Jadi mereka bebas.
- A : Udah berapa kali bapak menerapkan model pembelajaran berbasis proyek?
- B : Dua. Kendalanya yaitu kita terbentur dengan kendala minat baca itu rendah. Saya sebenarnya ada lebih dari dua kali, tapi saya anggap yang awal-awal itu tidak tersampaikan karena ya itu waktu jam belajarnya itu sedikit. Dua jam ya tiga jam maksimal, jadi nggak pernah ketemu anak-anak. Yang di angkatan yang lalu itu banyak tulisannya bagus-bagus. Tapi untuk yang tahun ini, ada beberapa yang saya kumpulkan lumayan baik. Karena sumber-sumbernya unik-unik tapi penyampaiannya nggak. Tapi maklum karena target untuk guru SMA sebenarnya adalah minimal ada pembiasaan bagi mereka melakukan riset terlebih dahulu sebelum mengkaji sesuatu. Itu yang jadi sasaran saya sebenarnya.
- A : Terus persiapan misalnya kalau mau pakai model itu ada nggak persiapan khusus?
- B : Mungkin kalau saya riset buku aja, minimal saya tau apa yang mereka baca. Kalau ada buku yang belum pernah saya baca itu bekal saya paling itu aja.
- A : Maksudnya riset buku itu, oh, ini bukunya cocok buat pelajaran buat siswa gitu.
- B : Iya, istilahnya relasinya ada tidak dengan materi. Kalau tidak ada tapi tulisannya bagus itu saya malah suka, kadang-kadang terjadi.
- A : Terus kalo biasanya tugas proyeknya selain resensi buku itu biasanya apa atau cuma itu aja?

- B : Kalau kelas XI lebih ke buku, kalau kelas X biasanya mereka buat yang dilakukan sama kelas X mereka bikin maket.
- A : Maket apa?
- B : Maket kehidupan manusia purba. Jadi mereka bikin sedenter sama semi sedenter itu bisa dibuat maketnya. Jadi kalau misalkan rumah yang semi sedenter itu ada alat-alatnya mereka berburu.
- A : Mereka mau bikin kayak gitu?
- B : Mau, orang sampe ada yang bela-belain dipasangin lampu.
- A : Kreatif berarti ya. Biasanya berapa lama sih bapak ngasih tenggat waktu dalam mengerjakan tugas proyek ini?
- B : Harusnya tugas yang kemarin sebulan. Tapi karena ini kan UTS-nya dipecepat jadinya dua minggu.
- A : Terus misalnya bapak ngasih pembelajaran itu, terus langkah-langkah apa sih misalnya saya harus bikin sesuatu dulu. Misalnya buat contoh atau gimana? Dalam menerapkan model itu langkah-langkahnya gimana aja sih?
- B : (Guru kurang mendengar pertanyaan peneliti.)
- A : Langkah-langkah dalam menerapkan model itu apa aja? Misalnya nyiapin buku bacaan untuk siswa atau gimana?
- B : Ya kalau saya biasanya menunjukkan lokasi dimana mereka harus mencari. Makanya mereka biasanya ke perpustakaan besar. Karena buku yang mereka cari kebanyakan di perpustakaan besar. Kalau saya, misalnya saya *browsing* di perpustakaan minimal kalau saya sudah tahu bukunya saya rekomendasiin ke siswa. Kamu ke UI, ke Perpustakaan, atau yang terbaru ni perpustakaan daerah DKI dia kayaknya koleksinya mulai lengkap. Jadi ada juga yang kesana dan dapet. Yang ada aplikasi namanya *Jakarta Digital Library*.
- A : Saya pernah buka di Pemas itu nggak bisa.
- B : Pemas nggak interaktif, gatau kenapa tapi kalau yang *Jakarta Digital Library* itu bisa. Ada siswa nyarinya disitu.
- A : Terus kan pasti banyak kendala ya pak, kendala-kendalanya biasanya apa pas bapak nerapin itu?
- B : Kendalanya paling siswa yang nggak suka baca.
- A : Oh, terus gimana cara bapak ngatasin itu?

- B : Saya nunjukin sisi-sisi lain dari membaca. Kalau itu nggak berhasil saya harus memaksa. Paling itu yang saya lakukan. Minimal itu, soalnya target mereka adalah membaca, karna biasanya dari tugas mereka itu nampak. Mereka itu nulis copas atau tidak.
- A : Ada nggak sih, keunggulan dari model pembelajaran berbasis proyek?
- B : Biasanya ada di pembelajaran berbasis proyek mereka melakukan spesifiknya dari tugas yang saya berikan, mereka menemukan sisi lain dari materi. Sisi lain yang mereka temukan ini membuat mereka menjadi semakin tertarik untuk merambah, untuk mengeksplorasi. Dari situ biasanya mereka akan, ya sebagus-bagusnya sih mereka punya prespektif lain mengenai materi terus lebih luasnya sih mengenai peristiwa lah. Jadi banyak manfaat yang bisa mereka petik dari eksplorasi yang mereka lakukan dan lebih, nggak cuma tugas atau materi yang kita berikan tapi ke hal-hal lain. Jadi mereka tau banyak, oh disitu ternyata begini pak.
- A : Misalnya manfaat apa yang diharapkan?
- B : Manfaat yang diharapkan ya mereka memiliki pola pikir yang lebih terbuka, terus tidak terjebak pada prasangka. Jadi mereka menerima paradigma-paradigma lain dalam berpikir. Nggak cenderung menghakimi. Biasanya siswa-siswa itu yang dulu yang nggak kenal buku dulu cenderung mempunyai praduga yang tinggi. Kalau misalkan anak suka buku kan paling nggak kan mesti berpikir dahulu sebelum bertindak itu sudah biasa yang saya rasa.
- A : Terus sejauh ini dari hasil tugas proyek siswa menurut bapak sudah efektif atau bermanfaat untuk siswanya atau belum?
- B : Nggak semuanya, kalau kita melihat hasilnya secara komperhensif sih kita nggak bisa ngarepin semuanya berubah. Tapi dari 36 siswa setiap kelas lima orang atau bahkan satu orang aja yang berubah itu merupakan kebanggaan tersendiri lah buat saya. Ada kepuasan yang luar biasa pada saat mereka bisa merubah pemikirannya mengenai segala sesuatu. Diangkatan yang baru lulus, itu bahkan ada yang bisa mengkomparasi buku.
- A : Oh, berarti dia rajin membaca ya?
- B : Emang kebetulan bacanya kuat, dia kebetulan nggak pernah mengkomparasi buku.
- A : Oh, terus dikasih tantangan?
- B : Ya jadi dia melakukan, dia nanya pak saya baca buku ini beda sama yang ini.
- A : Oh, jadi langsung.

B : Naaaahh, di-*compare*. Kamu nggak bisa cari yang satu ini aja. Kamu harus bukain buku yang lain untuk menilai kedua buku ini mana yang benar mana yang salah. Buka buku lagi pak? Ya iya. Tapi pusing sih pak. (Tertawa).

A : Berarti dia udah siap tuh.

B : Heeh dia udah siap kuliah di sejarah.

A : Saya dulu nggak kayak gitu soalnya.

B : Ya, banyak yang protes sih, mereka yang saya temui yang sudah lulus. Gimana rasanya sama tugasnya, aduh pak sama pak. Cuma ya kalau yang ini beda. Yaiya lah kan ini level SMA yang saya kasih, kamu saya kasih yang level kuliah ya jumpalitan. Iya pak. Nah, yang saya rasain itu. Ini beberapa yang melakukan. Saya tahu oh, waktu itu bener-bener dia berarti jadinya, karena dia bisa komplain ke saya. Masalahnya saya kan guru kelas sebelas nih, kasian guru kelas dua belas kalo siswa nggak punya pola pikir yang mandiri. Lebih kasian lagi dosen yang di universitas. Dan mereka nggak terkejut saat mereka kuliah tugas pertama itu harus baca berapa buku.

A : Itu saya dulu waktu tahun pertama.

B : Semua ngerasain kita, saya juga. Saya inget banget dulu dikasih tugas tentang Arkeologi kalau nggak salah. Suruh bikin empat puluh halaman saya bikin waktu itu tiga hari. Karna dulu kan *printernya* bukan *printer* tinta kayak sekarang. (Sambil mempraktekkan suara *printer*). Saya *ngeprint* dari jam dua tiga sampai subuh sampai pagi. *Ngeprint* aja buruh waktu tiga jam empat puluh lembar.

A : Dan itu harus tepat waktu.

B : Iya saya malem-malem kerumah dosennya, jam sepuluh malem apa. Saya ngumpulin tugas.

(Lalu peneliti dan informan saling mengobrol mengenai pengalaman pembelajaran di universitas khususnya jurusan sejarah).

A : Oke, makasih ya pak atas waktunya.

B : Iya, sama-sama.

Wawancara kedua

Nama : Pak Kevin

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Sejarah

Tempat : Meja Piket

Tanggal/Waktu : 11 November 2016 / 08.36 WIB

A : Peneliti

B : Informan

A : Kalau cara penilaian tugas siswa menurut bapak yang bagus seperti apa?

B : Diliat dari sumber, tepat waktu, sama bahasanya *copy paste* atau nggak.

A : Sejauh ini ada nggak yang cukup baik dalam mengerjakan tugas?

B : Ada beberapa, tapi saya lupa kelas yang mana. Saya wa aja deh, nanti saya cek lagi.

A : Nah, setelah pengerjaan tugas kemarin bapak melakukan refleksi misalnya siswa pengalaman yang di dapet?

B : Iya, paling saya nanya gimana tugas kemarin gimana. Nggak sampai pengalaman-pengalaman siswa.

A : Kalau gitu terimakasih pak atas waktunya.

B : Iya sama-sama.

Informan 3

Nama : Lala
Kelas : XI MIA 1
Tempat : Perpustakaan SMA Negeri 48 Jakarta
Tanggal/Waktu : 20 September 2016 / 10:43 WIB

A : Peneliti

B : Informan

A : Menurut kamu gimana sih pembelajaran sejarah yang ada di sekolah?

B : Sekarang atau dulu?

A : Sekarang, kelas XI sejarah wajib.

B : Kurang suka.

A : Kenapa nggak sukanya?

B : Soalnya jaman kelas sepuluh dulu didongengin. Jadi setiap kata-katanya jadi inget, kalau sekarang kan disuruh baca buku terus kayak video doang, aku nggak bisa nangkepnya.

A : Oh gitu. Kalau kelas sepuluh emang sama siapa sih?

B : Sama bu Bunga (nama disamarkan).

A : Oh, jadi diceritain terus setiap pertemuan.

B : Iya pake bahasanya dia, jadi kita inget.

A : Terus dalam pembelajaran sejarah khususnya kelas XI ya, tugas apa yang suka dikasih sama guru?

B : Ya analisis.

A : Selain itu apa lagi?

B : Baru itu.

A : Analisisnya tentang apa sih?

B : Analisisnya tentang Konstantinopel, kedua tentang kolonisasi.

A : Waktu guru menjelaskan tugas kolonisasi bangsa barat, menurut kamu penjelasan guru itu udah jelas belum?

- B : Kalau aku belum karena pada masa itu materinya belum terlalu dijelaskan banget.
- A : Oh, gitu jadi dikasih tugas aja belum dijelaskan lebih lanjut?
- B : Dijelasin cuma kurang nyangkut di otakku aja.
- A : Terus soal, kamu harus cari dimana, ngumpulin tanggal segini, menurut kamu udah jelas belum?
- B : Cuma dijelasin dua dari buku, satu dari internet, itu tu nyusahin banget.
- A : Terus tentang misalnya pas dikasih tugas itu, proses yang kamu lakuin dalam ngerjain tugas itu apa?
- B : Kalau aku lebih banyak nyari di internet, soalnya nyari bukunya susah, bingung. Sedangkan, kolonialisasi kan banyak kalau nggak salah harus beda-beda negaranya apa. Dan itu tuh jadi takut bentrok sama temen. Terus kan otomatis sumbernya harus lebih banyak dong.
- A : Itu yang bikin bingung ya.
- B : Heem (mengiyakan).
- A : Kendala yang kamu alami pas ngerjain tugas itu apa?
- B : Bingung. Bingungnya aku nggak tau apa yang aku kerjain. Tapi yaudah lah kayaknya gitu sih topiknya.
- A : Terus waktu kamu ngerjain itu kamu milih topik apa?
- B : Dampak kolonialisasi di bidang sosial di Jamaika gitu deh pokoknya.
- A : Pernah nggak kamu konsultasi tentang tugas itu ke guru?
- B : Cuma pernah nyoba nanya itu doang, yang bukunya dari mana gitu doang.
- A : Terus gurunya bilang apa?
- B : Kan aku bilang nggak ada waktu buat ke perpustakaan gitu kan, katanya suruh nyari di Jakarta apa gitu yang di handphone. Aku kan udah download, tapi aku nggak nemu juga.
- A : Terus manfaat apa sih yang bisa kamu dapet dari pemberian tugas yang kemarin?
- B : Lebih tau sejarah.
- A : Sejarah apa ni?
- B : Ya yang aku tau sejarah kolonialisasi yang ada di Jamaika.

A : Itu doang berarti yang lain nggak?

B : Ya baru itu.

A : Oke makasih buat waktunya.

B : Iya sama-sama.

Informan 4

Nama : Febri

Kelas : XI MIA 1

Tempat : Perpustakaan SMA N 48 Jakarta

Tanggal/Waktu : 20 September 2016 / 10:37 WIB

A : Peneliti

B : Informan

A : Menurut kamu gimana sih pembelajaran yang ada di sekolah? Menarik atau nggak? Jelas atau nggak?

B : Menarik nggak terlalu, jelasnya lumayan.

A : Lumayannya kenapa tuh?

B : Kalau dari materinya ya, seharusnya sih enak. Cuman kalo di sekolah itu dibikinnya kayak kurang menarik.

A : Kenapa emang?

B : Jadi tuh kalo aku bukan tipe yang harus baca dulu baru diterangin. Tapi diterangin dulu baru baca. Soalnya kalo kita baca dulu, kita nggak tahu harus baca darimana sampai mana. Kita nggak tau titik udah bacanya sampe bagian mana. Jadi apa yang udah kita baca nih, tapi yang guru tanyain itu bukan dari topik yang udah kita baca. Jadi kayak ada semacam *miss* gitu kan. Jadi ya kurang menarik gitu lho. Padahal kita disuruh membaca padahal kita juga gatau itu ada dimana.

A : Terus dalam pembelajaran sejarah itu tugas apa sih yang biasa dikasih oleh guru?

B : Analisis.

A : Analisis itu gimana maksudnya?

B : Analisis itu jadi kita disuruh baca tentang peristiwa gitu, analisis pake kata-kata kita. Itu kenapa, penyebabnya apa.

A : Kalau waktu sama guru sejarah wajib dikasih tugasnya apa aja?

B : Iya kayak gitu.

A : Yang tugas penjelajahan bangsa barat kelas kamu ditugasin apa?

B : Konstantinopel.

- A : Nah terus kamu jelas nggak waktu guru menjelaskan, kalian saya kasih tugas ini?
- B : Waktu disuruh ngerjain itu banyak banget yang salah ngerjain. Soalnya pas waktu itu pak Kevin-nya juga sambil nggak masuk kan. Jadi nggak tau harus nanya ke siapa. Jadi kalau nanya ke guru piket kan gatau. Gatau mau ngebahas yang mana nih apakah penyebabnya kah, atau secara umum kah, penjelajahannya kah jadinya ngikutin temen. *Web*-nya ngikutin temen tapi.
- A : Pernah nggak kamu, kan katanya kamu kurang jelas nih kamu pernah konsultasi nggak?
- B : Nggak, karna secara pribadi juga saya nggak begitu suka sama sejarah kan. Jadi kalau saya diluar kelas juga yaudah lah abaikan aja lah.
- A : Gimana proses kamu ngerjain tugas itu?
- B : Pertama baca dulu.
- A : Baca di buku apa?
- B : Dari internet. Kalau dibuku soalnya dikit banget.
- A : Pernah nggak kamu ke perpustakaan atau kemana gitu?
- B : Enggak suka ngeliat buku.
- A : Terus kendala apa aja yang kamu alami waktu mengerjakan tugas itu?
- B : Susah nyimpulannya, soalnya kan itu kan banyak sumber, dan kalau di sejarah itu istilahnya pandangan orang beda-beda. Jadi sesuai pandangan orang itulah. Nah kalau saya kan ngumpulin dari beberapa sumber, nah itu kadang-kadang, lah kok disini kayak gini, disitu kayak gini.
- A : Terus kamu bahasnya gimana kalau ada perbedaan?
- B : Paling nanya temen.
- A : Oh, gitu. Terus manfaat apa sih yang kamu rasain setelah dikasih tugas itu?
- B : Ya aku jadi tau penyebab runtuhnya Konstantinopel. Sebelumnya bener-bener nggak tau sama sekali.
- A : Oke kalau gitu makasih ya.
- B : Iya sama-sama.

Informan 5

Nama : Anya

Kelas : XI MIA 2

Tempat : Perpustakaan SMA N 48 Jakarta

Tanggal/Waktu : 20 September 2016 / 10:30 WIB

A : Peneliti

B : Informan

A : Gimana pendapat kamu mengenai pembelajaran sejarah wajib di sekolah?

B : Sejarah wajib kalau menurut saya sih bagus ya. Jadi ngejelasin bahwa Indonesia itu punya sejarah dan itu nggak boleh dilupain karna kalau sejarah nggak ada pasti masa depan juga nggak ada.

A : Terus sejauh ini tugas sejarah apa sih yang dikasih sama guru?

B : Biasanya kalau mata pelajaran sejarah itu kan bukan berupa, kalau matematika kan biasanya menghitung. Kalau disekolah itu yang paling utamanya pasti membaca. Soalnya kalau nggak baca kita nggak bakal tau.

A : Tentang tugas yang kemarin penjelajahan bangsa barat, menurut kamu pas guru ngejelasin kalian dikasih tugas ini cukup jelas nggak?

B : Kan saya dapetnya penjelajahan bangsa Asia, sedangkan yang dijelaskan sama guru itu kebanyakan mengenai penjelajahan bangsa barat. Jadi kurang berhubungan jadi rata-rata itu nggak dijelaskan.

A : Terus proses apa aja yang kamu lakuin dalam menyelesaikan tugas itu?

B : Jadi saya cara ngerjainnya dari internet, karna kan disana lebih banyak referensinya. Soalnya kalau dari buku rata-rata cuma sepintas doang. Kayak misalkan bangsa Asia seperti ini, kayak gitu nggak ada tercantum nama siapa penjelajahnya.

A : Pernah nggak nyoba nyari di perpustakaan atau dimana?

B : Temen-temen pada nyari tapi saya belum sempet untuk ikut nyari.

A : Terus kendala yang kamu rasain waktu ngerjain tugas itu apa?

B : Kendalanya kayak, kan itu kebanyakan bahasanya pake bahasa Inggris. Jadi kita harus belajar juga *translate* ke bahasa Indonesia. Itu aja sih tentang tata bahasanya jadi agak bingungin.

- A : Kamu kemarin pake referensi yang bahasa Inggris atau pake yang di internet aja?
- B : Pake yang dua-duanya sih, tapi kan lebih banyak bahasa Inggris jadi harus di *translate* dulu ke bahasa Indonesia.
- A : Kamu pernah nggak konsultasi tentang materi tertentu?
- B : Konsultasi sih belum pernah, pernahnya nanya tapi kurang memuaskan sebenarnya. Karna yang saya tanyakan agak kurang berhubungan. Kayak misalkan sejarah ekspedisi di Indonesia. Ekspedisi di Indonesia aja sejarahnya diilangin sama Belanda. Jadinya kurang greget gitu.
- A : Terus yang penjelajahan bangsa Asia kemarin kamu milih siapa?
- B : Penjelajahan bangsa Asia kemarin saya milih si Cheng Ho kalau nggak salah.
- A : Setelah dikasih tugas kemarin menurut kamu manfaat apa yang kamu dapetin?
- B : Manfaat yang saya dapet jadi ekspedisi itu nggak hanya dilakukan oleh bangsa barat aja. Ternyata dilakukan juga oleh bangsa Asia walaupun kurang terkenal.
- A : Tugas ini tenggat waktunya untuk kelas kamu kapan?
- B : Tenggat waktunya besok (21 September) terakhir.
- A : Tapi sebelumnya harusnya kapan?
- B : Sebelumnya aturan sebelum UTS terus diperpanjang lagi.
- A : Oke makasih ya.
- B : Iya sama-sama.

Informan 6

Nama : Gina

Kelas : XI MIA 2

Tempat : Perpustakaan SMA N 48 Jakarta

Tanggal/Waktu : 20 September 2016 / 10:23 WIB

A : Peneliti

B : Informan

A : Menurut pendapat kamu gimana sih pembelajaran sejarah khususnya sejarah wajib yang ada di sekolah?

B : Maksudnya gimana?

A : Maksudnya selama pembelajaran sejarah ngerti materinya atau nggak penjelasannya ngerti atau nggak?

B : Kalau sejarah kan nggak kayak matematika yang harus dimengerti jadi kayak cerita-cerita, asik sih cuma kalau buat tes ujian nggak.

A : Oh, sejauh ini ujiannya gimana?

B : Susah sih, karna saya nggak pinter ngafal tapi kalau ditanya ceritanya sih seru bacanya.

A : Terus biasanya dalam pembelajaran sejarah terutama sama pak Kevin, tugas apa aja sih yang dikasih guru?

B : Kan saya sama pak Kevin kan baru pas kelas sebelas, sampe sekarang sih tugasnya baru satu. Suruh bikin essai tentang penjelajahan bangsa Asia.

A : Oh, kalau waktu tugas itu kasih menurut kamu penjelasan guru udah cukup jelas belum?

B : Gimana ya soalnya pak Kevin setau saya dia itu gini misalkan di hari ini materi di ngasih tau materi minggu depan itu ini, terus suruh baca. Setelah itu dia nanya, ada yang perlu ditanya, baru deh ngejelasin. Jadi kalau dibilang ngejelasin yang kayak satu-satu dari awal sampe akhir sih nggak. Jadi ya kalau nggak baca ya nggak ngerti.

A : Kalau dikasih tugas yang kemarin?

B : Kalau yang kemarin itu bener-bener kita kan tugasnya setiap kelas beda, kelas MIA 2 itu tentang penjelajahan bangsa Asia. Nah, kan nggak ada di buku, terus suruh cari ke perpustakaan.

- A : Terus gimana proses kamu ngerjain tugas itu?
- B : *Searching*. Terus abis itu ditulis, essai kan.
- A : *Serching* terus ditulis ulang? Maksudnya pake bahasa kamu sendiri?
- B : Iya.
- A : Terus kendala-kendala apa aja yang kamu alami pas ngerjain tugas itu?
- B : Gimana ya. Kalau kendalanya yang penjelajahan bangsa Asia dia nggak ada di bahasa Indonesia jadinya kebanyakan literaturnya semua bahasa Inggris jadi itu susahny.
- A : Terus gimana cara kamu ngatasin kedala-kendala itu?
- B : Saya pake *google translate* jadi saya arti-artiin sendiri.
- A : Oh iya ya, kreatif. Kamu pernah nggak nanya-nanya ke guru misalnya sumber apa yang harus dicari?
- B : Kemarin sih saya cuma nanya, kan penjelajahan-penjelajahan bangsa Asia kayak nggak jelas gitu kan. Kayak di buku nggak ada, kalau mau pada mau ke perpustakaan. Cuma kan kayak jauh terus ribet juga. Terus kan boleh *searching* tapi hasilnya bahasa Inggris semua, terus saya nanya pak misalkan kalau cuma salah satu misalnya si Cheng Ho doang boleh nggak. Boleh (jawaban guru). Yaudah jadi gitu aja paling.
- A : Terus setelah dikasih tugas itu manfaat apa sih yang bisa kamu rasain?
- B : Apa ya, jadi tau cerita baru gitu. Dulu kan nggak tau si Cheng Ho siapa, itu aja.
- A : Oh, kamu kemarin ngerjain sampe berapa lembar kemarin?
- B : Kemarin sih saya buru-buru jadi cuma jadi dua apa ya.
- A : Minimal berapa sih?
- B : Minimal satu. Nggak pake gambar.
- A : Temen-temen kamu rencananya pada mau ke perpustakaan mana emang?
- B : Ini rencananya sih pada mau ke UI, mau kerja kelompok juga jadi yaudahlah saya kerjain aja.
- A : Tenggat waktunya kapan?
- B : Kalau kelas saya sih besok.
- A : Sebenarnya tenggat waktunya kapan?

B : Nah, itu masih simpang siur. Harusnya rabu kemarin pas lagi UTS, terus pas tanya ke pak Kevin setelah UTS. Yaudah jadinya besok (21 September).

A : Oh, gitu. Oke, makasih ya atas waktunya.

B : Iya sama-sama.

Informan 7

Nama : Tika
 Kelas : XI MIA 3
 Tempat : Perpustakaan SMA N 48 Jakarta
 Tanggal/Waktu : 21 September 2016 / 12:09 WIB

A : Peneliti

B : Informan

A : Bagaimana sih pendapat kamu mengenai pembelajaran sejarah di sekolah khususnya sejarah wajib kelas XI?

B : Pembelajaran sejarah itu udah lumayan seru, cuma kayak di kelas XI ini kurang dijelasin. Jadi kalau pak Kevin kan sistemnya kayak yang kita nanya baru dia ngasih tau. Sedangkan kelas X itu, kan kelas X beda ya semester dua sama semester satu, kalau yang semester satu kan gurunya kan lagi sakit jadi jarang ngejelasin, kalau yang semester dua ini dia bener-bener ngejelasin sampe detil. Jadi kalau untuk yang kelas XI ini masih kurang, berarti kita harus belajar dulu baru guru ngejelasin.

A : Oh, kemarin ulangan bisa nggak?

B : (Tertawa). Bisa sih tapi tetep aja nilainya masih kurang.

A : Terus selama pembelajaran sejarah kelas XI ini tugas apa sih yang suka dikasih sama guru?

B : Kalau kelas X semester satu itu lebih sering disuruh presentasi dan ibunya juga jarang dateng kan. Soalnya ibunya juga lagi sakit mungkin biar cepet yaudah lah dikasih tugas.

A : Itu setiap pertemuan presentasi terus?

B : Presentasi terus juga pernah bikin peta, misalnya tetang kerajaan-kerajaan di Nusantara, tentang daerah kerajaannya itu dimana. Nah, kalau yang semester dua ini karena dia pengganti guru semester satu yang sakit itu, ya karna dia cuma gantiin jadi nggak terlalu ngasih tugas banget, ngejelasin-engejelasin aja. Tapi kalau yang kelas sebelas ini menurut saya, keren juga tugasnya seru. Karena kita bisa jadi lebih tau tentang (sejarah) dunia ini, disuruh nyari kan. Menurut saya seru.

A : Kelas kamu bagian apa?

B : Dampak kolonialisme di Amerika Selatan. Mungkin dari yang tadinya nggak tau tentang Amerika Selatan kita jadi tau. Terus yang ulangan kemarin kan ada yang menyangkut itu juga. Padahal kemaren nggak baca

banget-banget. Padahal dibuku kan cuma gitu-gitu doang kan tentang penjelajahan di buku dikit, sedangkan di buku referensi saya yang buat tugas itu banyak banget. Justru saya kebantu dari tugas ini. Jadi saya belajarnya tuh nggak, jadi waktu itu saya pikir keluarnya dari buku, jadi ya saya baca dari buku aja kan nggak taunya itu bermanfaat.

A : Waktu guru ngasih tugas misalnya tugasnya ini, formatnya ini menurut kamu udah jelas belum?

B : Udah. Kalau udah dikasih runtut dia maunya apa kayak gimana. Kalau bapaknya itu kan udah sampe margin-marginnya, menurut saya udah jelas. Cuma butuh pengarahannya aja, kalau sejarah kan luas butuh pengarahannya supaya lebih mengerucut.

A : Jadi awalnya kamu sempet bingung tuh.

B : Jujur gimana saya tau saya harus pake buku itu karna *googling*. Jadi ngambil dari makalah orang ni jadi saya liat dibawahnya ada daftar pustakanya. Oh, bukunya ini jadi saya harus pake buku yang kayak gini. Ternyata bener itu buku yang saya cari buat referensi.

A : Nah, terus setelah kamu dikasih tuh terus kamu ngapain? Gimana cara kamu ngerjainnya?

B : Jadi kan saya itu ke perpustakaan dua kali. Yang pertama tu bener-bener nggak guna, saya kan udah kesana udah capek terus nggak ketemu bukunya. Ketemu sih, tapi wah jangan-jangan ini bukunya tulisannya Amerika gitu. Nggak taunya setelah saya baca-baca lagi ternyata ini penjelajahan di Amerika Utara. Nah setelah nanya-nanya terus besoknya hari sabtunya saya ke perpustakaan sendiri, sebelumnya kan saya sama temen-temen saya. Yang hari keduanya ini saya udah persiapan lagi, saya udah mikir wah kayaknya saya harus *googling* dulu ni. Nggak mungkin saya kesana nggak ada apa-apa. Karna waktu saya nyari ini pulangnyanya saya sambil nyari referensi, terus sama nemu ada anak-anak mahasiswa sejarah lagi *hunting* buku juga. Makanya tu saya ngerti wah ni saya harus berpedoman sama mereka.

A : Oh, jadi kamu ketemu sama mahasiswa sejarah juga?

B : Nggak saya nyari di internet kan suka ada kan makalah gitu, dari siapa, mahasiswa mana. Oh berarti saya harus kayak gitu kan. Nah, akhirnya di hari kedua ini, karna saya ngajak temen-temen saya nggak ada yang mau. Karna emang pada tujuan awal saya kan ke perpustakaan UI kan, terus nggak jadi. Jadinya ke perpustakaan lagi aja. Saya mencoba peruntungan lagi. Pokoknya kalau nggak dapet saya mau dari mahasiswa ini. Ternyata disana saya dapet bukunya.

A : Berapa buku?

- B : Saya dua sih makenya, dapet dan alhamdulillah tuh lengkap jadi dari dua buku itu doang saya nyarinya.
- A : Terus kamu ngangkat tema apa?
- B : Kan itu bagian dari satu negara tapi ada beberapa dampak-dampaknya, saya ambil dari negara Bolivia. Karna kan waktu itu saya *googling*, kayaknya menarik. Dia tuh hampir sama kayak di Indonesia tapi nggak kayak Indonesia. Jadi saya ngambil itu aja. Nah, setelah saya ngambil Bolivia saya tulisin dampak-dampaknya. Dampak-dampak yang dari dia, yang saya bikin format kayak gimana caranya dia bisa diinvasi sama Peru, gimana dia namanya Bolivia, gimana rezim militernya, terus ekonominya kayak gimana, terus keadaan penduduknya kayak gimana.
- A : Cukup lengkap ya, terus kalau misalnya dari segi waktu, menurut kamu cukup nggak? Eh tenggat waktunya kapan?
- B : Waktunya, saya jujur kalau *deadline*-nya nggak tau kan. Maksudnya kan *deadline*-nya kan awalnya jumat sebelum UTS. Terus saya bilang, pak panjangin pak kalau dikumpulannya minggu depan saya bisa. Itu waktu itu keadaannya kan dikasih tau hari selasa kan, terus sabtu saya nggak nemu. Terus selasa besoknya saya bilang sama bapaknya, pak minggu depan aja, hari senin atau selasanya deh, kan seninnya libur, pokoknya saya bisa. Tapi gatau apa dia nggak denger atau apa, pokoknya *deadlinenya* diperpanjang kan. Terus saya bisa ngerjain, karna itu doang sebenarnya yang bikin kurang waktunya, kurang pengarahan, kita harus cari bukunya kayak apa, tentang apa gitu-gitu.
- A : Terus akhirnya kamu ngumpulin kapan?
- B : Hari selasa.
- A : Tapi itu udah tepat waktu ya?
- B : Nggak tau sih, mungkin baru selasa besok kali ya. Cuma saya biar kan emang tugas-tugas lain kan masih banyak. Ini kan kemarin habis sabtunya nyari baru minggunya seharian ngerjain itu.
- A : Berarti tadi kendalanya apa aja?
- B : Kendalanya karna kita nggak tau apa yang harus kita cari. Nggak tau karna IPA jadi kita nggak gitu banget sama sejarah. Kayak buta banget, kita harus nyari buku apa.
- A : Yang mana mau dibahas gitu ya. Pernah nggak kamu nanya ke guru, pak tugasnya gimana sih, suruh ngapain?
- B : Nanya ke bapaknya? Gimana sih?

- A : Kayak misalnya kan kamu kurang jelas nih, pak saya harus bahas yang mana? Kalau misalnya ngerjain ini pake buku yang mana? Pernah nggak?
- B : Yang kemarin saya protes itu juga saya nanya, pak pake buku yang mana. Terus bapaknya jawab, ada kok satu buku di UI. Tapi nggak ngasih tau bukunya. Terus saya *googling* lagi kan.
- A : Oh, akhirnya kamu mandiri ya?
- B : Heem, mandiri. Ternyata maksudnya tuh buku yang ini, dan kebetulan ada di Perpustakaan. Nggak tau sih apa itu yang dimaksud bapaknya atau nggak. Tapi bapaknya tuh kayak mau jawab ada satu buku, tapi dia nggak menyebutkan judulnya tuh apa. Mungkin biar kita mandiri, nyari sendiri gitu.
- A : Terus dari tugas ini, menurut kamu manfaat apa sih yang bisa kamu dapetin?
- B : Manfaatnya pengetahuan kita jauh lebih luas kan. Terus saya jadi suka aja karna saya jadi tau gimana caranya ke Perpustakaan, itu kan pengalaman juga buat saya pribadi. Kalau pak Kevin nggak ngasih tugas itu mungkin saya nggak akan pernah ke Perpustakaan, kalau nggak kuliah nanti. Kuliah kan nanti, saya jadi lebih tau bahkan lebih tau daripada mahasiswa yang baru-baru sana. Kan waktu kedua kali saya kesana, bahkan ada yang sampe nanya ke saya jadi saya merasa lebih tau dibandingkan mereka. Padahal tuannya dia.
- A : Iya sih ya padahal mereka udah mahasiswa. Oke, makasih ya.
- B : Iya sama-sama.

Informan 8

Nama : Dian

Kelas : XI MIA 3

Tempat : Perpustakaan SMA N 48 Jakarta

Tanggal/Waktu : 21 September 2016 / 12:32 WIB

A : Peneliti

B : Informan

A : Gimana sih pendapat kamu mengenai pembelajaran di sekolah terutama di kelas XI?

B : Ini pake aku gapapa kan?

A : Gapapa.

B : Yang pasti menurut saya itu kan saya belum tau pembelajarannya, soalnya pak Kevin juga jarang dateng ke kelas saya. Tapi menurut saya sih cara dia ngajarin bagus. Cuma kadang-kadang keluar dari topik gitu. Misalnya kalau ada yang nanya keluar gitu.

A : Terus kamu pernah nanya apa aja sama pak Kevin ?

B : Apa ya, cuma yang pas kemarin itu bukan nanya yang tidak sesuai dengan topik yang diajarin. Malah lebih ke materi ilmu peminatan, sejarah peminatan.

A : Terus selama pembelajaran sejarah tugas apa sih yang suka dikasih guru?

B : Mungkin saya dari kelas X kemarin itu saya dikasih tugas bikin poster tentang kerajaan Hindu Buddha di Indonesia. Terus apalagi ya, kadang-kadang dikasih soal terus di kerjain dirumah. Dan yang barusan itu buat essai, mengenai dampak kolonialisme di Amerika Selatan.

A : Nah, kamu bahas apa kemarin? Bahas tentang apa tau negara apa?

B : Saya masih ada beberapa kekurangan tapi saya ambil dampak kolonialisme di Chile kalau nggak salah sosial. Nanti kalau misalkan ada lagi mungkin saya bahas sosial ekonomi.

A : Kalau menurut kamu cara guru memberi tugas itu udah jelas belum sih?

B : Tergantung sih, kadang-kadang jelas mau gimana. Tapi kadang-kadang juga nggak.

A : Nggaknya gimana?

- B : Kan yang essai ini saya nggak tau nyari bukunya gimana. Perpustakaan juga kan jauh dan internet agak terbatas kan *resource*-nya, harusnya dikasih referensi sedikit lah nyarinya buku apa. Jadi dari buku yang direferensikan kita bisa cari buku lagi.
- A : Terus kamu ngerjainnya gimana?
- B : Saya bingung, kan pengertian kolonialisme nih, mungkin kan bagaimana sebuah negara yang menguasai wilayah itu untuk memperluas gitu kan. Itu mungkin kan ada pengertian yang lain kan jadi saya *research* lagi. Cari di kamus.
- A : Terus kamu cara ngerjain tugas ini, kamu nyari dari internet atau kamu nyari buku ke Perpustakaan atau gimana?
- B : Kalau dari buku kan kayak sumber bukunya kan memang agak sulit. Kebetulan saya juga agak males ke Perpustakaan. Jadi liat dari hasil *research*, makalah-makalah gitu.
- A : Cari sumber-sumber bahasa Inggris gitu nggak?
- B : Iya saya nyari bahasa Inggris biasanya.
- A : Nah, terus menurut kamu waktu pengumpulannya udah cukup, atau lebih diperpanjang lagi atau gimana?
- B : Kayaknya diperpanjang, karna ini materinya luas dan ada juga temen saya yang bingung mau satu negara doang atau keseluruhan.
- A : Pernah nggak kamu konsultasi sama guru terkait tugas ini?
- B : Untuk saat ini belum.
- A : Terus kendala, selain tadi kan sumber susah dicari, terus apa lagi?
- B : Bagaimana mau menjabarkannya gitu lho, dan juga kan kalau bahas dari buku rinci banget. Susah ngerangkumnya.
- A : Setelah kamu dikasih tugas ini, manfaat apa sih yang bisa kamu dapet?
- B : Meskipun masih ada yang harus di koreksi tapi dapet efek dari kolonialisme itu nggak hanya di waktu itu juga tapi sampai ke abad ke-21 ini. Itu nggak cuma di bidang sosial sama ekonomi tapi juga di bidang budaya, agama juga.
- A : Berarti ada manfaat yang kamu ambil dari situ. Oke, makasih ya.
- B : Iya, sama-sama.

Informan 9

Nama : Bowo

Kelas : XI MIA 4

Tempat : Perpustakaan SMA N 48 Jakarta

Tanggal/Waktu : 21 September 2016 / 15:17 WIB

A : Peneliti

B : Informan

A : Menurut kamu gimana sih pembelajaran sejarah yang ada di sekolah khususnya di kelas XI?

B : Ini jawab apa adanya kan?

A : Ya iya lah.

B : Kalau di kelas XI kayaknya ya seru sih tapi kadang di beberapa bagian itu bingung. Soalnya kenapa ya karna pas pak Joko masuk ngejelasin materi itu nggak ke gambar dia mau jelasin apa. Tau-tau langsung kesini, kesini, jadi bingung nggak kestruktur gitu.

A : Terus biasanya nih kalau dalam pembelajaran sejarah tugas apa aja sih yang dikasih sama guru?

B : Tugas yang dikelas XI?

A : Iya yang di kelas XI.

B : Biasanya *browsing*, terus bikin artikel gitu-gitu.

A : Essai kemarin kelas kamu dapet topiknya apa?

B : Materinya bebas, tentang apa aja yang berkaitan dengan penjelajahan samudra.

A : Nah, aku ngeliat di kelas kamu dari kelas lainnya paling cepet nih. Jadi dikasih tugas terus minggu depan dikumpulin. Menurut kamu guru udah jelas belum waktu ngasih tugas, tenggat waktunya harusnya diperpanjang atau gimana?

B : Menurut saya sih sedang-sedang aja. Tugasnya sih cukup jelas, cuma tenggat waktunya sedeng-sedeng aja. Soalnya kalau kelamaan itu sama aja kita ngerjainnya mepet-mepet juga.

A : Terus kamu pilih apa yang waktu tugas kemarin? Maksudnya topiknya?

B : Topiknya tentang perang salib kalau nggak salah.

- A : Terus kamu bahas tentang perangnya?
- B : Bahas apanya ya, pokoknya lebih ke sebab akibatnya kayaknya deh.
- A : Setelah dikasih tugas itu proses yang kamu lakuin apa aja? Misalnya kamu *browsing*, cari buku atau kemana?
- B : Kalau saya *browsing* sih enggak, cuma dari referensi sebelumnya dan dirumah saya suka koleksi buku-buku gitu.
- A : Buku apa aja?
- B : Maksudnya ada buku-buku sejarah juga, dan salah satunya ada topik itu. Yaudah dari buku itu.
- A : Buku apa emang?
- B : Buku Ahmad Mansur Suryanegara yang judulnya Api Sejarah.
- A : Oh itu. Terus berapa sumber yang kamu pakai?
- B : Sumbernya dua kemarin.
- A : Berarti nggak sama sekali pake internet?
- B : Nggak.
- A : Nah, pasti kan ada kendala-kendala nih. Yang kamu alamin kendalanya apa aja sih?
- B : Bingung mau bahas apa gitu, sampe mana batasan materinya.
- A : Cara kamu ngatasi kendala itu? Kenapa akhirnya milih topik itu?
- B : Karna itu yang saya punya sumbernya. Terus pernah baca novel yang berhubungan tentang itu gitu, jadi lebih menguasai materi itu.
- A : Pernah nggak kamu konsultasi sama guru, pak saya harus cari buku apa?
- B : Kemarin sih enggak.
- A : Enggak sama sekali?
- B : Enggak.
- A : Manfaat yang kamu rasain setelah ngerjain tugas itu apa sih?
- B : Ya jadi lebih pengen baca-baca lagi, baca-baca tentang sejarah soalnya itu yang Api Sejarah masih terbengkalai belum dibaca semua. Jadi kadang kalau lagi mood baca-baca tentang topik kira-kira enak aja.
- A : Kamu sukanya topik tentang apa maksudnya materi sejarahnya?

B : Sukanya sih tentang materi peradaban abad pertengahan. Kan itu luas ya pas Islam lagi jaya, barat juga mulai berkembang.

A : Oke, makasih ya.

B : Iya, sama-sama.

Informan 10

Nama : Karina

Kelas : XI MIA 4

Tempat : Perpustakaan SMA N 48 Jakarta

Tanggal/Waktu : 26 September 2016 / 10:19 WIB

A : Peneliti

B : Informan

A : Gimana pendapat kamu tentang pembelajaran sejarah di sekolah khususnya kelas XI?

B : Pelajarannya asik, cuman kayak materinya kemana-mana gitu. Jadi nggak terstruktur jadi tiba-tiba kemana-kemana jadi bingung. Kurang efektif juga kalo video-video gitu kayak nggak kedengeran sampe belakang apalagi kalau bahasa Inggris kan nggak semuanya ngerti. Terus apa ya, kalo kelas sepuluh lebih enak gurunya lebih terstruktur dari awal sampai akhir.

A : Biasanya tugas-tugas apa sih yang suka dikasih sama guru?

B : Sejarah?

A : Iya sejarah.

B : Tugas-tugasnya makalah-makalah gitu, terus pendapat-pendapat. Kalau kelas lain sih ada yang disuruh ke perpustakaan UI. Ribet kayaknya.

A : Nah, menurut kamu pas guru ngasih tugas itu, kalau kelas kamu bagian apa yang tugas essai?

B : Tentang Colombus gitu.

A : Nah, menurut kamu penjelasan guru dalam ngasih tugas itu udah jelas belum?

B : Udah cukup jelas sih.

A : Kalau dari segi waktu menurut kamu cukup?

B : Cukup.

A : Bagian kelas kamu apa tadi?

B : Bagian kelas aku cari inti masalah gitu, jadi pendapat kita gimana?

A : Tentang?

- B : Penjelajahan samudra.
- A : Kalau topik kamu tentang apa?
- B : Christopher Colombus, jadi tentang apa ya waktu itu. Pokoknya tentang Christopher Colombus yang ternyata bukan penemu benua Amerika.
- A : Oke, terus setelah dikasih tugas itu gimana sih proses-proses ngerjainnya?
- B : Aku ngeliat di internet gitu karena nggak ada bukunya.
- A : Liat di internet semua?
- B : Iya.
- A : Kan minimal disuruh sumber buku dua sama dari internet satu. Berarti kamu dari internet semua?
- B : Nggak kan di internet ada buku.
- A : Bentuknya *google book* atau *e-book*?
- B : *Google book*.
- A : Kendala-kendala apa aja sih yang kamu alami selama ngerjain tugas itu?
- B : Mungkin karna belum ada bukunya jadi bingung mau apa.
- A : Bingungnya gimana?
- B : Bingung gimana dapet sumbernya.
- A : Dari segi materi kamu kebingungan nggak?
- B : Iya, dijelasinnya soalnya belum terlalu paham.
- A : Oh jadi akhirnya kamu bingung mau bahasa tentang apa gitu ya. Terus kemarin jadinya berapa lembar?
- B : Tiga kayaknya.
- A : Pernah nggak sih kamu konsultasi sama guru, kan kamu ngalami kesulitan?
- B : Nggak sih karna emang udah setiap pelajaran kayak gitu.
- A : Manfaat apa sih yang bisa kamu rasain setelah kamu nyelesaiin tugas itu?
- B : Bisa nyelesaiin essainya.
- A : Selain itu apa lagi?

B : Baca buku, soalnya saya nggak pernah baca buku.

A : Oke, makasih ya.

B : Iya sama-sama.

Informan 11

Nama : Rianti
 Kelas : XI MIA 5
 Tempat : Masjid SMA N 48 Jakarta
 Tanggal/Waktu : 21 September 2016 / 15:43 WIB

A : Peneliti

B : Informan

A : Gimana sih pendapat kamu tentang pembelajaran yang ada di sekolah?

B : Kalo menurut aku sih pembelajaran yang ada di sekolah itu asik-asik aja sejauh ini masih bisa diikutin. Cuma kalau disini orang yang nggak berpengetahuan umum luas kita susah ngikutin karna dari gurunya itu dia bahasnya biasanya setiap materi itu gitu ya dari hal kecil sampe besar. Nah, kalo dia kita harus udah tau duluan gitu lho. Jadi kamu harus gali dulu baru nanti kalo masih ada yang bingung baru ditanyain gitu. Jadi, kalo, orang-orang yang maaf ilmunya kurang jadi kayak aduh pusing sebenarnya bahasnya yang mana sih, tiba-tiba ini, tiba-tiba ini, nggak ngurut gitu lho ngajarnya.

A : Terus kamu kalau sebelum belajar sejarah kamu harus baca dulu dong?

B : Iya biasanya aku nyari-nyari artikel-artikel gitu di internet, kebetulan kan materi yang sekarang aku pelajarin itu udah pernah ya, kelas tujuh SMP nah aku masih punya bukunya. ya paling aku baca-baca dari buku itu aja sih.

A : Terus tugas apa aja sih yang sering dikasih dalam pembelajaran sejarah itu?

B : Biasanya disuruh, kalau rame-rame sekelas gitu kita disuruh buat artikel tentang penjelajahan samudra itu kan. Tapi kalau saya pribadi saya pernah nanya tentang orang pertama yang ngelilingin dunia itu. Tapi katanya kan ada dari Indonesia, kan saya agak bingung baca artikelnya, gurunya minta *print* artikelnya. Se jauh itu sama nyari sumber tentang perbudakan gitu sama harus nyari buku minimal dua buku dan internet minimal satu sumber. Jadi biasanya sih sepengetahuan saya anak murid banyak yang ke Perpustakaan UI sama Perpustakaan Nasional buat nyari sumber.

A : Waktu guru ngasih tugas tentang perbudakan kemarin, menurut kamu udah cukup jelas belum instruksinya?

B : Sebenarnya sih jelas-jelas aja, kan nyuruhnya cuma nyari perbudakan yang ada di jaman penjelajahan samudra.

- A : Terus kamu bahasnya tentang apa?
- B : Aku dari Afrika deh kalo nggak salah.
- A : Terus kalau dari segi waktu, menurut kamu waktunya cukup nggak?
- B : Sebenarnya waktunya cukup soalnya kan kita disuruh nyari udah ada datanya, cuma kalau saya nyari gampang aja ya. Nyari buku kan nggak harus ke Perpustakaan kita bisa nyari pdf di internet. Jadi saya ya *enjoy-enjoy* aja kan saya nggak harus keluar kan kalau kayak gitu kan makan biaya juga kan. Kalau waktu menurut saya cukup-cukup aja. Tapi kan ada juga orang yang maunya langsung terjun ke lapangnya kan, ke Perpusnya.
- A : Berarti kamu ngerjainnya itu cari pdfnya nih di internet?
- B : Iya pertama kan saya cari di internet, saya nyari negara-negara apa aja yang sering dijadiin budak pribuminya. Terus biasanya di wikipedia kan ada yang dibawah tuh sumber-sumbernya. Kalo saya mau yang lebih jelas lagi saya buka buku itu, waktu itu saya baca buku karangan Robert siapa gitu. Saya cari di internet ada berupa pdf gitu tapi yang pake bahasa Inggris sih.
- A : Berarti itu semua kamu *translate* ulang baru kamu tulisin?
- B : Iya, biasanya kayak gitu tapi *translatenya* pake bahasa sendiri sih.
- A : Berapa pdf yang kamu pake kemaren?
- B : Pdf dua.
- A : Dari internet nggak sama sekali?
- B : Dari internet ada cuma dari pengantarnya doang. Kan bahasa Inggris kan susah diartiin. Jadi kalo udah baca sekilas dari internet jadi kira-kira ini yang perlu ditambahin apa.
- A : Kendala apa aja yang kamu rasain waktu ngerjain tugas itu?
- B : Kendalanya itu, ngartiinnya soalnya bahasanya susah-susah gitu deh.
- A : Pernah nggak sih kamu konsultasi sama guru?
- B : Pas lagi ngerjain materi itu. Nggak pernah, cuma kalau emang ada beberapa pelajaran yang saya nggak ngerti saya langsung nanya gitu.
- A : Terus setelah kamu dikasih tugas ini manfaat apa sih yang bisa kamu dapetin?
- B : Manfaatnya kita jadi lebih tau, jaman dulu itu rasis itu bener-bener ada banget. Dari warna kulit aja dipermasalahkan gitu kan. Makanya

dikehidupan yang sekarang jangan sampe kayak gitu karna kan kita udah tau dampaknya dari perbudakan itu ada yang disiksa, dijual. Jadi kalo menurut saya manfaatnya no rasis, jangan rasis.

A : Oke, cukup itu aja. Makasih.

B : Iya sama-sama.

Informan 12

Nama : Ahmad
 Kelas : XI MIA 5
 Tempat : Masjid SMA N 48 Jakarta
 Tanggal/Waktu : 21 September 2016 / 15:56 WIB

A : Peneliti

B : Informan

A : Gimana sih pendapat kamu mengenai pembelajaran sejarah di sekolah?

B : Interaktif sih kak.

A : Interaktifnya gimana?

B : Jadi Pak Kevin ngajak kita untuk masuk ke materi. Kalo dulu pas kelas sepuluh. Kita selalu presentasi beda sama yang sekarang. Kalo sekarang pak Kevin-nya sekalian ngasih materi sekalian interaksi. Kalau dulu, kita ini yang presentasi. Pas kita presentasi juga kita nggak tau materinya tentang apa sih, kan kita cuma baca doang.

A : Terus kalau sama pak Kevin kamu baca dulu, terus kamu nanya-nanya?

B : Iya jadi sistemnya sebenarnya harus baca dulu, jadi biar nyambung kalau nggak, nggak ngerti. Tapi kalo pak Kevin enak sih kak, lebih membuat siswanya nyaman jadi lebih pengen belajar sejarah. Kalo dulu ya saya karna suruh presentasi, cuma gitu-gitu aja jadi saya rada males.

A : Terus sejauh ini tugas-tugas apa sih yang sering dikasih sama guru?

B : Kalo buat kelas ini, tugas terkahirnya essai.

A : Tentang apa kelas kamu?

B : Kalo saya tentang perbudakan.

A : Kamu ngangkat tentang apa?

B : Perbudakan di Amerika.

A : Waktu guru ngasih tugas misal kamu saya kasih tugas ini, dikumpul tanggal segini, itu udah cukup jelas belum?

B : Cukup. Kalo waktu sih tergantung dari muridnya juga ya kak, bisa bagi waktunya atau nggak dan alhamdulillah dalam waktu seminggu insyallah bisa.

- A : Kelas kamu kapan *deadline*-nya?
- B : Dua minggu apa seminggu gitu saya lupa.
- A : Terus setelah kamu dikasih tugas proses apa aja yang kamu lakuin?
- B : Pertama, nyari artikel-artikel dulu tentang perbudakan. Terus juga kan ini buku referensinya kan dua ya kak, kalau misalnya nyari di Perpus UI jauh. Kalo nyari juga pasti bakalan lama. Terus saya inisiatifnya cari di *google book*.
- A : Dapet nggak?
- B : Dapet.
- A : Terus apa judulnya?
- B : Apa ya?
- A : Dapet berapa?
- B : Dapet dua.
- A : Itu bukunya bahasa Inggris atau bahasa Indonesia.
- B : Bahasa Indonesia.
- A : Terus kendala-kendala apa aja sih yang kamu rasain waktu ngerjain tugas itu?
- B : Kendalanya, kan bukunya *ebook* ya kak. Jadi agak susah sih.
- A : Kamu nyari di internet juga nggak?
- B : Iya. (Lalu memberikan sebuah artikel)
- A : Oh. (Membaca lalu mengembalikan lagi) Kendalanya apa aja tadi?
- B : Kendalanya ya karna sumber bukunya dari internet, sebenarnya sih lebih mudah. Cuma kadang-kadang yang berhubungan banget dan pas sama judulnya itu kadang-kadang susah kak. Karna di bukunya itu, perbudakan digaris kuningin tapi nggak masuk ke materi ini. Jadi tentang gambaran luasnya, jadi masih harus nyari-nyari lagi.
- A : Pernah nggak kamu konsultasi sama pak Kevin?
- B : Belom.
- A : Terus manfaat apa yang bisa kamu rasain setelah ngerjain tugas ini?
- B : Manfaatnya ya tambah ilmu sih kak.

A : Selain itu apa?

B : Jadi lebih disiplin lagi, jadi saya tuh besoknya *deadline*. Dua hari atau tiga harinya baru ngerjain.

A : Oke makasih segitu aja.

B : Iya sama-sama.

Informan 13

Nama : Nabila

Kelas : XI IIS 1

Tempat : Di luar kelas XI IIS 3

Tanggal/Waktu : 22 September 2016 / 15:31 WIB

A : Peneliti

B : Informan

A : Gimana sih pendapat kamu mengenai pembelajaran sejarah di sekolah?

B : Menurut saya enak ngejelasin itu gara-gara udah ditayangin video. Terus abis itu, dia ngasih soal tapi juga ngejelasin jadi ya enak.

A : Terus selama ini tugas apa sih yang sering dikasih sama guru?

B : Tugas paling cuma yang itu doang kayak suruh nyari *timeline*, suru bikin artikel, suruh bikin essai.

A : Kalo essai kelas kamu tentang apa topiknya?

B : Topiknya tentang penjelajahan Eropa.

A : Yang kamu kerjain tentang apa?

B : Saya tentang Portugis.

A : Setelah guru ngasih tugas, menurut kamu guru udah cukup jelas belum ngasih tugasnya?

B : Untuk yang essai kemarin menurut saya kurang jelas ya, soalnya sempet diganti-ganti gitu sama Pak Kevin-nya. Harusnya *deadline*-nya hari Jumat malah jadi hari Rabu. Kalo itu sih gapapa ya malah jadi lebih dilamain jadi saya bisa ngerjain juga. Terus tadinya bilanganya seluruh dunia, terus diganti kalo nggak Asia, Afrika, Amerika, itu doang sih. Jadi ya kadang kurang jelas, kadang cukup jelas.

A : Setelah dikasih tugas proses apa yang kamu lakuin dalam ngerjain tugas itu?

B : Yang essai kemarin itu saya dateng ke Perpustakaan UI. Saya bilang ke mama saya, Bunda temenin aku dong ke Perpustakaan UI, yaudah akhirnya ditemenin. Terus ternyata nggak boleh dipinjem bukunya, akhirnya saya foto kan. Pas difoto juga ada beberapa halaman yang ke longkap, jadi saya ngerjainnya sebagian dari buku itu dan kebanyakan dari internet.

- A : Jadi buku yang kamu pake jadinya berapa?
- B : Dua sumber.
- A : Kendala apa aja sih yang kamu rasain waktu ngerjain tugas itu?
- B : *Translate*-nya sama ngeringkasnya itu susah banget. Bukunya bahasa Inggris, translate dulu terus ditambahin dari internet terus diringkas lagi.
- A : Berapa lembar?
- B : Satu doang, kan bolehnya cuma satu.
- A : Pernah nggak kamu konsultasi sama guru, misalnya pak saya harus nyari buku apa nih buat ngerjain tugas ini?
- B : Nggak sih, nggak pernah nanya.
- A : Menurut kamu manfaat apa yang bisa kamu dapetin setelah ngerjain essai ini?
- B : Jadi lebih tau sejarah Portugis, karna saya ngerjainnya tentang Portugis.
- A : Oke, makasih ya.
- B : Iya sama-sama bu.

Informan 14

Nama : Diva

Kelas : XI IIS 1

Tempat : Di luar kelas XI IIS 3

Tanggal/Waktu : 22 September 2016 / 15:36 WIB

A : Peneliti

B : Informan

A : Gimana sih pendapat kamu mengenai pembelajaran sejarah yang ada disekolah?

B : Yang sekarang?

A : Iya kelas XI.

B : Kalo yang sekarang lebih dijelasin daripada yang kelas X, terus lebih ngerti juga soalnya kata aku gurunya lebih enak daripada yang di kelas X.

A : Tugas-tugas sejarah apa aja yang sering dikasih sama guru?

B : Kelas sebelas paling baru yang essai doang. Sama ngerangkum paling.

A : Kemarin topiknya tentang apa?

B : Tentang jaman penjajahan Eropa ngejajah Asia, sama apa ya, Afrika. Pokoknya dunia deh.

A : Kamu milih topiknya tentang apa?

B : Aku tentang Eropa yang ngejajah Asia.

A : Oh, setelah dikasih tugas itu menurut kamu guru udah jelas belum waktu kamu suruh cari ini, waktunya segini. Menurut kamu udah cukup jelas belum?

B : Jelas sih.

A : Kalo dari segi waktunya?

B : Tadinya kan dari hari rabu *deadline*-nya, itu kalo kata aku kurang. Abis itu, eh hari jumat awalnya. Abis itu diperpanjang jadi hari Rabu.

A : Gimana proses kamu ngerjain tugas itu?

B : Awalnya bingung, tapi pas ngerjain sih oke-oke aja.

- A : Kamu liat di internet, cari buku atau gimana?
- B : Cari buku, tapi kebanyakan dari internet.
- A : Cari bukunya dimana?
- B : Aku nggak ke UI, aku beli ke Gramed (Toko buku Gramedia).
- A : Oh, gitu. Sumber buku yang kamu pake berapa kemarin?
- B : Dua. Satunya dari Gramed, satunya dari foto-foto temen aku.
- A : Kendala-kendala apa aja sih yang kamu rasain waktu kamu ngerjain tugas itu?
- B : Aku awalnya males, terus karna mau UTS juga kan. Sempet bingung juga sih bagi waktunya. Buat ngerjain tugas sama buat belajar buat UTS. Yaudah akhirnya dikebut aja.
- A : Nah, kamu kan sempet kesusahan nih. Pernah nggak kamu konsultasi sama guru?
- B : Nggak pernah sih.
- A : Menurut kamu manfaat apa sih yang bisa kamu dapetin setelah ngerjain tugas itu?
- B : Manfaatnya aku lebih tau detail kejadian-kejadian pas si Eropa ngejajah Asia gimana.
- A : Kamu Asianya seluruh Asia?
- B : Nggak, tapi awal-awal mencakup seluruhnya. Tapi *ending-endingnya* cuma mencakup daerah Goa-Tallo.
- A : Itu satu lembar jadinya?
- B : Iya, kan emang disuruhnya cuma satu lembar.
- A : Oh, gitu. Oke makasih ya.
- B : Iya sama-sama.

Informan 15

Nama : Dani
 Kelas : XI IIS 2
 Tempat : Perpustakaan SMA N 48 Jakarta
 Tanggal/Waktu : 22 September 2016 / 12:16 WIB

A : Peneliti

B : Informan

A : Menurut kamu gimana sih pembelajaran sejarah yang ada di sekolah?

B : Sejarah wajib?

A : Iya.

B : Kalo kelas XI kan gurunya ganti ya, kalo sama Pak Kevin kita disuruh baca, kita disuruh nguasain dulu, sebelum gurunya ngajarin. Jadi kayak kita dikasih tugas untuk membaca, baru minggu depan ditanyain apa yang kita nggak ngerti. Sedangkan, nggak semua anak itu mau nanya, ada yang malu, ada yang takut, atau gimana. Jadi menurut saya kurang efektif. Setidaknya dijelasin dulu garis besarnya, baru nanti kalo ada yang nggak ngerti itu baru nanya untuk nambahin wawasan lagi.

A : Oke. Selama ini tugas-tugas apa sih yang dikasih oleh guru?

B : Itu kemarin yang essai, tentang komoditas perdagangan di Benua Amerika.

A : Terus kamu ngambil topik apa?

B : Topiknya emas. Dari suku Aztec.

A : Waktu guru menjelaskan tugas itu menurut kamu udah cukup jelas atau belum? Dan dari segi waktu juga udah cukup atau belum?

B : Tentang perintah tugasnya sendiri sih jelas. Cuma kalo waktunya menurut saya kurang. Karena kan itu disuruhnya ke Perpustakaan, kita pulang sekolah jam tiga, Perpustakaan itu kan lumayan ya kalo dari sini. Saya ke dua perpustakaan yang di UI sama yang di Kuningan, sedangkan itu tutupnya cepet kan jadi itu dikasih *deadline* hari Kamis hari sekolah tapi di perpanjang jadi hari Rabu pas UTS. Jadi pas hari Selasa sebelum pengumpulan saya ke UI, cuma karna itu sumbernya bahasa Inggris dan nggak ketemu banget tentang emasnya, jadi hari sabtunya baru saya ke Kuningan. Dan pake bahasa Indonesia, jadi lebih jelas kan. Saya ngambil tiga buku, terus karna waktu itu lagi nggak bisa dipinjem jadi cuma difoto

doang. Karna saya sambil belajar sambil UTS dan itu lumayan mengganggu sih.

A : Jadi nggak fokus. Terus gimana cara kamu nyelesaiin tugas itu?

B : Pertama nyari dulu di internet, apa aja komoditasnya. Baru nyampe di Perpustakaan tau apa yang mau dicari. Terus ngerjainnya malem-malem. Kan saya baca dulu tiga buku, kan banyak bahasannya. Jadi abis itu diambil rangkumannya. Terus itu apa, minimal kan satu halaman dan maksimal satu halaman, pokoknya intinya satu halaman. Kan itu disuruhnya satu sumber internet dan dua sumber buku. Jadi banyak sumber tapi ngerangkumnya harus dibikin sedikit. Sedangkan itu kan materinya lumayan luas, jadinya lumayan susah.

A : Jadi akhirnya kamu berapa lembar kemaren?

B : Satu halaman tapi lebih dikit.

A : Jadi kendala-kendala apa aja yang kamu rasain waktu ngerjain tugas itu?

B : Nggak terlalu banyak kendala sih, paling cuma itu doang Perpustakaannya jauh sama waktu buatnya deketan sama UTS.

A : Nah, kamu pernah nggak konsultasi sama guru, misalnya kayak harus nyari buku dimana?

B : Nggak kalo yang kemarin nggak.

A : Manfaat apa aja yang bisa kamu ambil dari pengerjaan tugas kemarin?

B : Kan yang paling utama kita jadi ngerti kan. Jadi pas dikasih tugas itu waktu belajar buat UTS jadi lebih mudah karena udah lumayan nguasain terutama di bagian Amerika itu. Yang kedua, saya kan nggak pernah ke perpustakaan umum. Jadi seru aja gitu bareng temen-temen.

A : Ya pengalaman ya.

B : Iya seru aja sih.

A : Oke gitu aja, makasih ya.

B : Iya sama-sama.

Informan 16

Nama : Firman

Kelas : XI IIS 2

Tempat : Perpustakaan SMA N 48 Jakarta

Tanggal/Waktu : 22 September 2016 / 12:11 WIB

A : Peneliti

B : Informan

A : Gimana pendapat kamu tentang pembelajaran sejarah di sekolah terutama di kelas XI?

B : Mungkin tergantung gurunya juga ya. Kalo gurunya ngajarnya enak, kita juga pasti belajarnya ngerasa nyaman, terus juga fokus. Tapi kalo gurunya kayak main-main atau kurang tegas ya kita jadi malah kayak kebawa. Aduh, main-main aja lah, dia begini nggak jelas.

A : Terus menurut kamu kalo guru kelas XI gimana?

B : Kalo menurut saya kurang soalnya kita yang ditanya yang nggak bisa. Jadi sebenarnya kita semuanya belum bisa, tapi kayak dipaksa buat bisa. Terus dikasih *deadline* minggu depan harus menyelesaikan sampai halaman sekian.

A : Nah, terus tugas sejarah apalagi sih yang dikasih sama guru?

B : Kemarin itu terakhir tugas esai jadi buat tentang komoditas-komoditas di Eropa dari negara Amerika.

A : Terus kamu bahas tentang apa?

B : Komoditas kapas dari negara Amerika.

A : Menurut kamu waktu guru ngasih tugas itu udah cukup jelas apa belum?

B : Kalo menurut saya udah cukup jelas.

A : Terus setelah kamu dikasih tugas nih, terus langkah-langkah apa aja sih yang kamu lakuin buat ngerjain tugas itu?

B : Pertama kalo buat tugas, ngumpulin semangatnya dulu. Terus bikin *mood*-nya bagus dulu, kan percuma kalo misalkan *mood*-nya nggak bagus nggak bisa ngerjain. Terus kemarin tuh paling kita ke perpustakaan rame-rame.

A : Perpustakaan mana?

B : Perpustakaan UI, sekalian nyari referensi-referensi buku tentang komoditasnya.

- A : Terus kamu pake berapa buku?
- B : Aku cuma satu buku aja, satu lagi dari internet.
- A : Kendala apa aja yang kamu alamin selama ngerjain tugas?
- B : Ya paling kendalanya keganggu sama hp, keganggu sama notif. Lagi ngerjain tugas keganggu, terus tiba-tiba malah jadi mainin hp bukannya ngerjain tugas.
- A : Oke, selain itu apalagi?
- B : Paling itu doang, hp yang paling mempengaruhi.
- A : Pernah nggak kamu kayak konsultasi sama guru? Misalnya harus cari buku apa, ngerjainnya gimana?
- B : Nggak, belum konsul.
- A : Menurut kamu manfaat apa yang kamu dapet dari ngerjain tugas itu?
- B : Pastinya kita jadi lebih tau tentang sejarah-sejarah dari luar Indonesia. Kita jadi tahu perkembangan-perkembangan teknologi atau industri-industri dari negara-negara lain.
- A : Oke, makasih ya.
- B : Iya sama-sama.

Informan 17

Nama : Sari
 Kelas : XI IIS 3
 Tempat : Di luar kelas XI IIS 3
 Tanggal/Waktu : 22 September 2016 / 15:21 WIB

A : Peneliti

B : Informan

A : Gimana sih pendapat kamu tentang pembelajaran yang ada di sekolah?

B : Kalo untuk pembelajaran sejarah sendiri menurut saya udah cukup komunikatif, soalnya siswa juga diajak aktif kan. Terus gurunya juga ngasih kesempatan untuk bertanya kan, jadi kalo ada yang nggak ngerti boleh nanya. Terus kurikulum 2013-nya disini udah diterapin banget soalnya apa-apa harus kita yang baca sendiri, kita yang *explore* sendiri, baru kita nanya. Guru hanya sebagai fasilitator.

A : Oke. Menurut kamu, tugas-tugas sejarah apa sih yang suka dikasih sama guru?

B : Tugas sejarah sendiri yang paling sering dikasih, kayak apa ya, kalo kayak kemaren sih harus cari jalur penjelajahan, terus juga suka tuh kita suruh cari alasan kenapa eh dampak Sriwijaya bagi Indonesia.

A : Nah, tugas yang kemarin yang suruh bikin essai kelas kamu dapetnya apa temanya?

B : Kelas aku dapetnya tentang luruhnya budaya di benua Amerika, Afrika sama Asia atas kedatangan dari benua (bangsa) Eropa.

A : Oh, gitu. Terus yang kamu kerjain ngambil topik apa?

B : Kalo saya ngambil topiknya dari benua Amerika.

A : Oke, kalau menurut kamu guru udah cukup jelas belum sih dalam memberikan tugas? Juga dari segi waktunya?

B : Sebenarnya kalo ngasih tugasnya udah cukup jelas, cuma waktunya kurang. Soalnya itu kan satu buku harus dibaca bener-bener terus juga minimal harus tiga buku, nah yang kemarin itu saya cuma dapet satu buku itu juga intinya cuma dikit, dapet satu lagi intinya dikit. Jadi waktunya aja kurang.

A : Nah, kan kemarin kamu disuruh nyari buku nih, nah cara kamu ngerjain tugas itu gimana?

- B : Kelompok, jadi kita bareng-bareng. Sebenarnya itu kan tugasnya individu jadi kita bareng-bareng berkelompok ke perpustakaan terus bener-bener nyari. Misalnya, kita pengen sama bukunya, tapi ada yang dibedain gitu. Tapi nanti konteks atau cara pandang kita beda.
- A : Kamu ke Perpustakaan mana?
- B : Ke Perpustakaan (Perpustakaan Daerah) yang ada di Kuningan.
- A : Sebelum kamu ke perpustakaan kamu cari dulu nggak kayak internet?
- B : Iya, saya cari di internet dulu, terus sama nyari di belakang buku. Di belakang buku ada daftar pustakanya tuh, suka ada yang penjelajahannya saya cari. Terus cari di *e-book* gitu.
- A : Terus kamu cara ngerjainnya difoto atau kamu baca kamu langsung diringkas?
- B : Yang pertama saya difoto dan diringkas pas liat waktunya udah nggak bakal cukup lagi jadi yaudah difoto.
- A : Kendala-kendala apa aja sih yang kamu rasain waktu ngerjain tugas itu?
- B : Terus kayak cari bukunya susah terus paling ketemu juga kayak bahasa Inggris. Jadi kita juga lama juga buat translatenya. Terus biasanya dapet paling dikit banget.
- A : Gimana sih cara kamu ngatasin kendala-kendala itu?
- B : Kendalanya di tugas yang kemarin itu kan boleh *searching* di *google*, dari sumber saya dapet itu saya cocokin juga di *google*. Kayak kalo misalnya di *google* cuma sedikit dilengkapin sama yang dari buku.
- A : Pernah nggak kamu konsultasi ke guru, misalnya pak saya harus gimana nyari buku apa?
- B : Saya bilang nggak langsung sama pak Kevin, jadi ke guru sejarah lain. Nah yang kemarin gara-gara tugas-tugas itu kan saya jadi bilang ibu punya nggak bu buku kayak gini? Saya mau dong. Terus kayak budaya-budaya gitu lebih gampang yang mana? Saya konsultasi ke guru lain.
- A : Terus kata bu guru apa?
- B : Dia bilang kalo misalnya Afrika susah, jangan soalnya dulu saya pernah saya bikin essai tapi Afrika gatau saya punya *file*-nya apa nggak tapi kalo misalnya disuruh benua jangan pilih Afrika. Jadi saya milihnya Amerika.
- A : Nah, terus menurut kamu manfaat apa sih yang bisa kamu dapetin dari adanya tugas ini kemarin?

B : Dari tugas ini saya jadi benar-bener tau kalo Perpustakaan, selain yang Perpustakaan sekolah juga jadi, oh Perpustakaan tuh kayak gini. Terus atur-atur bukunya juga kayak begini, terus ternyata banyak banget buku yang harus dibaca dan ternyata itu bagus-bagus. Jadi kalo kayak tugas yang kemaren itu waktunya kayak benar-bener cuma singkat. Yah, sayang banget padahal kalo kita liatin satu buku itu benar-bener seru banget.

A : Oke segitu aja. Makasih ya.

B : Iya, sama-sama kak.

Informan 18

Nama : Hanum

Kelas : XI IIS 3

Tempat : Di luar kelas XI IIS 3

Tanggal/Waktu : 22 September 2016 / 15:26 WIB

A : Peneliti

B : Informan

A : Yang pertama, gimana sih pendapat kamu mengenai pembelajaran sejarah yang ada di sekolah?

B : Pembelajaran sejarah wajib itu udah enak soalnya bapaknya nyuruh baca-baca gitu kan, bapaknya udah nyuruh aktif nanya. Jadi kayak gimana ya aku nggak ngerti keseluruhan gitu, kadang kan ada beberapa materi nih dibaca semua kan belum tentu ngerti. Kalo di sejarah minat kan bener-bener dijelasin gitu kan jadi paham dari akar-akarnya paham. Jadi pengennya kalo bisa dijelasin dulu, nanti yang nggak ngerti ditanyain.

A : Oke. Selama ini tugas-tugas apa sih yang suka dikasih guru?

B : Tugas sendiri paling yang dikasih guru itu baca sama paling yang tugas suruh bikin, cari buku apa penyebab luruhnya kebudayaan di Afrika atau mana gitu karena pengaruh Eropa.

A : Kamu pilih apa waktu itu?

B : Aku pilih Afrika.

A : Kamu pake sumber buku berapa?

B : Aku pake sumber buku tiga, tapi yang dua difotoin gitu.

A : Nah, waktu guru ngasih tugas terus nentuin waktunya, menurut kamu udah cukup jelas belum?

B : Udah, kalo dari segi informasi udah jelas. Cuma waktunya kurang gitu. Itu kan bukunya rata-rata bahasa Inggris kan, jadi kayak seminggu itu nggak cukup makanya dibutuhin dispensasi. Itu pun aku juga masih keteteran.

A : Dispensasinya kamu sampai kapan? Kelas kamu awalnya kapan?

B : Kelas aku awalnya Rabu, terus dikasih tau Jumat terus dikasih tau Rabu. Jadi seminggu dispen.

- A : Terus kan kamu udah dikasih tugas nih, proses apa aja yang kamu lakuin buat nyelesaiin tugas?
- B : Aku kemaren kan belum sempet ke Perpustakaan juga kan, tapi ada temen yang foto tuh jadi aku baca yang ada hubungan sama kebudayaan gitu aku *translate*, aku bikin kesimpulan gitu sih. Terus cari-cari *e-book* juga di *google*.
- A : Menurut kamu, apa sih kendala-kendala yang kamu rasain selama ngerjain tugas itu?
- B : Yang paling besar banget itu bahasa, itu juga banyak yang ngeluh kan. Emang rata-rata bukunya bahasa Inggris kan, belum ada orang Indonesia yang terjemahin gitu. Terus sama kalo waktu juga kurang sih, soalnya itu apa ya, dua minggu kan masih sebentar banget. Terus yang udah ke Perpustakaan juga mereka bilang susah nyarinya, mereka bukain buku satu-satu gitu.
- A : Pernah nggak kamu konsultasi sama guru? Pak saya haru nyari apa, harus gimana?
- B : Waktu itu sih pernah nanya ke bapaknya, kayak Pak ini gimana kebudayaan itu dalam tiga benua atau gimana?. Terus kata bapaknya satu benua aja, malah lebih bagus lebih spesifik satu negara gitu.
- A : Pernah nggak beliau nyaranin buku apa yang harus kamu pake?
- B : Nggak sih. Waktu itu dia pernah nyaranin kata kunci apa gitu di *google*. Tau lupa kak.
- A : Menurut kamu setelah kamu ngerjain tugas itu manfaat yang bisa kamu dapetin apa?
- B : Manfaatnya terutama jadi banyak tau, terus juga aku tertarik sama buku-buku kayak gitu. Tadinya kan nggak minat banget, ngeliat buku tebal itu udah males banget. Taunya pas dibaca itu bagus banget isinya, jadinya pengen baca buku lagi tapi nggak ada bukunya.
- A : Ntar kapan-kapan ke Perpustakaan dong.
- B : Iya ke Perpustakaan ya.
- A : Oke, makasih ya.

Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Sejarah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 48 Jakarta
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas/Semester	: XI/1
Materi Pokok	: Bab I Antara kolonialisme dan imperialisme
Sub Materi	: Perburuan mutiara dari timur
Pertemuan ke-	: 1 (Kesatu)
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik mampu:

1. Menganalisis latar belakang dan tujuan datangnya bangsa Barat ke wilayah Nusantara
2. Menjelaskan jalur pelayaran dan kedatangan bangsa Barat ke Indonesia
3. Menganalisis mengapa Nusantara yang kaya dan begitu indah itu dapat dikuasai oleh bangsa asing
4. Menyusun karya tulis sejarah mengenai latar belakang, komponen, dan efek dari penjelajahan bangsa barat

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengkaji konsep perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- 3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia.
- 3.3 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.
- 4.1 Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.
- 4.2 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

- 4.3 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

C. Materi Pembelajaran

1. Latar belakang dan tujuan datangnya bangsa Barat ke Indonesia
2. Jalur pelayaran dan kedatangan bangsa Barat ke Indonesia
3. Faktor-faktor yang menyebabkan Nusantara yang kaya dan indah terpaksa dikuasai oleh bangsa asing
4. Sistematika tulisan tentang “Barat Memburu Mutiara dari Timur”

D. Metode Alat & Sumber Pembelajaran

1. Model : *project based learning dengan discovery*.
2. Pendekatan: *scientific*, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan, dan diskusi antar siswa
3. Alat: Laptop, internet, lembar penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan
4. Sumber Belajar:
 - Sejarah Indonesia Kelas XI: Buku Guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
 - Internet : Jurnal – Jurnal Penelitian dan Situs bereferensi.

E. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi/absensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- b. Guru menyampaikan topik tentang “Melacak Perburuan Mutiara Dari Timur”. Namun sebelum mengkaji lebih lanjut tentang topik itu, secara khusus guru mengadakan sesi perkenalan. Diusahakan masing-masing peserta didik bisa tampil untuk memperkenalkan diri (minimal sebut nama, alamat, dan cita-cita), terakhir guru memperkenalkan diri.
- c. Guru memberikan motivasi dan mengkomparasi ruang dan waktu dengan fakta – fakta dahulu dan saat ini.

- d. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil 5 – 6 orang, menjadi kelompok I, II, III, IV, V dan VI

b. Kegiatan Inti (65 menit)

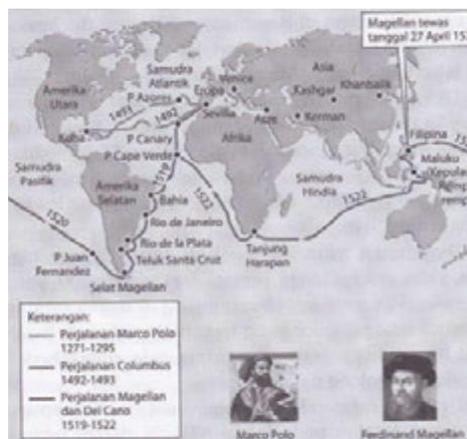
- a. Guru menayangkan gambar Jalur pelayaran dan penjelajahan samudra yang akhirnya sampai ke Indonesia, bisa ditambah misalnya gambar tokoh pelayaran seperti Vasco da Gama atau yang lain. Dalam buku siswa terdapat pada halaman 5 dan 11.



Ilustrator: Iregha Kadireja, 2014.

Gambar 1.1 Peta penjelajahan samudra.

- b. Peserta didik diminta untuk mengamati gambar tersebut.
- c. Guru mendorong peserta didik untuk bertanya hal-hal yang sekiranya terkait dengan gambar yang ditayangkan.
- d. Guru kembali menegaskan topik pembelajaran yang akan dibahas.
- e. Guru menegaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan model discovery.



Sumber: Jejak Pangan: Sejarah, Silang Budaya dan Masa Depan, 2009.

Gambar 1.5 Rute Pelavaran Magellan

- f. Guru memberikan pengantar singkat, misalnya menjelaskan kondisi Indonesia pada sekitar abad ke-15 yang kaya hasil bumi, pertanian dan perkebunan. Aktivitas perdagangan juga berkembang luas. Masyarakat hidup merdeka, bebas menjalin hubungan dagang dengan siapa saja. Tetapi setelah kedatangan bangsa Barat keadaan menjadi berubah. Mengapa bangsa Barat datang ke Indonesia, apa tujuannya, bagaimana proses kedatangan bangsa Barat ke Indonesia. Nah, untuk memecahkan beberapa pertanyaan dan bagaimana perkembangan Indonesia waktu itu, para peserta didik dapat melakukan diskusi kelompok.
- g. Setiap kelompok mendapatkan tugas melakukan eksplorasi/ mengumpulkan informasi dan mengasosiasi melalui diskusi kelompok :
 1. Kelompok 1 dan 2 bertugas mendiskusikan dan merumuskan materi tentang latar belakang dan tujuan datangnya bangsa Barat ke Indonesia.
 2. Kelompok 3 dan 4 berdiskusi dan merumuskan tentang tujuan datangnya bangsa Barat ke Indonesia.
 3. Kelompok 5 dan 6 mendiskusikan dan merumuskan tentang beberapa faktor yang menyebabkan Nusantara yang kaya dan indah terpaksa jatuh menjadi kekuasaan bangsa asing.
- h. Presentasi hasil diskusi masing-masing kelompok dalam rangka mengomunikasikan hasil karya kelompok. Pada saat kelompok tertentu melakukan presentasi, kelompok yang lain dapat bertanya, demikian sampai masing-masing mendapat giliran.

c. Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Klarifikasi/kesimpulan peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang “Melacak Perburuan Mutiara dari Timur” sebagai gambaran dari motivasi orang-orang Barat datang ke Indonesia.
- b. Peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran apa yang diperoleh setelah belajar tentang topik “Melacak Perburuan Mutiara dari Timur”.
- c. Guru sekali lagi menegaskan agar para peserta didik tetap bersyukur kepada Tuhan Yang Esa yang telah memberikan kekayaan dan

keindahan tanah air Indonesia, para peserta didik harus belajar dan kerja keras agar menjadi bangsa yang cerdas agar tidak mudah dibodohi orang lain apalagi orang lain akan menguasai kehidupan bangsa kita.

- d. Guru melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, misalnya dengan mengajukan pertanyaan:
 1. Bagaimana kondisi Eropa Barat setelah jatuhnya Konstantinopel ke tangan Turki Usmani pada tahun 1453?
 2. Apa tujuan orang-orang Barat datang ke Indonesia?
 3. Bagaimana proses kedatangan Belanda ke Indonesia?
- e. Tugas
 1. Siapkan peta dunia. Kemudian dengan peta itu tunjukkan dengan gambar garis-garis yang menunjukkan perjalanan masing-masing kelompok bangsa Eropa untuk menuju Kepulauan Indonesia. Jangan lupa tempat-tempat persinggahan dan bedakan (warna atau bentuk) garis untuk masing-masing kelompok bangsa (Portugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris).
 2. Peserta didik diberi tugas untuk membuat esai mengenai beberapa topik yaitu tokoh penjelajah samudra dari Eropa, tokoh penjelajahan dari Asia, dampak dari adanya penjelajahan samudra ditinjau dari keadaan sosial dan budaya, serta komoditi-komoditi yang diambil negara Eropa dari daerah koloninya.

I. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian sikap

No	Nama	Sikap spiritual Mensyukuri 1-4	Sikap social			Jumlah Skor
			Jujur 1-4	Kerjasama 1-4	Harga diri 1-4	
1						
2						
3						
4						
5						

Keterangan:**a. Sikap Spiritual**

Indikator sikap spiritual “mensyukuri”:

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

b. Sikap Sosial.

1. Sikap jujur

Indikator sikap sosial “jujur”

- Tidak berbohong
- Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
- Tidak nyontek, tidak plagiarism
- Terus terang.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

2. Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial “kerja sama”

- Peduli kepada sesama
- Saling membantu dalam hal kebaikan
- Saling menghargai/ toleran
- Ramah dengan sesama.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut

- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1= jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

3. Sikap Harga diri

Indikator sikap sosial “harga diri”

- Tidak suka dengan dominasi asing
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1= jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

2. Penilaian pengetahuan

No	Butir Instrumen
1	Jelaskan keadaan Eropa Barat setelah Konstantinopel jatuh ke tangan Turki Usmani? Mengapa Lisabon pada abad ke-16 cepat menjadi pusat perdagangan di Eropa?
2	Jelaskan tujuan Portugis datang ke Indonesia. Bagaimana penilaianmu tentang pasangan patok padrao?
3	Jelaskan posisi Maluku dalam konteks perdagangan internasional pada sekitar abad ke-16!
4	Disebut-sebut bahwa Magellan atau Magelhaens sebagai tokoh yang pertama kali mengelilingi dunia, betulkan demikian. Lakukan telaah secara kritis.
5	Mengapa del Cano setelah sampai di Maluku segera memenuhi kapal- kapalnya dengan rempah-rempah kemudian segera bertolak ke Eropa?
6	Negeri kita negeri yang kaya raya dan indah permai. Tuhan telah berkenan melimpahkan rahmat-Nya kepada masyarakat Indonesia. Tetapi negeri yang berabad-abad sebagai daerah yang berdaulat itu kemudian dikendalikan bahkan dijajah orang Asing. Bagaimana sikap kamu, dan bagaimana upaya kamu agar peristiwa itu tidak

7	<p>terulang!</p> <p>Apa yang dimaksud konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah?. Jelaskan bukti empirik prinsip perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah penjajahan Belanda di Indonesia, adakah unsur-unsur yang sampai sekarang masih kita rasakan?</p>
---	--

Nilai = Jumlah skor

3. Penilaian keterampilan

Penilaian untuk kegiatan mengamati film/gambar pelayaran, petualangan dan penjelajahan samudra oleh bangsa-bangsa Barat yang akhirnya sampai di Indonesia.

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1					
2					
3					
4					
5					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

- a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.
- b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.
 - **Relevansi** merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran

(TP).

- **Kelengkapan** dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- **Kebahasaan** menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1 – 4

1. = Kurang

2. = Cukup

3. = Baik

4. = Amat Baik.

4 Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok.

No	Nama	Mengkomu- -nikasikan 1-4	Mendengar- -kan 1-4	Berargu- -mentasi 1-4	Berkontri- -busi 1-4	Jumlah Skor
1						
2						
3						
4						
5						

Nilai = jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

- Keterampilan mengomunikasikan** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
- Keterampilan mendengarkan** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

- c. **Kemampuan berargumentasi** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.
- d. **Kemampuan berkontribusi** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.
- e. **Skor rentang antara 1 – 4**
1. = Kurang
 2. = Cukup
 3. = Baik
 4. = Amat Baik.

5. Penilaian presentasi

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1					
2					
3					
4					
5					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

- a. **Keterampilan menjelaskan** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.
- b. **Keterampilan memvisualisasikan** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.
- c. **Keterampilan merespon** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan,

bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. Skor rentang antara 1 – 4

1. = Kurang
2. = Cukup
3. = Baik
4. = Amat Baik.



Jakarta, 17 Juli 2016
Guru Mapel Sejarah
Indonesia



The image shows a handwritten signature in black ink, which appears to read 'Tri Joko Putranto S. Pd'.

(Tri Joko Putranto S. Pd)
NIP

Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 48 JAKARTA
 Jalan Pinang Ranti II No.1, Makasar, Jakarta Timur
 Telepon (021) 8006204 Faks.(021) 8009437 Kode Pos 13560
 Website : www.sman48-jkt.sch.id , Email : sman_48_jkt@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
 NO.: 783/-1.851.65/2015

TENTANG

PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: ACAH RIANTO, S.Pd.
NIP	: 196604011988121003
Pangkat/Gol.	: Pembina Tk. 1 /IV.b
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMA Negeri 48 Jakarta Jl. Pinang Ranti II No. 1, TMIL

Menerangkan bahwa :

Nama	: TAMARA LISA P.H.
No. Registrasi	: 4415122353
Instansi	: Universitas Negeri Jakarta
Fakultas	: Ilmu Sosial
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Jenjang Pendidikan	: Strata satu (S1)

Nama tersebut di atas benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 48 Jakarta pada bulan Juli s.d. November 2016 untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian dengan Judul **"Pembelajaran Sejarah Berbasis Proyek Kelas XI di SMA negeri 48 Jakarta"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 11 November 2016

Kepala SMAN 48 JAKARTA



ACAH RIANTO, S.Pd.
 NIP. 196604011988121003



Gambar 7. Surat Ijin Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 48
 Jln. Pinang Ranti II TMII No1, Makasar, Jakarta Timur 3560, Telp. 8006204 / Fax. 8009437
 Website : http://www.sman48-jkt.sch.id, Email : sman_48_jkt@yahoo.com

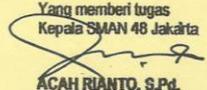
LEMBAR DISPOSISI

Tanggal dan No. Surat : 18/07/2016 dan 2958/WJ3912/KM/2016
 Dari : *Universitas Negeri Jakarta*
 Perihal : *Permohonan izin mengadakan penelitian, nirk penulisan skripsi*
 Nama file :

KEPADA	DISPOSISI	SIFAT
Kepala Sekolah	Harap dikonsep balasan	Rahasia
Wakil Bidang Kurikulum	Harap dijawab	Sangat segera
Wakil Bidang Kesiswaan	Harap dibicarakan dengan saya	Sangat penting
Wakil Bidang Humas dan Sapras	Harap dipelajari dan tanggapan saudara	Biasa
Kepala Tata Usaha	Harap diselesaikan	
Tata Usaha	Harap berikan saran	
Guru	Berikan catatan dan kembali	
	Untuk dilaksanakan	
	Untuk diketahui/perhatian	
	Untuk file	

Catatan tambahan :

Yang menerima tugas _____

Yang memberi tugas
 Kepala SMAN 48 Jakarta

ACAH RIANTO, S.Pd.
 NIP. 196604011988121003

Gambar 8. Surat Disposisi

Lampiran 10

Nama	: Jessica Bonaria F.
No/Kelas	: 20/ XI MIPA 1

EFEK PENJELAJAHAN SAMUDRA TERHADAP AFRIKA DALAM BIDANG POLITIK

Afrika merupakan benua kedua terbesar setelah Asia, di abad 19 berdasarkan keadaan alam, musim dan masyarakatnya belum mempunyai daya tarik yang menarik bangsa Barat untuk menjelajahi Afrika. Padahal, Afrika memiliki kekayaan alam yang berlimpah.

Inggris menjelajahi samudra, pada saat pelayaran **D. Livingstone** dan **Henry Morton Stanley** menemukan Afrika yang didominasi masyarakat yang menempati yaitu yang berkulit hitam (alasan Afrika disebut '*benua gelap*'), mulailah bangsa Barat menjelajahi kekayaan alam yang dimiliki Afrika. Perkembangan industri di negara-negara Eropa mendorong para pedagang dan petualang memasuki benua Afrika.

Akhir abad 19, bangsa Barat mulai tertarik dan memperebutkan Afrika untuk dikuasai dan mencari daerah-daerah yang memiliki potensi komersial. Mulailah terjadi kolonialisme dan imperialisme bangsa Barat terhadap Afrika.

Kita tahu, bahwa bangsa Eropa menjelajahi dunia dengan jalur pelayaran adalah untuk mencapai 3G (*Glory, Gold, dan Gospel*). Dalam menjalankan misi mereka ini, mereka pun menghalalkan atau melakukan banyak hal yang merugikan negara yang mereka datangi demi kepuasan diri mereka sendiri. Eropa mengadakan penjualan budak, dimana budaknya ini adalah orang Afrika itu sendiri hubungan dengan politiknya adalah, kapitalisme adalah paralel dengan sejarah perbudakan dan penjajahan yang menuhankan kebebasan manusia dan materi sebagai sesuatu yang sangat penting mendorong untuk menghalalkan berbagai cara untuk misinya, sehingga Eropa mengambil alih pemerintahan di Afrika dan membuat para masyarakat Afrika menjadi budak.

Saya menemukan beberapa sistem penjualan budak-budak kulit hitam dari Afrika yang dilakukan oleh Eropa:

1. Sistem Barter

Sebelum memperoleh budak dari Afrika, para kaum Kolonial melakukan perekrutan terhadap calon budak, dimana Eropa akan memberikan janji-janji kesejahteraan hidup selama menjadi budak. Karena ekonomi dari Afrika sendiri dapat dikatakan sangat rendah dan jauh dari kata layak, maka ini sangat mendukung Eropa untuk melakukan perbudakan bagi Afrika.

2. Sistem Barter

Cara orang-orang Amerika dan Eropa untuk memperoleh budak dengan cara membarter, membarter dengan : uang, minuman keras, perhiasaan, pedang, dll. Bisa dibayangkan betapa sangat murahannya orang Afrika diperdagangkan dengan hanya barang-barang yang tidak senilai dengan hasil kerja seumur hidup mereka menjadi seorang budak. Tetapi, meskipun itu semua sangat tidak manusiawi, membuat Eropa semakin gencar untuk memiliki budak, karena budak sendiri menjadi sebuah ajang tunjuk gigi untuk menampilkan kemewahan hidup mereka.

3. Sistem Penculikan

Meskipun dengan cara perekrutan budak sudah terlewati, Eropa masih belum puas dengan banyak budak yang didapatkan. Maka mereka memburu budak dengan penculikan di daerah pedesaan Afrika, karena keterbatasan senjata atau alat perang maka mudah saja bagi orang Afrika tertangkap dan dijadikan budak. Mereka ditampung ditempat yang sangat berdempetan. Dapat dibayangkan 11 juta orang Afrika dipaksa masuk ke dalam kapal Kolonialisme Eropa.

4. Sistem Pelelangan

Seperti lumrahnya pelelangan, budak Afrika dibawa merapat ke pelabuhan Amerika, disana kemudian para pedagang budak memberikan poster-poster ke seluruh pejuvu kota dan jadwal pelelangannya pun ditetapkan, budak yang sehat dan yang paling kuat memiliki harga lelang yang tinggi.

Ironisnya, pada saat mereka menjadi budak, mereka tidak mengerti bahasa calon dari tuan mereka.

Bukan hanya mengeksploitasikan Sumber Daya Manusia-nya, Eropa juga mengeksploitasikan SDA yang dimiliki oleh Afrika, Eropa memonopoli seluruh kekayaan dan tidak ada satupun disediakan apapun untuk rakyat kecil. Kolonialisme mengambil alih semua wilayah subur Afrika dan mengusir keluar penduduk pribumi dari sana, dan berakhir dengan penduduk pribumi tinggal ditempat yang gersang dan tandus. Hal ini mirip dengan eksploitasi oleh MNC (*Multi-national Cooperation*), dimana mereka merampas semua yang mereka anggap menguntungkan bagi Eropa dan ketika para masyarakat Afrika memprotes itu, Eropa (Jerman) pada tahun 1904 membunuh 90% masyarakat Herero dan Namaqua dengan cara genosida.

Eropa mengencarkan politik Apartheid, dimana rasis merajalela, kulit putih diberikan kebebasan untuk menikmati kehidupan tenang, sejahtera sementara sebaliknya dengan penduduk Afrika. Hal ini sangatlah tidak berprikemanusiaan, dimana politik pemerintahan yang seharusnya membebaskan rakyat menjadi bangsa yang merdeka, terhalang oleh karena warna kulit. Dimana pribumi hidup penuh tekanan tetapi hidup foya-foya diijinkan untuk orang-orang Eropa yang berkulit putih.

Tidak itu saja, politik yang dilakukan oleh bangsa Eropa datang untuk menaklukkan Afrika dengan lebih mudah adalah, mereka tidak diperbolehkan menggunakan bahasa aslinya dan menyebabkan Afrika terpecah dan dikuasai suatu negara Eropa. Dan juga meskipun dahulu Afrika dipimpin oleh Raja dan Ratu dan lebih bersifat demokratis, setelah kedatangan bangsa Eropa, bangsa barat mencoba mengambil peran pemerintahan secara langsung atau tidak langsungnya, sehingga membuat Afrika terpecah karena memiliki kepala negara sendiri-sendiri, sehingga didalam pemerintahan ini jugalah bangsa Eropa korupsi dan mengakibatkan banyaknya kudeta di Afrika atas ketidakpuasaan pemerintahan.

Pada saat itu, kaum kolonialis dan imperialis tanpa disertai usaha melawan yang hebat dapat menaklukkan Afrika, karena Afrika termasuk mudah untuk ditaklukkan oleh bangsa yang haus akan kekuasaan atau bisa dibilang tekadnya sudah sangat bulat untuk menaklukkan dunia.

Hingga sekarang, Afrika masih menjadi benua yang rata-rata bawah, dikarenakan dampak yang diberikan Eropa sangat buruk dan membuat Afrika menjadi terpuruk.

DAFTAR PUSAKA

O. E. Udofia, (Mar., 1984). *Journal of Black Studies* Vol. 14, No. 3. Imperialism in Africa: A Case of Multinational Corporations. pp. 353-368.

Qasim A. Ibrahim & Muhammad A. Saleh. *Buku Pintar Sejarah Islam*. Pasal II: Kolonialisme Eropa di Afrika. hal. 1101-1104.

<http://oktavialindamundarwati.blogspot.co.id/2014/06/sejarah-perdagangan-budak-di-afrika.html>

Riwayat Hidup



Penulis bernama lengkap Tamara Lisa Puspitasari Harsono lahir di Magelang, 13 Mei 1994, merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Agus Harsono dan Ibu Retno Endah Sulistyoningsih. Penulis saat ini tinggal di Jalan Kramat Aris NO. 87 A, Kelurahan Setu, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri Bambu Apus 01 Pagi Jakarta, lalu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 20 Jakarta dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 64 Jakarta dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan tinggi di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta.